

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS VIII DI SMP ISLAM
BRAWIJAYA KOTA MOJOKERTO TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Oleh :

Nadhrotus Syarifah Annaja

NIM. 17130059



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS VIII DI SMP ISLAM
BRAWIJAYA KOTA MOJOKERTO TAHUN AJARAN 2020/2021**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Nadhrotus Syarifah Annaja

NIM. 17130059



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT dan tak lupa sholawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Saya persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidup saya.

Keluarga Tercinta

Terimakasih kepada kedua orangtuaku Bpk. Mustofa dan Ibu Nur Khasanah. Karena selama ini telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga serta tak lupa selalu memberikan dukungan dalam hal apapun.

Dosen-dosen dan Guru-guruku

Terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan dan motivasi untuk terus berkembang sehingga dapat membuat hidupku bermanfaat.

Dosen Pembimbing

Terimakasih kepada Ibu Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd selaku dosen pembimbing saya yang selalu memberikan masukan dan saran atas karya tulis ini. Serta telah memberikan motivasi agar tetap semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini hingga selesai.

Teman Terdekatku

Terimakasih kepada Shokhibul, Ainy, Reza, Okta, Ayunda dan Ima yang telah memberikan dukungan dan motivasi, serta telah memberikan kelonggaran waktu untuk memberikan hiburan dan dorongan agar terus maju.

Teman-teman Seperjuangan

Terimakasih kepada seluruh mahasiswa IPS angkatan 2017 yang terlibat dalam proses perjuangan mengerjakan karya tulis ini dan tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebaikan dan kebersamaan suka maupun duka yang tidak akan terlupakan.

HALAMAN MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ

Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. (QS. At-Talaq Ayat 3)

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SISWA KELAS VIII DI SMP ISLAM BRAWIJAYA KOTA MOJOKERTO TAHUN
AJARAN 2020/2021

SKRIPSI

Oleh :

Nadhrotus Syarifah Annaja

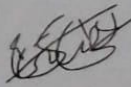
NIM. 17130059

Telah disetujui

Pada tanggal : 09 Desember 2021

Oleh :

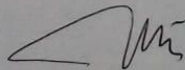
Dosen Pembimbing



Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd.
NIP. 19900831201608012013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Drs. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA.
NIP. 19710701200604200

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS VIII DI SMP ISLAM
BRAWIJAYA KOTA MOJOKERTO TAHUN AJARAN 2020/2021**

Disusun Oleh :

Nadhrotus Syarifah Annaja (17130059)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Desember 2021 dan dinyatakan

LULUS

Setelah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

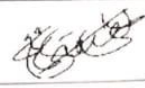
Penguji Utama
H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D :
NIP.197606192005012005




Ketua Sidang
Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si :
NIP.197312122006042001



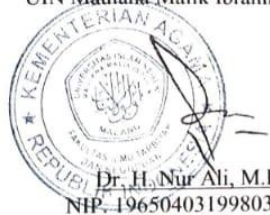
Sekretaris Sidang
Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd :
NIP.19900831201608012013



Dosen Pembimbing
Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd :
NIP. 19900831201608012013



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Hayyun Lathifaty Yasri, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nadhrotus Syarifah Annaja
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 09 Desember 2021

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nadhrotus Syarifah Annaja
NIM : 17130059
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap
Skripsi Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa
Kelas VIII Di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto Tahun Ajaran
2020/2021

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831201608012013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 Desember 2021



Nadhrotus Syarifah Annaja
17130059

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam. Atas segala karunia nikmat-Nya kepada kita, sehingga dapat berada dalam lindungan-Nya. Dan tak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kita sehingga dapat mengetahui mana haq da mana yang bathil.

Karya ilmiah ini adalah proposal skripsi yang diajukan kepada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran IPS Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto Pada Masa Pandemi COVID-19” sebagai syarat kelulusan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) .

Selama menyusun proposal skripsi ini penulis banyak menerima kritik dan saran yang membangun penulisan agar dapat menjadi karya ilmiah yang baik. Penulis juga menyadari bahwa penyelesaian proposal skripsi ini banyak sekali pihak yang membantu dan mendukung agar dapat terselesaikan. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis akan menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselesaikannya karya ilmiah ini kepada :

1. Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag. selaku Rektor di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Beserta seluruh stafnya yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis agar dapat menyelesaikan studi di kampus Ulul Albab.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh stafnya yang sudah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis agar dapat menyelesaikan studi di kampus Ulul Albab.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A. selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial beserta staf yang sudah memberikan kesempatan dan

pelayanan kepada penulis agar dapat menyelesaikan studi di kampus Ulul Albab.

4. Hayyun Latifaty Yasri, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, perhatian dan arahan yang positif kepada karya ilmiah dari penulis agar menjadi baik.
5. Orang tua saya, Bapak Mustofa dan juga Ibu Nur Khasanah tercinta, yang selalu memberikan doa dan motivasi untuk mensupport baik dalam perbuatan maupun materi yang diberikan dengan ikhlas agar anaknya dapat menjadi anak yang bermanfaat di dunia maupun di akhirat.
6. Saudara saya, adek tercinta yang selalu mendoakan dan mensupport segala bentuk kegiatan saya dalam menyusun penulisan proposal skripsi ini.
7. Teman-teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang ikut terlibat untuk membantu memberikan saran dan arahan serta memberikan semangat agar dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, namun telah turut mendukung dan membantu baik secara moril maupun materil dalam pelaksanaan studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian yang bisa saya sampaikan, tidak ada sesuatu yang dapat diberikan kecuali doa. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Proposal skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, sehingga kritik dan saran perbaikan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan demi kesempurnaan, sehingga bermanfaat bagi pembaca.

Malang, Desember 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin didalam skripsi ini menggunakan pedoman tranliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

أ	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُو = A

أَي = Ay

أُو = Ū

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persembahan.....	ii
Halaman Motto.....	iii
Halaman Persetujuan.....	iv
Lembar Pengesahan.....	v
Nota Dinas Pembimbing.....	vi
Surat Pernyataan Keaslian.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Pendoman Transliterasi Arab Latin.....	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
Abstrak Bahasa Indonesia.....	xviii
Abstrak Bahasa Inggris.....	xix
Abstrak Bahasa Arab.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Hipotesis Penelitian.....	10
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	11
G. Originalitas Penelitian.....	12
H. Definisi Operasional Variabel.....	19
I. Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II KAJIAN TEORI.....	22
A. Strategi Pembelajaran.....	22
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	22
2. Strategi Hybrid Learning.....	24
3. Strategi Pembelajaran Tatap Muka.....	27
1) Pengertian Strategi Pembelajaran Tatap Muka.....	27
2) Ciri-Ciri Pembelajaran Tatap Muka.....	28
3) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Tatap Muka.....	29
4) Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Tatap Muka.....	30
4. Strategi Pembelajaran Daring.....	31
1) Pengertian Strategi Pembelajaran Daring.....	31
2) Ciri-Ciri Strategi Pembelajaran Daring.....	35
3) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Daring.....	37
4) Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Daring.....	39
B. Motivasi Belajar.....	40
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	40
2. Fungsi Motivasi Belajar.....	42
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	43
C. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	44
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	44
2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	45
D. Prestasi Belajar Siswa.....	47
1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa.....	48
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa.....	51
3. Pengukuran Prestasi Belajar Siswa.....	53
E. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	54
F. Kerangka Berfikir.....	57
BAB III Metode Penelitian.....	59

A. Lokasi Penelitian.....	59
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
C. Variabel Penelitian.....	60
D. Populasi dan Sampel.....	60
E. Data dan Sumber Data.....	62
F. Instrumen Penelitian.....	63
G. Teknik Pengumpulan Data.....	65
H. Analisis Data.....	67
I. Prosedur Penelitian.....	75
BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	77
A. Paparan Data.....	77
1. Profil Sekolah SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.....	77
2. Sejarah Sekolah SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.....	77
3. Visi dan Misi Sekolah SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.....	80
B. Hasil Penelitian.....	82
1. Deskripsi Variabel Penelitian.....	82
a) Variabel Strategi Pembelajaran.....	82
b) Variabel Motivasi Belajar.....	84
c) Variabel Prestasi Belajar.....	86
2. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	88
a) Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Strategi Pembelajaran.....	90
b) Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar.....	91
3. Uji Asumsi Klasik.....	92
a) Uji Normalitas.....	92
b) Uji Multikolinearitas.....	94
c) Uji Heteroskedasitas.....	94
4. Uji Hipotesis.....	96
a) Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	96
b) Uji Parsial (t).....	98

c) Uji Simultan (f).....	101
d) Koefisien Determinasi.....	102
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	103
A. Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa..	103
B. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	110
C. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	115
BAB VI PENUTUP.....	119
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	121
Lampiran.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Originalitas Penelitian.....	15
1.2 Sistematika Pembahasan.....	20
2.1 Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Daring Untuk Kepala Satuan Pendidikan, Guru dan Peserta Didik.....	37
2.2 Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Daring.....	39
3.1 Pengambilan Jumlah Sampel dari Jumlah Populasi.....	61
3.2 Instrumen Penelitian.....	64
3.3 Pedoman Wawancara Peneliti Kepada Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII.....	66
4.1 Deskripsi Data Variabel Strategi Pembelajaran.....	83
4.2 Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar.....	85
4.3 Deskripsi data Variabel Prestasi Belajar.....	87
4.4 Hasil Perobaan Pertama Uji Validitas Strategi Pembelajaran.....	88
4.5 Hasil Percobaan Pertama Uji validitas Motivasi Belajar.....	89
4.6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Strategi Pembelajaran.....	90
4.7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar.....	91
4.8 Hasil Uji Normalitas.....	93
4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	94
4.10 Hasil Uji Gletser Pada Uji Heteroskedasitas.....	96
4.11 Hasil Uji Analisis Linear Berganda.....	97
4.12 Hasil Uji Parsial (t) Pada Variabel Strategi Pembelajaran.....	99
4.13 Hasil Uji Parsial (t) Pada Variabel Motivasi Belajar.....	100
4.14 Hasil Uji Simultan (f) Pada Variabel Strategi Pembelajaran (X1) dan Motivasi Belajar (X2) Terhadap Prestasi Belajar (Y).....	101
4.15 Hasil Koefisien Determinasi.....	102
5.1 Jadwal Kegiatan Tatap Muka di SMP Islam Brawijaya.....	104

DAFTAR GAMBAR

4.1 Diagram Variabel Strategi Pembelajaran.....	84
4.2 Diagram Variabel Motivasi Belajar.....	86
4.3 Diagram Variabel Prestasi Belajar.....	87
4.4 Grafik Uji Normalitas.....	93
4.5 Hasil Pola Scatterplot Pada Uji Heteroskedasitas.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angekt Penelitian.....	130
Lampiran 2. Data Mentah Variabel Strategi Pembelajaran.....	132
Lampiran 3. Data Mentah Variabel Motivasi Belajar.....	141
Lampiran 4. Data Mentah Variabel Prestasi Belajar.....	146
Lampiran 5. Surat Izin Survey.....	148
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	149
Lampiran 7. Bukti Konsultasi Skripsi.....	150
Lampiran 7. Biodata Peneliti.....	151

ABSTRAK

Annaja, Nadhrotus Syarifah. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto Tahun Ajaran 2020/2021*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd.

Kata Kunci : *Strategi Pembelajaran, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar*.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh dari strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di SMP Islam Brawijaya. Hal yang melatarbelakangi adalah pada tahun ajaran 2020/2021 memiliki 2 strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran daring dan strategi pembelajaran tatap muka. Akibatnya motivasi belajar siswa juga mendapat efek dari perubahan strategi pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran terhambat karena menyesuaikan kembali antara strategi pembelajaran yang ada dan motivasi belajar siswa. Dan karena adanya hal tersebut prestasi siswa juga mengalami perubahan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ; 1) Pengaruh strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Brawijaya, 2) Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Brawijaya, 3) dan Pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Brawijaya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII di SMP Islam Brawijaya tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 180 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan *simple random sampling* dengan menggunakan rumus *Slovin* sehingga mendapatkan sampel sebanyak 124 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Dan teknik analisis data menggunakan uji instrument penelitian, uji asumsi klasik, uji analisis linear berganda, dan uji hipotesis parsial (t) dan simultan (f).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa dengan tingkat $\text{Sig. } 0,006 < 0,05$. Ada pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai $\text{Sig. } 0,008 < 0,05$. Sementara itu secara simultan terdapat pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 6,5%. Hal ini kemungkinan bahwa adanya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Guru dan siswa perlu meningkatkan kolaborasi yang baik dalam proses pembelajaran sehingga kedepannya dapat mengembangkan strategi pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

ABSTRACT

Annaja, Nadrotus Syarifah. The Influence of Learning Strategies and Learning Motivation on Learning Achievement in Social Science Subjects for Class VIII Students at Brawijaya Islamic Junior High School, Mojokerto City, 2020/2021 Academic Year. Essay. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor : Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd.

Keywords: Learning Strategy, Learning Motivation and Learning Achievement.

This study discusses the influence of learning strategies and learning motivation on student achievement in class VIII social studies subjects at SMP Islam Brawijaya. The background is that the 2020/2021 school year has 2 learning strategies, namely bold learning strategies and face-to-face learning strategies. The results of students' learning motivation also have the effect of changing learning strategies. So that the learning process is hampered due to readjustment between existing learning and student learning motivation. And because of this, student achievement has also changed.

The purpose of this research is to find out; 1) The effect of learning strategies on the learning achievement of class VIII students in social studies subjects at SMP Islam Brawijaya, 2) Effects on learning motivation on student achievement in class VIII in social studies subjects at SMP Islam Brawijaya, 3) and the influence of learning strategies and motivation on study. VIII grade students' achievement in social studies subjects at SMP Islam Brawijaya.

This study uses quantitative research methods using multiple linear regression. The population in this study were all eighth grade students at the Brawijaya Islamic Junior High School for the 2020/2021 academic year, which opened 180 students. The sampling technique in this study used simple random sampling using the Slovin formula so as to get a sample of 124 students. The instrument used in this study was a questionnaire. And the data analysis technique used research instrument test, classical assumption test, multiple linear analysis test, and partial (t) and simultaneous (f) hypothesis testing.

The results of this study indicate that there is a significant influence between learning strategies on student achievement with the level of Sig.0.006 <0.05. There is a significant effect of learning motivation on student achievement with the value of Sig. 0.008 < 0.05. Meanwhile, simultaneously there is an influence of learning strategies and learning motivation on learning achievement of 6.5%. It is possible that there are other factors that can affect student achievement. Teachers and students need to improve good collaboration in the learning process so that in the future they can develop learning strategies and increase learning motivation to improve student achievement.

مستخلص البحث

نظرة الشريفة النجاح, 2021. تأثير استراتيجيات التعليم وتحفيز التعلّم الطلاب على منجز التعلّم في المدة العلوم الاجتماعية لطلاب الصف الثامن في مدرسة براويجايا الإسلامية الإعدادية موحوكيرتو العام الدراسي 2021/2020. البحث الجامعي, قسم تعليم العلوم الاجتماعية, كلية التربية والتعليم, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرفة: حي لطيفة بسري, م.فد.

الكلمات المفتاحية: استراتيجيات التعليم, تحفيز التعلّم و منجز التعلّم.

يناقش هذا البحث عن تأثير استراتيجيات التعليم وتحفيز تعلم الطلاب على منجز التعلّم لطلاب الصف الثامن في المدة العلوم الاجتماعية في مدرسة براويجايا الإسلامية الإعدادية. والشيء وراء ذلك هو أنه في العام الدراسي 2021/2020 لديه استراتيجيتان للتعليم, وهما استراتيجية التعليم حسب الإنترنت واستراتيجية التعليم وجها لوجه. ونتيجة لذلك, فإن تحفيز الطلاب على التعلّم يؤثر أيضا على تغيير استراتيجيات التعليم. حتّى عملية التعليم مزدحم لأنّها تعدّل بين استراتيجيات التعليم القائمة وتحفيز الطلاب على التعلّم. وبسبب هذا, تغير منجز الطلاب أيضا.

الغرض من هذا البحث هو لمعرفة : (1) تأثير استراتيجيات التعليم على منجز التعلّم لطلاب الصف الثامن في المدة العلوم الاجتماعية في مدرسة براويجايا الإسلامية الإعدادية, (2) تأثير تحفيز تعلّم الطلاب على منجز التعلّم لطلاب الصف الثامن في المدة العلوم الاجتماعية في مدرسة براويجايا الإسلامية الإعدادية, (3) وتأثير استراتيجيات التعليم وتحفيز تعلّم الطلاب على منجز التعلّم لطلاب الصف الثامن في المدة العلوم الاجتماعية في مدرسة براويجايا الإسلامية الإعدادية.

طريقة البحث في هذا البحث هي طريقة الكمية باستخدام طوليّ ثنائيّ. السكان في هذا البحث هو جميع الطلاب الصف الثامن في مدرسة براويجايا الإسلامية الإعدادية في العام الدراسي 2021/2020 الذي بلغ 180 طالبا. طريقة أخذ النموذج في هذا البحث يستخدم النموذج العشوائية البسيطة باستخدام صيغة سلوفين حتّى يحصل على النموذج يبلغ 124 طالبا. الأدوات المستخدمة في هذا البحث هي الاستبيانات. وطريقة تحليل البيانات باستخدام اختبارات أداة البحث, اختبار الافتراض التقليدي, اختبار تحليل طوليّ ثنائيّ, و الاختبار الجزئية (t) و مترامن (s).

نتائج هذا البحث يعرف بأنّ هناك تأثيرا كبيرا بين استراتيجيات التعليم على منجز التعلّم الطلاب على مستوى $0,05 < 0,006$. هناك تأثيرا كبيرا لتحفيز التعلّم على منجز التعلّم الطلاب في درجات $0,05 < 0,008$. وبالنظر من مترامن يوجد تأثير استراتيجيات التعليم وتحفيز التعلّم على منجز التعلّم الطلاب على مستور 6,5%. ومن المحتمل أن تكون هناك عوامل أخرى قد تؤثر على منجز التعلّم الطلاب. يحتاج المعلمين والطلاب إلى ارتفاع التعاون الجيد في عملية التعلّم حتّى يمكن في المستقبل من تطوير استراتيجيات التعليم وارتفاع تحفيز التعلّم لتحسين منجز التعلّم الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun ajaran 2020/2021 semua dikerjakan sesuai dengan anjuran pemerintah agar mengerjakan, belajar, dan bekerja dari rumah saja¹. Perubahan pada dunia pendidikan juga berpengaruh, sehingga pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka dirubah dengan menggunakan sistem daring/luring agar kegiatan pembelajaran siswa masih tetap berlangsung dengan menggunakan sistem tersebut.² Akibat dari adanya sistem pembelajaran daring tersebut sama halnya dengan menggunakan sistem PJJ (Pelajaran Jarak Jauh). Sistem PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yaitu dengan menggunakan sistem daring (dalam jaringan) dan juga luring (luar jaringan).

Panduan sistem PJJ ini bekerja sama dengan sekolah, guru, orang tua/wali, siswa, dan lingkungan rumah.³ Siswa tidak perlu datang pada instansi pendidikan untuk memperoleh kegiatan belajar, akan tetapi siswa dapat belajar dengan menggunakan media secara online. Tentunya hal tersebut haruslah membutuhkan kekompakan antara guru, orangtua/wali, dan juga siswa agar dapat memperlancar kegiatan pembelajaran. Begitupun dengan pihak sekolah dan juga pemerintah pendidikan, saling membantu dalam rangka kelancaran sistem daring ini dilaksanakan yaitu dengan memberikan bantuan operasional berupa bantuan pemberian paket data dan subsidi pulsa koneksi pembelajaran yang sesuai dengan surat keputusan Kemendikbud Direktorat Pendidikan Tinggi No. 302/E.E2/KR/2020⁴.

Surat Edaran Kemendikbud no. 15 Tahun 2020 pada bab II tentang Panduan Pelaksanaan Belajar dari Rumah dibagian point C tertulis bahwa

¹ Surat Keputusan Kementerian Pendidikan dan Budaya no. 36603/A.A5/OT/2020

² Surat edaran Menteri Pendidikan dan Budaya no.36962/MPK.A/HK/2020

³ Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Budaya No. 15 Tahun 2020, Bab II tentang ; Panduan Pelaksanaan Belajar Dari Rumah. Hlm 5-17

⁴ Surat Keputusan Kemendikbud Direktorat Pendidikan Tinggi No. 302/E.E2/KR/2020. Tentang "Masa Belajar Penyelenggaraan Program Pendidikan"

guru harus merancang pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang cocok untuk kegiatan sistem daring dan luring. Perencanaan pembelajaran haruslah dirancang dengan tidak terlalu membebani siswa dan hanya focus untuk pemberian bahan ajar tidak lepas dengan pencegahan virus COVID-19⁵. Guru atau tenaga pendidik dapat menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran virtual seperti video pembelajaran, ZOOM, Gmeet, dan lain sebagainya dan juga bisa menggunakan *Learninig Management System (LMS)* seperti google Classroom, ruang guru, zenius, dan lain-lain. Untuk itu guru dan pendidikan haruslah memahami cara menyampaikan materi dengan menggunakan sistem daring dan menyusun strategi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan surat edaran yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, sitem pembelajaran pada dunia pendidikan menjadi berganti dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang melibatkan media internet, gadget, laptop, dan media yang lain. Pembelajaran sangat penting dilakukan guna untuk merubah pola pikir kehidupan manusia. Pada proses pembelajaran terjadi antara proses belajar dan mengajar.⁶ Ketika sudah terjadi adanya proses pembelajaran disitu juga terdapat interaksi antara guru dan siswa. Guru sebagai pembimbing pada proses pembelajaran, dan siswa sebagai penerima informasi belajar. Sebagai guru yang baik, maka guru akan merancang sebaik mungkin agar para peserta didik dapat dengan mudah menerima informasi atau materi yang sehingga dapat memudahkan tercapainya tujuan kurikulum⁷.

Akan tetapi ada keluaran surat terbaru tentang adanya pembelajaran tatap muka pada seluruh jenjang sekolah.⁸ Surat tersebut datang dari pemerintah kota Mojokerto untuk memberikan izin kepada pihak sekolah agar dapat

⁵ Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Budaya No. 15 Tahun 2020, Bab II tentang ; Panduan Pelaksanaan Belajar Dari Rumah. Hlm 9-13

⁶ Isriani Hardini, S.S., MA dan Dewi Puspitasari, M.Pd. 2017. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*. Bandung; Familia. Hlm 10

⁷ Ibid., Hlm 13

⁸ Surat Pemerintah Kota Mojokerto No. 420/153/417.501/2021. Tentag Penyiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka.

melaksanakan program tatap muka disaat pandemic. Hal itu bertujuan untuk membantu para peserta didik agar dapat memudahkan pemahaman materi pembelajaran. Akan tetapi ada beberapa syarat yang harus diperhatikan pada saat pembelajaran tatap muka berlangsung yaitu tetap mematuhi protocol kesehatan dengan menjaga jarak pada setiap bangku, memakai masker dan mencuci tangan. Program pembelajaran tatap muka pada saat pandemic ini tidak seperti program pembelajaran sebelumnya. Pembelajaran hanya dilakukan 5 JP (@40 menit) untuk setiap harinya tanpa jam istirahat. Pembelajaran dilakukan secara rolling pada setiap harinya agar tetap rata pada setiap kelasnya. Program pembelajaran tatap muka ini hanya berlaku untuk daerah-daerah yang memiliki zona kuning dan hijau saja.⁹

Salah satu hal yang perlu diperhatikan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum adalah dengan melihat strategi pembelajaran yang diambil oleh pendidik untuk peserta didik¹⁰. Strategi pembelajaran adalah sebuah rancangan untuk mengkonsep pembelajaran agar dapat memecahkan permasalahan pada saat kegiatan proses belajar berlangsung guna untuk mengambil tindakan keputusan sebagai evaluasi dari pembelajaran yang telah dilalui pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung¹¹. Strategi pembelajaran dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan mempertimbangkan beberapa faktor internal dan eksternal pada peserta didik¹². Hal utama yang diperhatikan adalah peserta didik, karena setiap peserta didik yang terlibat dalam proses belajar dari latar belakang yang berbeda-beda baik secara internal maupun eksternal. Oleh karena itu pendidik dianjurkan untuk melihat keadaan dari peserta didik yang akan dihadapi pada saat proses belajar.

⁹ Surat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mojokerto No 420/219/417.501/2021. Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM)

¹⁰ Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; Rineka Cipta. Hlm 5-6

¹¹ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm 2-3

¹² H. Aris Saefudin dan Ika Berdiarti. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. Hlm 9

Akibat adanya perubahan dari strategi pembelajaran dengan menerapkan dua cara yaitu secara tatap muka dan daring, hal itu juga merubah strategi pembelajaran pendidik. Pembelajaran jarak jauh ini juga membuat pihak yang bersangkutan dengan dunia pendidikan merubah rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Sehingga beberapa instansi, guru, dan dunia pendidikan perlu memahami pembelajaran secara online agar dapat terciptanya tujuan kurikulum. Para pendidik diharuskan memahami konsep-konsep pembelajaran secara daring dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang telah diadakan oleh pihak sekolah untuk belajar memahami metode pembelajaran yang mendukung pembelajaran online.

Didalam strategi pembelajaran terdapat metode, model, dan rancangan pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran¹³. Metode pembelajaran daring dan juga model pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Disini guru dituntut untuk kreatif dan inovatif untuk pembahasan pada materi pelajaran seperti menggunakan video pembelajaran, pemberian tugas-tugas sebagai bahan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan google form, kuiz, dan juga dapat dinilai dengan ujian lisan untuk memenuhi nilai prestasi belajar. Sedangkan pada strategi pembelajaran tatap muka, pendidik dapat menerapkan pembelajaran yang bersifat aktif dan kreatif secara individu bukan berkelompok. Pendidik dapat menerapkan pembelajaran yang bersifat membangun tingkat berfikir kritis untuk peserta didik dan juga dapat membuat tipe pembelajaran berbasis keterampilan akan tetapi tidak terlepas dari hubungan lingkungan belajar.

Pada saat melakukan proses pembelajaran baik secara tatap muka dan daring, motivasi dari peserta didik dapat mendorong mereka untuk giat secara aktif pada saat melakukan pembelajaran.¹⁴ Karena tanpa adanya dorongan berupa motivasi belajar dari peserta didik baik dari diri sendiri maupun dorongan dari luar maka kegiatan pembelajaran akan menjadi tidak maksimal.

¹³ Isriani Hardini, S.S., MA dan Dewi Puspitasari, M.Pd. 2017. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*. Bandung; Familia. Hlm12-13

¹⁴ Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; Gaung Persada. Hlm 191.

Demikian juga seperti yang disampaikan oleh Sardiman bahwa untuk melakukan kegiatan belajar diperlukan motivasi yang baik karena prestasi belajar akan optimal apabila ada motivasi yang tepat.¹⁵

Tinggi rendahnya motivasi pada diri seseorang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi karena hal tersebut merupakan standar keunggulan diri sendiri untuk mengukur prestasi dari orang lain.¹⁶ Pemberian motivasi belajar yang dilakukan oleh diri sendiri dengan cara ingin mendapat kesuksesan sehingga peserta didik memiliki tingkat motivasi yang baik, namun apabila pada pola pikir peserta didik memiliki ketakutan untuk mencoba karena takut gagal maka hal ini akan membuat motivasi yang rendah sehingga tidak ada dorongan untuk meningkatkan prestasi belajar.

Motivasi belajar untuk memiliki tingkat prestasi belajar yaitu dapat dilihat ketika peserta didik mampu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan peserta didik.¹⁷ Peserta didik dapat dikatakan pintar dan mampu memahami materi pelajaran ketika peserta didik memiliki tujuan dalam hidup untuk berprestasi yang sehingga membuat mereka untuk memiliki semangat belajar yang tinggi.

Nilai prestasi belajar pada siswa dapat diperoleh dari perkembangan proses pembelajaran. Pada saat mengukur hasil prestasi belajar, banyak hal yang perlu dipertimbangkan untuk agar dapat melihat pertumbuhan sebaagai bahan dasar dari evaluasi pembelajaran¹⁸. Pengukuran hasil belajar siswa dapat diukur dari segi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan pada saat proses belajar mengajar dengan baik. Tidak semua siswa dapat berhasil dalam prestasi belajar, akan tetapi guru dapat merancang strategi pembelajaran agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Apabila strategi yang telah dirancang belum mendapatkan hasil yang memuaskan, maka perlu mengadakan evaluasi

¹⁵ Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta; Raja Grafindo. Hlm 84

¹⁶ Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara. Hlm 103-104.

¹⁷ Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara. Hlm 107

¹⁸ Dr. Mochtar Kusuma, M.Pd. 2016. *Evaluasi Pendidikan (Pengantar, Kompetensi dan Implementasi)*. Yogyakarta: Parama Ilmu. Hlm 3

pembelajaran agar strategi pembelajaran tidak monoton dan sehingga dapat menghasilkan perubahan pada saat proses belajar mengajar¹⁹. Akan tetapi pada saat pembelajaran daring saat ini, pengukuran prestasi belajar siswa dapat diperoleh dari hasil portofolio tugas yang telah diberikan oleh guru terhadap siswa dan pengukuran ini tidak didapat secara menyeluruh untuk kecapaian kurikulum²⁰. Penilaian prestasi belajar siswa memang berpacuan dengan tujuan kurikulum, akan tetapi pencapaian tidak semua dicapai karena tidak memungkinkan diakibatkan oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai dari media pembelajaran. Penilaian prestasi belajar siswa juga dapat diperoleh dari hasil ujian atau hasil kompetensi sebelumnya, hal itu berlaku untuk para peserta didik yang akan menghadapi kenaikan kelas. Kurangnya pencapaian tujuan kurikulum inilah yang membuat strategi pembelajaran berubah yang dimana guru dituntut agar para peserta didik dapat berkembang dengan baik akan tetapi tidak terlalu memforsir tenaga peserta didik dalam proses belajar. Alasan untuk tidak terlalu memforsir tenaga peserta didik adalah agar kondisi peserta didik dapat stabil dan agar dapat menjaga kesehatan secara fisik dengan istirahat yang cukup, olahraga dan menghindari dari kerumunan²¹.

Penentuan strategi pembelajaran adalah salah satu cara untuk tetap menciptakan tujuan pembelajaran dengan tuntas yang dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa²². Tingkat motivasi belajar juga dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Pengukuran dari prestasi belajar siswa dapat dilihat dari pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pengukuran peserta didik. Penentuan strategi pembelajaran berkaitan erat dengan cara pendidik dalam proses belajar mengajar. Ketika kemampuan guru dalam mengajar baik akan

¹⁹ Ibid., Hlm 4

²⁰ Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Hlm 2

²¹ Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Hlm 2

²² H. Aris Saefudin dan Ika Berdiarti. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm 41

tetapi teknik pembelajarannya belum memadai maka akan mempengaruhi motivasi ekstrinsik belajar siswa sehingga akan mempengaruhi juga pada prestasi belajar siswa²³. Prestasi belajar siswa juga dapat mengukur kualitas dan kuantitas strategi pembelajaran yang telah dirancang oleh pendidik. Akan tetapi dikarenakan adanya pandemic saat ini, pengukuran prestasi belajar siswa kurang efektif karena pendidik tidak dapat mendapatkan bukti secara akurat dalam memperhitungkan perolehan prestasi belajar. Alasan pendidik kurang mendapat hasil yang kurang akurat adalah para peserta didik tidak dapat dipantau secara langsung karena ada beberapa kendala seperti media belajar dan akses internet.

Penelitian ini diambil dari SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto adalah salah satu sekolah swasta yang berada pada naungan KH. Ahmad Chalimi. Beliau adalah pejuang sekaligus seorang tokoh agama yang ikut berjuang pada pertempuran 10 November di Surabaya. Sekolah ini juga bekerja sama dengan beberapa pondok Sabilul Muttaqin dan juga pondok lainnya. Sekolah ini menjunjung tinggi nilai-nilai agama yang terlihat jelas dengan adanya kegiatan-kegiatan rutin yang ada pada sekolah SMP Islam Brawijaya ini. Tidak hanya itu, sekolah ini juga mempertahankan output siswa dengan bekal ilmu agama maupun ilmu umum²⁴.

Dari penjelasan Pak Khoirul Huda, S.Pd.I atas nama Waka Kurikulum, dengan adanya sistem daring ini pihak sekolah merasa sangat kesulitan dengan adanya sistem ini, karena pihak sekolah sebagai instansi berusaha memberikan keringanan terhadap siswa-siswinya yaitu dengan memberikan bantuan paket data, akan tetapi ada beberapa siswa yang tidak memiliki media seperti Gadget dan laptop untuk mendukung sistem daring²⁵. Begitu juga dengan keadaan

²³ Isriani Hardini, S.S., MA dan Dewi Puspitasari, M.Pd. 2017. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*. Bandung; Familia. Hlm 41

²⁴ Visi dan Misi SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.
<http://smpisbraw.blogspot.com/2015/03/visi-dan-misi.html>. Diakses tanggal 26 Oktober 2020 pukul 15.29

²⁵ Wawancara dengan Khoirul Huda, S.Pdi, Waka Kurikulum SMP Islam Brawijaya. Pada tanggal 06 Oktober 2020.

para siswanya, yang belum mengoptimalkan pembelajaran atas yang ditugaskan oleh guru masing-masing, hal itu terlihat bahwa para siswa semakin acuh terhadap pengumpulan tugas yang telah diberikan waktu satu minggu untuk mengerjakannya. Hal itu mengakibatkan perolehan hasil belajar tidak maksimal. Pendidik tidak dapat memperoleh nilai akademik sebagai pengukuran karena adanya keterlambatan pengumpulan tugas.

Pendapat dari guru mata pelajaran IPS Bu Syarifatur Rizqi mengungkapkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada saat tatap muka di masa pandemic memiliki kendala pada saat penyampaian materi, dan tak hanya itu waktu yang diperlukan juga sedikit untuk permata pelajaran. Sehingga mata pelajaran yang disampaikan tidak dapat sesuai dengan target pembelajaran.²⁶ Pendidik harus melihat potensi peserta didik dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Sehingga dari situlah dapat tercipta media pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat menerima materi dengan baik. Untuk itu strategi pembelajaran disini sangat perlu, untuk menangani peningkatan hasil prestasi belajar siswa agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Karena strategi pembelajaran yang baik akan menghasilkan output yang baik juga apabila sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, apabila hal itu belum tercapai maka ada evaluasi pada strategi pembelajaran²⁷.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dengan ini dapat dilingkupkan rumusan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar kelas VIII di SMP Islam Brawijaya pada tahun ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar kelas VIII di SMP Islam Brawijaya pada tahun ajaran 2020/2021?

²⁶ Wawancara dengan Syarifatur Rizqi. Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII. Pada tanggal 18 Maret 2021.

²⁷ Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Belajar*. Jakarta; Bumi Aksara. Hlm 156

3. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Islam Brawijaya pada tahun ajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian yang terdapat berbagai macam rumusan masalah tersebut memiliki beberapa tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar kelas VIII di SMP Islam Brawijaya pada tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar kelas VIII di SMP Islam Brawijaya pada tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Islam Brawijaya pada tahun ajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi selanjutnya dan juga dapat memberikan wawasan sebagai penggalian informasi mengenai perkembangan pembelajaran yang mengarah pada pentingnya memperhatikan strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu penelitian ini juga dapat sebagai wawasan pendidik untuk dapat merancang dengan baik strategi pembelajaran guna memajukan prestasi belajar siswa .

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi masyarakat

Menambah wawasan kepada masyarakat untuk mengetahui strategi pembelajaran dan motivasi belajar yang dilakukan pada saat tatap muka dan daring memiliki keterpengaruh terhadap prestasi belajar,

sehingga masyarakat dapat meningkatkan motivasi belajar sebagai peningkat prestasi belajar siswa

b. Manfaat bagi orang tua

Sebagai sumber wawasan dan informasi atas startegi pembelajaran dan motivasi belajar dari orang tua untuk peserta didik pada saat mendampingi kegiatan pembelajaran daring, guna mencapai prestasi belajar siswa yang maksimal.

c. Manfaat bagi guru

Sebagai masukan dan tolak ukur dalam merancang strategi pembelajaran dan motivasi belajaar yang sesuai dengan keadaan peserta didik dan pendekatan pembelajaran yang tepat pada peserta didik.

d. Manfaat bagi peneliti

Sebagai penambahan pengetahuan tentang pengaruhnya strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa .

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan asumsi dasar untuk menjelaskan suatu kajian yang bersifat sementara dengan tujuan untuk mengukur ujian penelitian²⁸. Hipotesis digunakan untuk mengkaji dan mengukur suatu permasalahan pada penelitian yang bersifat sementara dari data yang telah terkumpul dari peneliti²⁹. Pengujian hipotesis dilakukan setelah adanya penelitian mengenai suatu permasalahan yang menjadi bahasan dari peneliti. Jenis hipotesis ada dua yaitu hipotesis dikatakan ditolak (H_0) apabila dari hasil ujia mengatakan tidak ada pengaruh atau hubungan dari variabel-variabel

²⁸ Prof. Dr. Sudjana, M.A.,M.SC. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung. Hlm 219

²⁹ Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pedekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 71

permasalahan. Dan dapat dikatakan diterima (H_a) apabila hasil dari pengujian ada pengaruh atau hubungan yang relevan dari variabel-variabel yang tersedia³⁰.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diperkirakan sebagai berikut :

1. Hipotesis ditolak (H_0) : apabila tidak adanya pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Islam Brawijaya.
2. Hipotesis diterima (H_a) : apabila ada pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Islam Brawijaya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto Pada Tahun Ajaran 2020/2021, dengan menggunakan variabel bebasnya yaitu strategi pembelajaran dan Motivasi Belajar, sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu prestasi belajar siswa.

Pada penelitian ini perlu ada pembatasan ruang lingkup penelitian agar memudahkan peneliti dalam proses penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Pada variabel strategi pembelajaran hanya bertolak ukur pada teori-teori dari beberapa sumber seperti jurnal, buku, dan juga surat edaran pemerintah mengenai pedoman pembelajaran daring dan tatap muka. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah strategi pembelajaran tatap muka dan daring yang dilaksanakan oleh kelas VIII SMP Islam Brawijaya Untuk mengukur variabel strategi pembelajaran ini juga diperoleh dari hasil kuesioner melalui google form yang akan

³⁰ Prof. Dr. Sudjana, M.A., M.Sc. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung. Hlm 219-220

diberikan kepada siswa kelas VIII dan wawancara yang dilakukan pada guru ajar mata pelajaran IPS kelas VIII

2. Pada variabel motivasi belajar bertolak ukur pada teori-teori dari beberapa buku dan jurnal. Motivasi belajar yang dimaksud adalah keadaan dari peserta didik kelas VIII mengenai motivasi belajar pada saat melakukan pembelajaran daring dan tatap muka. Untuk mengukur dan juga mengetahui informasi tersebut tentang motivasi belajar diperoleh dari hasil kuesioner pada peserta didik kelas VIII.
3. Untuk membantu kejelasan informasi mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada guru IPS kelas VIII.
4. Pada variabel terikatnya yaitu prestasi belajar siswa diperoleh dari perolehan nilai UAS semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 dan UTS genap tahun ajaran 2021/2022.
5. Untuk subyek penelitian, tertuju pada siswa dan guru IPS di kelas VIII SMP Islam Brawijaya tahun ajaran 2020/2021.

G. Originalitas Penelitian

Firman Nugroho, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates Pada Standar Kompetensi Bekerjasama dengan Kolega dan Lapangan” didapatkan dari skripsi tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mencari keterkaitan antara strategi pembelajaran guru pada motivasi belajar siswa kelas X administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah. Metode analisis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji hipotesis analisis regresi sederhana. Dalam hasil penelitian ini adalah signifikan yang berarti ada pengaruh antara strategi pembelajaran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X. Menurut penelitian ini strategi pembelajaran yaitu sebagai rancangan dan pola pengajaran guru dalam proses belajar dapat memengaruhi motivasi siswa. Hasil dari penelitian ini diperoleh

bahwa apabila cara pembelajaran atau strategi pembelajaran guru baik, maka hal itu akan mempengaruhi motivasi belajar pada saat proses belajar.

Nugraheni Pratiwi dengan judul penelitian “Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Siswa SMP” diambil dari Skripsi tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pada startegi pembelajaran pemecahan masalah terhadap soal dan pembuatan soal mandiri, untuk mengetahui pengaruh dari motivasi siswa pada prestasi belajar siswa, dan untuk mengetahui strategi pembelajaran dan motivasi belajar pada prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuntitatif dengan menggunakan teknik analisis varians dua jalur dengan sel tak sama, Hasil penelitian ini signifikan yang berarti ada pengaruh strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika. Strategi pembelajaran pada penelitian ini, siswa lebih menyukai dengan latihan soal tentang pemecahan masalah dibandingkan dengan menyusun pertanyaan sendiri. Dengan menggunakan strategi pemecahan masalah tersebut siswa dapat meningkatkan motivasi belajar matematika yang juga aka mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Astuti dengan judul penelitian “Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar IPS Sejarah Ditinjau dai Kreativitas Belajar Siswa SD Negeri Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2008/2009” diambil dari tesis pada tahun 2009. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari perbedaan strategi pembelajaran kooperatif dan individual terhadap prestasi belajar siswa IPS, untuk mencari perbedaan kreativitas guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa, dan untuk mencari perbedaan pengaruh strategi pembelajaran dan kreativitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Peneitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik sampling purposive. Untuk variabel kreativitas belajar siswa dan hasil belajar siswa menggunakan metode tes. Disini menjelaskan bahwa strategi pembelajaran kooperatif lebih meningkatkan hasil belajar daripada strategi

pembelajaran individu. Kreativitas belajar juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa apabila guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.

Winarti dengan judul penelitian “Pengaruh Strategi Guru Mengajar dan Strategi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 5 Ungaran” penelitian ini diambil pada skripsi tahun 2010. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pada strategi guru mengajar terhadap hasil belajar IPS, untuk mengetahui pengaruh strategi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS, dan untuk mengetahui pengaruh strategi mengajar guru dan strategi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS. Metode pengumpulan data digunakan dengan menyebarkan angket, dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh strategi mengajar guru dan strategi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS sebesar 37%. Akan tetapi hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa strategi belajar siswa lebih berpengaruh daripada strategi mengajar guru terhadap hasil belajar. Strategi belajar siswa terhadap hasil belajar sebesar 26,63% sedangkan strategi mengajar guru hanya 17,81% terhadap hasil belajar.

Muhafidin dengan judul penelitian “Pengaruh Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V MIN 6 Bandar Lampung”. Penelitian ini diambil dari skripsi tahun 2018. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran crossword puzzle terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif eksperimen dan jenis eksperimennya Quasi Eksperimen. Teknik pengumpulan datanya menggunakan penyebaran tes (posttest) kemudian dihitung menggunakan Microsoft excel. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,07 > 1,99$. Dengan hasil demikian maka diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti terdapat adanya pengaruh strategi pembelajaran crossword puzzle terhadap hasil belajar IPS.

Nur Fadhilah Indriyani pada judul penelitian “Pengaruh startegi Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Dagen 01 Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini diambil dari skripsi pada tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh strategi pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar IPS. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menerapkan pre-experimental one group pretest-posttest. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Untuk uji normalitasnya mennggunakan metode Kolmogorov-smirnov test dengan tenik uji t berpasangan. Hasil yang didapat pada penelitian ini adalah adanya pengaruh dari strategi pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV. Dengan bukti bahwa uji t berpasangan memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,23 > 2,04$.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peniliti, Judul, Penerbit dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Firman Nugroho, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates Pada Standar Kompetensi Bekerjasama dengan Kolega dan Lapangan”. Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran (UNY) skripsi tahun 2016.	Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel strategi pembelajaran pada variabel bebasnya.	Penelitian dari Firman Nugroho menggunakan jenis penelitian kuantitarif <i>ex post facto</i> dan pada variabel terikatnya tentang motivasi siswa serta penelitian yang dilakukan beliau terletak pada SMK Muhammadiyah 1 Wates. Sedangkan penelitian ini	Meneliti tentang pengaruh antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Peneliti lebih memfokuskan motivasi belajar pada saat melakukan strategi pembelajaran daring dan tatap muka. Dan objek penelitian berada

			menggunakan jenis penelitian kuantitatif regresi linear berganda dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa yang terletak pada SMP Islam Brawijaya.	di SMP Islam Brawijaya.
2.	Nugraheni Pratiwi dengan judul penelitian “Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Siswa SMP”. Program Studi Matematika (UMS) diambil dari Skripsi tahun 2016.	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang terpengaruhnya strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar.	Pada penelitian Nugraheni ini menggunakan tinjauan dari motivasi siswa untuk menganalisis tentang strategi pembelajaran dan prestasi belajar dan pada penelitian tersebut meneliti pada mata pelajaran matematika. Sedangkan peneliti menggunakan variabel motivasi belajar sebagai salah satu variabel bebas.	Peneliti menggunakan dua variabel bebas (strategi pembelajaran dan motivasi belajar) dan satu variabel terikat (prestasi belajar siswa). Pada bagian strategi pembelajaran, peneliti focus pada strategi pembelajaran daring dan tatap muka. Dan motivasi belajar untuk mengetahui keadaan peserta didik ketika melakukan pembelajaran.
3.	Astuti dengan judul penelitian “Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar IPS Sejarah Ditinjau dari Kreativitas Belajar Siswa SD Negeri Kecamatan Dawe	Penelitian ini sama-sama dilakukan untuk mencari hasil signifikan dari pengaruh antara strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar	Pada metode penelitian yang dilakukan oleh Astuti menggunakan tinjauan variabel lain untuk mengetahui pengaruh strategi	Peneliti menggunakan dua variabel bebas (strategi pembelajaran dan motivasi belajar) dan satu variabel terikat (prestasi belajar siswa). Pada

	<p>Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2008/2009". Program studi Pendidikan Sejarah. Diambil dari tesis pada tahun 2009</p>	<p>siswa.</p>	<p>pembelajaran terhadap prestasi belajar. Sedangkan peneliti menggunakan 2 variabel bebas yaitu strategi pembelajaran dan motivasi belajar untuk mengetahui keterpengaruh terhadap prestasi belajar.</p>	<p>bagian strategi pembelajaran, peneliti focus pada strategi pembelajaran daring dan tatap muka. Untuk obyek penelitian berada di SMP Islam Brawijaya dan untuk subyek penelitian diambil pada seluruh peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS.</p>
4.	<p>Winarti dengan judul penelitian "Pengaruh Strategi Guru Mengajar dan Strategi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 5 Ungaran" penelitian ini diambil pada skripsi tahun 2010. Jurusan Manajemen Universitas Negeri Semarang.</p>	<p>Penelian Winarti sama-sama menggunakan dua variabel bebas tentang strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh peneliti Winarti memiliki 2 variabel bebas (strategi guru mengajar dan strategi belajar) dan 1 variabel terikat (prestasi belajar). Sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (strategi pembelajaran dan motivasi belajar) dan satu variabel terikat (prestasi belajar).</p>	<p>Peneliti menggunakan dua variabel bebas (strategi pembelajaran dan motivasi belajar) dan satu variabel terikat (prestasi belajar siswa). Pada bagian strategi pembelajaran, peneliti focus pada strategi pembelajaran daring dan tatap muka. Penelitian ini menggunakan teknik regresi linear berganda untuk mencari keterpengaruh. Untuk obyek penelitian berada di SMP Islam Brawijaya dan untuk subyek penelitian</p>

				diambil pada seluruh peserta didik kelas VIII.
5.	Muhafidin dengan judul penelitian “Pengaruh Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V MIN 6 Bandar Lampung”. Penelitian ini diambil dari skripsi tahun 2018. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.	Penelitian ini sama-sama mencari pengaruh antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.	Pada penelitian Muhafidin khusus mencari tau adanya keterpengaruhan strategi pembelajaran menggunakan model crossword puzzle dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh strategi pembelajaran daring dan tatap muka terhadap prestasi belajar.	Peneliti menggunakan dua variabel bebas (strategi pembelajaran dan motivasi belajar) dan satu variabel terikat (prestasi belajar siswa). Pada bagian strategi pembelajaran, peneliti focus pada strategi pembelajaran daring dan tatap muka. Untuk obyek penelitian berada di SMP Islam Brawijaya dan untuk subyek penelitian diambil pada seluruh peserta didik kelas VIII.
6.	Nur Fadhilah Indriyani pada judul penelitian “Pengaruh startegi Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Dagen 01 Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini diambil dari skripsi pada tahun 2015. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Penelitian ini mencari pengaruh antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS..	Pada penelitian Nur Fadhilah ada pengkhususan pada startegi pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode mind mapping. Sedangkan penelitian ini strategi pembelajarannya mengenai pembelajaran daring dan tatap	Peneliti menggunakan dua variabel bebas (strategi pembelajaran dan motivasi belajar) dan satu variabel terikat (prestasi belajar siswa). Pada bagian strategi pembelajaran, peneliti focus pada strategi pembelajaran daring dan tatap muka. Untuk

	Universitas Muhammadiyah Surakarta.		muka.	obyek penelitian berada di SMP Islam Brawijaya dan untuk subyek penelitian diambil pada seluruh peserta didik kelas VIII.
--	-------------------------------------	--	-------	---

H. Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini peneliti akan sedikit menjelaskan tentang variabel-variabel penelitian yang dipilih oleh peneliti. Tujuannya menjelaskan sedikit gambaran tentang variabel-variabel agar mudah dipahami maksud dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah sebuah cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk melakukan sebuah proses pembelajaran. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan dua cara yaitu dengan tatap muka dan juga melalui jaringan daring. Hal itu dilakukan karena adanya akibat dari pandemic covid-19. Strategi pembelajaran ini merupakan variabel bebas dari penelitian ini karena untuk mengetahui pengaruh adanya keterkaitan strategi pembelajaran dengan prestasi belajar. Sumber dari penelitian untuk mencari pengaruh strategi pembelajaran tatap muka dan daring ini, dilakukan dengan melakukan pengumpulan sumber data dengan membagi kuesioner tentang strategi pembelajaran.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sebuah dorongan dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar ini dapat dilihat dari pribadi peserta didik pada saat melakukan pembelajaran didalam kelas baik pada saat melakukan pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka. Motivasi belajar ini merupakan

variabel bebas kedua dari penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar pada pembelajaran tatap muka dan daring. Untuk mengetahui pengukuran motivasi belajar, sumber data dapat diperoleh dari kuesioner yang dibagikan pada peserta didik.

3. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa merupakan bentuk keberhasilan dari suatu pencapaian selama melakukan proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat diketahui dengan melihat nilai dari hasil ujian akhir semester ganjil dan hasil ujian tengah semester genap pada raport siswa kelas VIII mata pelajaran IPS di SMP Islam Brawijaya.

I. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan, peneliti akan menjelaskan sedikit lebih rinci tentang pembahasan penelitian guna sebagai titik ukur dalam membahas gambaran penelitian, sebagai berikut :

Tabel 1.2 Sistematika Pembahasan

BAB I	: Pada bab I Pendahuluan. Telah dijelaskan mengenai : 1) Latar belakang, sebagai alasan peneliti memilih meneliti tentang suatu permasalahan. 2) Rumusan masalah, untuk cakupan penelitian yang dibahas. 3) Tujuan penelitian, untuk menerangkan tujuan pemecahan masalah. 4) Manfaat penelitian, untuk harapan manfaat peneliti pada penelitian yang dibuat bagi pembaca penelitian. 5) Hipotesis penelitian, sebagai kajian variabel-variabel penelitian yang akan diteliti. 6) Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, sebagai batasan penelitian yang akan diteliti agar tidak mencakup terlalu luas. 7) Originalitas penelitian, sebagai acuan peneliti terhadap peneliti-peneliti lain yang masih dalam cakupan bahasan yang sama. 8) Definisi operasional variabel, sebagai gambaran sedikit tentang pembahasan teori-teori variabel yang telah ditentukan. 9)
-------	--

		Sistematika pembahasan, untuk menjelaskan sedikit gambaran dari setiap bab.
BAB II	:	Pada bab II membahas tentang kajian-kajian teori yang dibahas pada penelitian, yaitu: 1) Strategi pembelajaran (pengertian, strategi pembelajaran tatap muka, dan strategi pembelajara daring). 2) Motivasi belajar (pengertian, fungsi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar). 3) Ilmu Pengetahuan Sosial (Pengertian dan tujuan). 4) Prestasi belajar siswa (pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pengukuran prestasi belajar. 4) Pengaruh strategi pembelajaran IPS terhadap prestasi belajar siswa. 5) Kerangka berfikir.
BAB III	:	Tentang metode penelitian yang terdiri dari : 1) lokasi penelitian, 2) pendekatan dan jenis penelitian, 3) variabel penelitian, 4) populasi dan sampel penelitian, 5) data dan sumber data penelitian, 6) instrument penelitian, 7) teknik pengumpulan data, 8) uji validitas dan reliabilitas, 9) analisis data dan prosedur penelitian
BAB IV	:	Membahas hasil penelitian, tentang cakupan dari paparan data dan hasil penelitian yang telah diteliti pada lapangan dan dianalisis dalam bentuk pengolahan data.
BAB V	:	Berisi tentang pembahasan. Pembahasan disini tentang penjelasan dari hasil paparan data yang telah diterima guna untuk memecahkan suatu permasalahan dalam rumusan masalah.
BAB VI	:	Penutup, yaitu berisi tentang kesimpulan yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran terkait dari peneliti terhadap suatu penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

Pada sistem pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun oleh pihak pendidikan, maka ada penunjang berhasilnya sistem pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu tentang strategi pembelajaran.

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Ridwan strategi pembelajaran adalah suatu rencana berupa tindakan dengan menggunakan metode dan memanfaatkan berbagai macam sumber daya dalam pembelajaran.³¹ Dalam strategi pembelajaran yang telah dirancang oleh pendidik, tentunya pendidik sebelumnya telah mempertimbangkan output dan dampak dari sebuah pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Strategi pembelajaran dirancang dengan melihat kondisi peserta didik dan juga sarana prasana yang ada pada sekolah untuk mendukung proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran menurut Dimiyati adalah suatu kegiatan pendidik dalam memikirkan rancangan dan mengupayakan terjadinya penetapan atas komponen-komponen pembentukan sistem yang sudah terinstruksi dalam sistem pembelajaran. Diperkuat lagi oleh Didi Supriadi, strategi pembelajaran adalah suatu pola untuk mengatur hubungan antara peserta didik dan pendidik, antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan dari mulainya pembelajaran hingga akhir pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai.³²

Menurut Gulo strategi pembelajaran adalah sebuah rencana dengan menggunakan berbagai cara yang dapat membawakan suatu pengajaran agar segala prinsip dasar pembelajaran dapat terlaksana dan segala tujuan

³¹ Ridwan Abdullah. 2013. Inovasi Belajar. Jakarta; Bumi Aksara. Hlm 89

³² Didi Supriadi dan Deni Darmawan. 2012. Komunikasi Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hlm 127

pengajaran dapat tercapai secara efektif.³³ Dalam sebuah perencanaan terdapat berbagai metode-metode pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada proses belajar terhadap peserta didik.

Menurut Wina strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan dengan menggunakan metode sebagai pemanfaatan berbagai sumber-sumber kekuatan pembelajaran yang telah disusun untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.³⁴ Sebuah komponen pembelajaran adalah sumber kekuatan dari sebuah strategi pembelajaran, karena dengan adanya komponen pembelajaran yang telah tersusun dengan baik maka akan mendapat dampak yang baik pada proses belajar antara guru dan siswa.

Pendapat tersebut juga hampir sama dengan pendapat Makmun yang mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah susunan dari prosedur, metode, dan teknik belajar-mengajar yang efektif dan efisien serta memiliki dampak yang produktif sehingga dapat dijadikan pedoman para pendidik.³⁵

Kemp juga berpendapat mengenai strategi pembelajaran yaitu suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh pendidik dan juga peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.³⁶

Dick dan Cary mengungkapkan bahwa suatu strategi pembelajaran terdiri atas komponen-komponen dari sejumlah bahan pembelajaran dan prosedur yang akan dilakukan pada proses pembelajaran.³⁷ Komponen-

³³ W. Gulo. 2008. Strategi Belajar-Mengajar. Jakarta; Grasindo. Hlm 3

³⁴ Wina Sanjaya. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta; Kencana Prenada Media Group. Hlm 23

³⁵ A.S Makmun. 2003. Psikologi Pendidikan; Perangkat Sistem Pengajaran Modul. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya. Hlm 220

³⁶ Jamil Suprihatiningrum. 2017. Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media. Hlm 151

³⁷ Wisnu Nugroho Aji. 2016. Model Pembelajaran Dick And Carrey Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra, Vol 1 No 2. Hlm 120-121

komponen pembelajaran yang saling berkaitan dapat membantu proses belajar mengajar agar dapat memenuhi target tujuan yang diharapkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan suatu cara untuk melakukan berbagai metode dan teknik pembelajaran agar sesuai dengan komponen-komponen yang dapat mendukung sistem pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Strategi pembelajaran dapat berupa rencana, pola, dan tindakan seorang pendidik dalam melaksanakan, merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ditentukan.³⁸ Pembelajaran yang terarah mengakibatkan keberhasilan dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dibuktikan dengan penguasaan pada peserta didik terhadap pemahaman kompetensi materi yang telah dituntut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Strategi Pembelajaran Hybrid Learning.

Proses pembelajaran pada masa pandemic dilakukan dua macam proses belajar yaitu secara daring dan juga tatap muka guna mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik yaitu dengan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik.³⁹ Adanya interaksi yang baik dari guru dapat menilai siswa dalam segi pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap. Pembelajaran yang dilakukan aktif, kreatif dan inovatif akan mengaktifkan kegiatan pembelajaran, Karena sejatinya keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh sikap pendidik dalam mengelola pembelajaran, keterampilan pendidik dalam proses belajar, pengetahuan pendidik menggunakan media dan sumber belajar.⁴⁰ Seorang pendidik tidak

³⁸ Dr. Firdos Mujahidin. 2017. Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu. Bandung; PT Remaja Rosdakarya. Hlm 5

³⁹ Ibid, hlm 12

⁴⁰ Jamil Suprihatiningrum. 2017. Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media. Hlm 93

hanya sebagai sumber belajar akan tetapi juga sebagai pengembang potensi peserta didik agar lebih terdorong aktif untuk melakukan pembelajaran. Jenis kegiatan tersebut sama seperti pada saat melakukan kegiatan pembelajaran *Hybrid Learning* yang dimana proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung maupun dengan menggunakan media teknologi internet untuk mendukung pembelajaran.⁴¹

Strategi pembelajaran hybrid learning menurut Rau merupakan suatu metode yang mudah digunakan karena menggabungkan kelebihan pembelajaran tatap muka dan online.⁴² Siswa lebih mudah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi tersebut karena siswa lebih cepat mendapatkan akses pengetahuan dari sumber manapun dan dimanapun.

Sedangkan menurut Ghirardini, strategi pembelajaran hybrid learning adalah suatu pembelajaran dengan menggunakan kombinasi teknologi dan aktivitas pembelajaran untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran.⁴³ Pendidika dapat merancang pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik, karena pada pelaksanaan hybrid learning pendidik sebagai pengarah dan peserta didik dapat berkreaitivitas sebebas mungkin.

Menurut Doering, pembelajaran hybrid learning adalah proses pembelaran campuran dengan cara menggabungkan antara beberapa lingkungan pembelajaran yaitu secara tatap muka didalam kelas dan dalam jaringan atau online.⁴⁴ Dengan menggunakan pembelajaran gabungan

⁴¹ Fajar Hidayatullah. 2020. Hybrid Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Menengah Maupun Pendidikan Olahraga Perguruan Tinggi. Jurnal SENOPATI Vol. 1 No.1. Hlm 2

⁴² Rau, dkk. 2017. Unpacking "active learning" : a combination of flipped classroom and collaboration support is more effective but collaboration support alone is not. J. Chem Educ. Vol. 94 No. 10. Hlm 1406

⁴³ Ghirardini. 2011. E-learning methodologies A Guide for Designing and developing e-learning courses, Policy and Support Branch, Roma.

⁴⁴ Doering. A. 2006. Adventure Learning: Transformatibe Hybride Online Education. Distance Education Vol. 27 No 2. Hlm 197

tersebut akan dapat mengurangi penggunaan jaringan internet secara penuh sehingga pertemuan guru dan murid dapat berjalan dengan baik serta dapat mendapat arahan dan petunjuk secara langsung.

Sementara itu menurut Alnajdi, pembelajaran Hybrid learning adalah pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat bertemu secara langsung dengan pendidik dan dapat bersikusi, berdebat, bertanya dan memperoleh instruksi dari pendidik.⁴⁵

Sehingga dari beberapa pendapat diatas mengenai strategi pembelajaran Hybrid Learning dapat disimpulkan bahwa, strategi pembelajaran hybrid learning adalah suatu metode yang digunakan pada saat pembelajaran dengan menggabungkan 2 cara yaitu secara tatap muka dan online yang bertujuan untuk memepermudah siswa untuk memeperoleh pengetahuan yang telah diarahkan oleh pendidik.

Pada tahun ajaran 2020/2021 proses pembelajaran mengalami perubahan. Faktor dari perubahan pembelajaran itu dilihat dari situasi dan kondisi pada keadaan pembelajaran yang tidak seperti biasanya. Proses pembelajaran dapat berubah karena juga ada perubahan pada kurikulum pembelajaran. Akan tetapi kurikulum pembelajaran ini hanya digunakan pada kondisi khusus saja, seperti pada saat pandemic COVID-19.⁴⁶ Surat keputusan itu berisi tentang penyerdehanaan kurikulum secara mandiri yang berarti tidak diwajibkan bagi setiap pembelajaran harus menuntaskan kurikulum Nasional yang telah berlaku. Hal itu juga berpengaruh pada penyederhanaan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang dapat dilakukan pada setiap sekolah. Begitupun juga pada strategi pembelajaran yang dilakukan oleh setiap sekolah yang berbeda-beda. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh setiap sekolah dapat melihat kondisi

⁴⁵ Alnajdi, S. M. 2014. Hybrid Learning in Higher Education. STIE 2014—Society For Information Technology & Teacher Education.

⁴⁶ Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 719/P/2020 Tentang Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.

peserta didik disetiap sekolah. Kondisi daerah juga berpengaruh adanya pada strategi pembelajaran. Hal itu dikarenakan bahwa strategi pembelajaran pada masa COVID-19 ada 2 macam yaitu secara tatap muka dan secara daring. Untuk melakukan kedua hal tersebut, harus ada buti dari pemerintah daerah bahwa kondisi pada daerah mendukung untuk melakukan dua macam strategi pembelajaran tersebut.

3. Strategi Pembelajaran Tatap Muka

1) Pengertian Strategi Pembelajaran Tatap Muka

Proses pembelajaran ada dua macam yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan juga keterampilan psikomotorik dengan interaksi pada pendidik secara langsung dengan sumber belajar yang telah dirancang dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁷ Pembelajaran langsung dilakukan oleh pendidik dan peserta didik secara langsung untuk melakukan proses pembelajaran, dengan demikian pendidik menjadi sumber belajar dalam memberikan pengetahuan, meskipun juga dibantu oleh sumber-sumber belajar yang lain seperti modul atau buku ajar yang telah disiapkan. Karena sejatinya keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh sikap pendidik dalam mengelola pembelajaran, keterampilan pendidik dalam proses belajar, pengetahuan pendidik menggunakan media dan sumber belajar.⁴⁸

Menurut Shoimin pembelajaran langsung adalah suatu pembelajaran yang telah dirancang secara khusus untuk dapat menunjang pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik mengenai

⁴⁷ Dr. Fiurdos Mujahidin. 2017. Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu. Bandung; PT Remaja Rosdakarya. Hlm 12

⁴⁸ Jamil Suprihatiningrum. 2017. Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media. Hlm 93

materi-materi dan keterampilan-keterampilan baru terhadap peserta didik.⁴⁹

Sedangkan menurut Daryanto menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik dengan menyampaikan penjelasan tentang materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan-keterampilan pada pelajaran.⁵⁰

Pada proses pembelajaran semua pendidik memiliki strategi pembelajaran sendiri-sendiri. Strategi pembelajaran tentunya melihat kondisi siswa dan fasilitas dari sekolah. Strategi pembelajaran setiap pendidik tidak lepas dari tujuan, KI dan KD yang telah ditetapkan pada pembelajaran. Keberhasilan atas tercapainya tujuan pembelajaran menjadi acuan pertama yang diharapkan pada saat proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh pendidik saja akan tetapi juga dapat dilakukan peserta didik untuk mendukung adanya proses belajar. Selain dari pendidik dan juga peserta didik, faktor keadaan juga dapat mempengaruhi dari adanya proses belajar. Keadaan dapat menentukan perubahan pada pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kendala pada masa kemasa.

2) Ciri-Ciri Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka memiliki ciri-ciri untuk membedakan dengan macam-macam pembelajaran yang lain, diantara lain sebagai berikut :⁵¹

- a. Ada tujuan pembelajaran dan pengaruh dari proses pembelajaran termasuk pada prosedur penilaian belajar siswa.

⁴⁹ Arif Shoimin. 2016. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media. Hlm 64

⁵⁰ Daryanto. 2017. Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta; Gava Media. Hlm 82

⁵¹ Kardi, dkk. 2000. Pembelajaran Langsung. Surabaya; UNESA. Hlm 3

- b. Ada pola dan alur pembelajaran yang akan dilakukan secara keseluruhan
- c. Ada sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang bertujuan agar kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Tatap Muka

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka memiliki lima tahapan agar dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan, yaitu sebagai berikut :⁵²

- a. Menetapkan Tujuan dan Menyampaikan Tujuan Pembelajaran.

Merancang dan menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Setelah melakukan perancangan dan menetapkan tujuan pembelajaran, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik agar dapat bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- b. Mendemonstrasikan Pengetahuan dan Keterampilan pada Peserta Didik.

Pendidik dapat memberikan penjelasan mengenai pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik. Selain itu pendidik juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat terus menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilan.

- c. Memberikan Bimbingan dan Latihan kepada Siswa.

Pendidik dapat memberikan bimbingan penjelasan dan juga pada psikis peserta didik agar dapat berkembang sesuai dengan kemampuan peserta didik. pendidik juga dapat memberikan

⁵² Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta; Kencana Prenada Media Group. Hlm 48-54

latihan-latihan materi pelajaran kepada peserta didik agar mudah dipahami.

- d. Memastikan Pemahaman Siswa dan Memberikan Umpan Balik Antara Siswa dengan Guru.

Pendidik dapat memastikan pemahaman penjelasan kepada peserta didik yang telah disampaikan oleh pendidik. Pendidik dapat mengulang penjelasan materi pelajaran apabila peserta didik masih belum memahami penjelasan dari pendidik. Begitupun dengan peserta didik, peserta didik dapat bertanya tentang materi pelajaran.

- e. Memberikan Latihan Mandiri

Pendidik dapat menyiapkan latihan kepada peserta didik agar dapat berlatih secara mandiri. Bentuk ini adalah sebagai kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang baru diperoleh.

- 4) Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Tatap Muka

Setiap strategi pembelajara memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Begitupun juga pada strategi pembelajaran tatap muka. Berikut adalah kelebihan dan kelemahan pada strategi pembelajaran tatap muka :

- a. Kelebihan strategi pembelajaran tatap muka.⁵³
 - 1) Pendidik dapat mengontrol muatan dan keluasan pada materi pembelajaran. Pada saat tatap muka berlangsung akan semakin banyak materi yang tersampaikan karena pembahasan materi dan pengontrolan pembelajaran tergantung pada guru ajar. Dengan seperti itu akan menjadikan siswa lebih efektif menguasai materi pelajaran.

⁵³ Riska Agus W. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Peristiwa Disekolah Dasar. JGPGSD. Volume 02 Nomor 03. Hlm 3

- 2) Pada saat kegiatan pembelajaran peserta didik lebih mudah dalam memperhatikan dan mendengarkan secara langsung penyampaian materi pelajaran dari pendidik.
 - 3) Peserta didik lebih mudah menyampaikan kesulitan-kesulitan pada materi pelajaran dan dapat mengungkapkan kurang memahaminya materi yang telah disampaikan.
 - 4) Dengan pembelajaran tatap muka dapat memudahkan pengajaran konsep dan keterampilan-keterampilan yang dapat menjadi penunjang hasil belajar.
 - 5) Pada pembelajaran tatap muka bergantung pada kemampuan pendidik sehingga pendidik dapat mengavaluasi metode pembelajaran.
- b. Kelemahan pembelajaran tatap muka.⁵⁴
- 1) Tidak semua peserta didik dapat memahami, mendengarkan, mencatat dan mengamati pembelajaran sehingga pendidik harus telaten mengajarkan kepada siswa.
 - 2) Pendidik lebih sulit memahi kemampuan peserta didik yang berbeda-beda mulai dari pengetahuan awal, pemahaman, gaya belajar, dan ketertarikan peserta didik.
 - 3) Pembelajaran tatap muka ini bergantung pada strategi guru yang merupakan pusat dari pembelajaran tatap muka.
 - 4) Kebanyakan dari pembelajaran tatap muka adalah dengan menerapkan komunikasi satu arah yang berpusat pada guru, sehingga mengakibatkan kurang mendapatkan umpan balik dari pemahaman peserta didik.

4. Strategi Pembelajaran Daring

1) Pengertian Strategi Pembelajaran Daring

Perubahan dan pengembangan sistem pembelajaran harus menganalisis tentang dunia pendidikan yang bertambah maju dengan

⁵⁴ Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta; Prestasi Pustaka. Hlm 41

adanya teknologi. Teknologi yang semakin berkembang karena adanya campuran dari globalisasi. Globalisasi membantu perkembangan teknologi menjadi menyebar keseluruh penjuru dunia. Begitupun pada teknologi pendidikan, yang semakin tahun semakin berkembang. Teknologi pendidikan adalah pegangan atau pelaksanaan dari pendidikan secara sistematis. Teknologi pendidikan dapat mengalami pengembangan yang dapat menerapkan dan menilai sistem-sistem, teknik dan alat bantu dalam memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran.⁵⁵ Salah satu teknologi modern dalam bidang pendidikan adalah teknologi komunikasi pada produk berupa peralatan elektronik seperti soft-ware yang telah mempengaruhi seluruh sektor termasuk pada pendidikan.⁵⁶ Teknologi dalam komunikasi pada pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung adanya interaksi dalam hal pembelajaran. Canggihnya komunikasi dalam bidang pendidikan menjadikan luasnya proses belajar mengajar untuk lebih mudah didapatkan. Proses pembelajaran dapat terjadi dengan adanya peserta didik, pendidik, dan juga sumber belajar, untuk mendukung adanya proses belajar dengan baik.

Proses pembelajaran tidak langsung adalah yaitu proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik namun hanya sebagai faslitor dalam proses belajar, siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan memecahkan masalah pada kegiatan belajar dan pendidik hanya mengarahkan.⁵⁷ Dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan memecahkan masalah dari proses belajar, siswa dapat mencari sumber-sumber pengetahuan yang mudah dipahami dan ditemui, seperti pada pengalaman, lingkungan hidup dan juga pada media elektronik seperti internet. Seorang pendidik tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan saja pada peserta didik, namun

⁵⁵ Nasution. 2011. Teknologi pendidikan. Jakarta; PT. Bumi Aksara. Hlm 1-2

⁵⁶ Ibid., hlm 3

⁵⁷ Ridwan Abdullah. 2013. Inovasi Belajar. Jakarta; Bumi Aksara. Hlm 149

peserta didik dapat mengembangkan sendiri pada pengetahuan dan peserta didik diberikan kesempatan pada pendidik untuk mengelola ide-ide yang dimilikinya.⁵⁸ Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh. Keaktifan seorang pendidik dapat menjadi penilaian keberhasilan dalam pembelajaran, semakin aktif peserta didik maka semakin berkembang juga tingkat pikiran dalam memecahkan permasalahan belajar. Budiningsih pernah mengatakan bahwa, belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan dimana semua peserta didik dapat aktif melakukan kegiatan, aktif dalam berfikir, dan menyusun konsep tentang makna yang dipelajari dari pengetahuan.⁵⁹

Pembelajaran secara tidak langsung dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengeksplor pengalaman belajar agar dapat mengembangkan pola pikir. Proses pembelajaran tidak langsung tidak dapat terikat oleh batas waktu dan tempat yang ditentukan. Hal itu sama halnya dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Bentuk sistem pembelajaran jarak jauh ini merupakan pengaruh dari teknologi komunikasi dalam bidang pendidikan. Belajar jarak jauh ini merupakan pertumbuhan ke arah baru dan dapat menuju terciptanya suatu jaringan belajar, yang dimana dapat menciptakan suasana pada sumber belajar menjadi lebih luas.⁶⁰

Pembelajaran jarak jauh adalah penerapan dari sistem pembelajaran tidak langsung yang tidak harus berada dalam suatu kelas dan tidak ada interaksi secara langsung dari pendidik dan peserta didik saat proses pembelajaran.⁶¹ Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang

⁵⁸ Mohamad Nur. 2002. Asasmen Tradisional, Asasmen Kinerja, dan Rubrik. Surabaya; Pusat Sains dan Matematika UNESA. Hlm 8

⁵⁹ Asri Budiningsih. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta; PT Rineka Cipta. Hlm 58

⁶⁰ Association of Educational Communications and Technology, The Field of Educational Technology A Statement of Definition. *Audiovisual Instruction*, Vol. 17 No. 8, 1977. Hlm 93

⁶¹ Munir. 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung; Alfabeta. Hlm 8

dimana peserta didik dan pendidik terpisah, sistem pembelajarannya menggunakan sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi.⁶² Sehingga pembelajaran jarak jauh ini dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai interaksi antara peserta didik dan pendidik. Akses sumber informasi baik local, regional dan global semakin mudah untuk menemukan sumber informasi melalui internet.

Ciri-ciri dari pembelajaran jarak jauh adalah terpisahnya pendidik dan peserta didik, digunakan media sebagai pembelajaran, adanya sistem komunikasi antara pendidik dan peserta didik, dan pada dasarnya pembelajaran jarak jauh bersifat pembelajaran secara individual. Ada perbedaan pembelajaran jarak jauh tidak sama dengan pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran tidak langsung adalah proses pembelajaran yang dapat dilakukan secara tidak tatap muka, akan tetapi pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka dengan melalui media perantara seperti zoom, google meet, video pembelajaran dan lain sebagainya.⁶³ Perluasan jangkauan pendidikan dengan menggunakan media dan teknologi menjadi pendekatan pada pembelajaran jarak jauh.⁶⁴ Dalam pembelajaran jarak jauh atau juga disebut dengan *distance learning*, internet bukan hanya sebagai pendukung kegiatan pembelajaran akan tetapi faktor utama menjadi pendukung kegiatan pembelajaran akan tetapi tidak terlepas dengan adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik.⁶⁵

Semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, *distance learning* dapat dilakukan secara online “dengan melalui

⁶² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 15

⁶³ Fatia Fatimah dan Andriansyah. 2013. Raih Sukses Belajar di Pendidikan Jarak Jauh. Jogjakarta; Graha Ilmu. Hlm 6-7

⁶⁴ Jamison. 1977. The Definition of Educational Technology. Washington. Hlm 17

⁶⁵ Deni Darmawan. 2016. Pengembangan E-learning; Teori dan Desain. Bandung; PT Remaja Rosdakarya. Hlm 9

internet. Dengan menggunakan distance learning, kegiatan tatap muka secara langsung tidak dapat dilakukan, akan tetapi dapat terlaksana dengan menggunakan media komunikasi secara online yang dapat mempertemukan antara pendidik dan peserta didik.⁶⁶ Pembelajaran yang dilakukan secara online juga dapat disebut dengan pembelajaran *daring* (dalam jaringan). Pembelajaran daring dapat dilakukan secara *synchronous* dan *asynchronous* tanpa melakukan kegiatan tatap muka secara langsung. pembelajaran jarak jauh secara *synchronous* yaitu pembelajaran tatap muka secara online dengan menggunakan aplikasi yang mendukung tatap muka secara online seperti zoom, google meet, dan lain sebagainya. Sedangkan *asynchronous* adalah suatu interaksi pembelajaran online antara pendidik dengan peserta didik tidak dengan secara tatap muka baik secara langsung maupun online, akan tetapi dengan menggunakan forum diskusi.⁶⁷ Pembelajaran daring dapat memanfaatkan teknologi digital seperti whatsapp, zoom, google classroom, dan lain sebagainya yang dapat mendukung proses pembelajaran daring.⁶⁸

2) Ciri-Ciri Strategi Pembelajaran Daring

Ciri-ciri dari pembelajaran daring berbeda dengan ciri-ciri pembelajaran tatap muka. Karena pada setiap perbedaan pembelajaran juga memiliki ciri tersendiri. Ciri-ciri pembelajaran daring menurut Cepi Riyana adalah sebagai berikut :⁶⁹

a. Pembelajaran Individu

Pada pembelajaran daring, pengalaman belajarnya berfokus pada peserta didik. Peserta didik dapat belajar secara individu

⁶⁶ Munir. 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung; Alfabeta. Hlm 10

⁶⁷ Ibid. hlm 8

⁶⁸ Daheri, dkk. 2020. Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring. Jurnal Basiced Vol. 44 No. 4. Hlm 776

⁶⁹ Cepi Riyana. 2010. Konsep Pembelajaran Online. TPEN Modul 1. Hlm 29

dengan menciptakan suasana belajar sendiri yang nyaman. Peserta didik tidak perlu datang ke sekolah dan belajar sesuai dengan waktu yang diperlukan. Dalam pembelajaran daring peserta didik dapat dengan mudah mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar tak terbatas waktu dan ruang. Peserta didik dapat memanfaatkan teknologi untuk dapat memperoleh pengetahuan secara mandiri.

b. Terstruktur dan Sistematis

Pembelajaran daring dilakukan secara terstruktur, mulai dari menyusun silabus, materi pelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar. Materi pelajaran disusun secara sistematis oleh pendidik untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Penyusunan materi pelajaran dimulai dari materi yang mudah dan ke materi yang susah.

c. Mengutamakan Keaktifan Siswa

Pada proses pembelajaran daring keaktifan siswa sangat dibutuhkan dalam melaksanakan proses belajar. Karena pengukuran dari proses pembelajaran daring adalah keaktifan siswa, semakin aktif siswa dalam mencari tahu sumber pengetahuan maka akan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan, namun apabila siswa semakin pasif maka siswa kurang mendapatkan pengetahuan. Siswa yang aktif adalah siswa yang dapat memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar.

d. Keterhubungan

Proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik. Guru dan peserta didik saling berinteraksi dalam kegiatan belajar untuk menyampaikan dan menerima pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Hal itu dilakukan

disetiap proses pembelajaran baik konvensional maupun dalam pembelajaran daring. Akan tetapi yang membedakan dalam proses pembelajaran online adalah perantara media pembelajaran. Pada pembelajaran konvensional, pembelajaran dapat dilakukan secara langsung dari guru pada satu ruangan dan terbatas oleh waktu. Sedangkan proses pembelajaran online peserta didik dapat berinteraksi dengan guru melewati teknologi pendidikan pada dunia maya, seperti melalui e-mail, percakapan online, dan juga dapat belajar melalui artikel-artikel yang ada pada internet.

3) Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring tersampaikan pada peraturan dari menteri pendidikan dan kebudayaan yang sesuai dengan masing-masing pihak yang berketerkaitan dengan pendidikan yaitu sebagai berikut :⁷⁰

Tabel 2.1 Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Daring Untuk Kepala Satuan Pendidikan, Guru dan Peserta Didik

Kepala Satuan Pendidikan	Guru	Peserta Didik
Menetapkan model pengelolaan satuan pendidikan	Menyiapkan RPP tentang pembelajaran daring mulai dari kompetensi, materi, metode, dan media pembelajaran.	Menyiapkan waktu yang telah disesuaikan oleh pihak satuan pendidikan dan guru dengan melihat kondisi dari peserta didik.
Memastikan dan	Menyiapkan fasilitas	Menyiapkan media

⁷⁰ Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19

menetapkan sistem pembelajaran yang terjangkau kepada seluruh peserta didik.	untuk mendukung pembelajaran daring.	pembelajaran yang telah disepakati untuk melaksanakan pembelajaran baik tatap muka secara virtual maupun aplikasi pembelajaran.
Memastikan pemantauan kepada guru dengan selalu mengumpulkan laporan mengenai RPP dan proses pembelajaran pada setiap minggunya.	Menyiapkan media pembelajaran tatap muka secara virtual dan juga dapat melalui aplikasik yang dapat mendukung proses pembelajaran	Mengikuti instruksi dan materi pembelajaran dan dapat mencatat penjelasan dari pendidik.
Memastikan intruksi dan meteri pembelajaran menggunakan media dan sumber belajar secara daring.	Menyiapkan materi pembelajaran dan menyampaikan materi dengan baik	Aktif dalam proses belajar maupun dalam diskusi.
Memastikan ketersediaan fasilitas baik dari guru maupun peserta didik yang berhubungan dengan pembelajaran daring.	Melakukan kegiatan umpan balik kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat dan memberikan penugasan.	Mengumpulkan tugas melalui media online sesuai dengan instruksi.
	Membuka konsultasi	Dapat menanyakan

	untuk peserta didik yang kurang memahami materi.	kesulitan apabila ada materi yang kurang dipahami.
--	--	--

4) Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Daring

Setiap strategi pembelajaran, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing begitupun dengan strategi pembelajaran daring yang memiliki berbagai macam keuntungan dan kelemahan untuk dapat menciptakan suasana belajar baru pada dunia pendidikan.⁷¹

Tabel 2.2 Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Daring

Kelebihan	Kelemahan
Peserta didik menjadi titik pusat pembelajaran.	Kegiatan kontrol pada saat pembelajaran sangat minim, sehingga dapat muncul adanya kegagalan.
Tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.	Kesulitan mendapat penjelasan atau respon dari pendidik dengan secepat mungkin mengenai materi pembelajaran.
Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran tanpa terikat jarak, waktu, dan ruang pada proses belajar.	Adanya kesalahan pemahaman mengenai materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran menjadi belum tuntas sepenuhnya.
Peserta didik dapat belajar sesuai dengan minat dan sesuai dengan kemampuan masing-masing.	Untuk beberapa hal ada biaya yang cukup mahal dalam media pembelajaran yang dapat

⁷¹ Munir. 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung; Alfabeta. Hlm 175-177

	menunjang proses pembelajaran seperti handphone, komputer, laptop, kuota, dan lain sebagainya. ⁷²
Dapat menjangkau seluruh wilayah untuk dapat terciptanya proses belajar.	
Materi dan sumber belajar diperoleh secara luas dan selalu berkembang.	

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang artinya adalah bergerak yang dimaksudkan adalah manusia dapat mendorong diri sendiri untuk mengarahkan tingkah laku mereka pada hal yang ingin mereka capai.⁷³

Arti kata motivasi menurut Mc. Donald adalah suatu energy yang membuat pribadi seseorang menjadi berubah dengan ditandai oleh perasaan dan reaksi untuk dapat mencapai tujuan.⁷⁴ Seseorang memiliki tujuan hidup yang berbeda-beda dan untuk menggapai tujuan tersebut mereka memiliki cara yang kreatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Suatu cara tersebut dapat membuat seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu hal agar mendapatkan apa yang mereka mau.

⁷² Oemar Hamalik. 1993. Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan. Bandung; Trigenda Karya. Hlm 50-53

⁷³ Iskandar. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta; Gaung Persada. Hlm 180

⁷⁴ Syaiful Bahri D. 2015. Psikologi Belajar. Jakarta; Rineka Cipta. Hlm 148.

Menurut Sumadi Suryabrata motivasi adalah suatu keadaan yang berada pada diri seseorang untuk terdorong melakukan kegiatan yang berguna agar mencapai tujuan yang diinginkan.⁷⁵

Gates juga mengungkapkan arti kata motivasi adalah suatu kondisi psikologis dan fisiologis pada individu yang dapat mengatur tindakan dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan.⁷⁶

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu kegiatan yang berasal dari diri seseorang untuk melakukan tindakan yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Hamzah B. Uno mengenai teori motivasi belajar, beliau mengungkapkan bahwa motivasi belajar dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik yaitu 1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dalam hal ini siswa dapat memberikan dorongan pada diri sendiri yang didasari oleh keinginan untuk memperoleh hasil yang diinginkan. 2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar, siswa dapat mengetahui sendiri dasaran atas kebutuhan belajar yang dapat mencapai tujuan keberhasilan. 3) adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan, siswa mampu mendorong diri sendiri untuk dapat melakukan sebuah proses perubahan agar dapat mencapai tujuan untuk masa depan yang diinginkan. Sedangkan motivasi belajar ekstrinsik yaitu 1) adanya penghargaan dalam belajar, siswa dapat mendapat penghargaan dari lingkungan belajar siswa baik guru, orang tua maupun lingkungan sekitar. 2) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, siswa dapat memperoleh dorongan belajar dari pendidik pada saat melakukan pembelajaran untuk meningkatkan hasrat keinginan belajar dengan cara pendidik dapat memberikan kegiatan atau pembelajaran yang menarik untuk siswa. 3) adanya lingkungan belajar yang kondusif, siswa dapat belajar dan terdorong untuk melakuakn pembelajaran dimana lingkungan

⁷⁵ Sumardi S. 1984. Psikologi Pendidikan. Jakarta; Rajawali. Hlm 70

⁷⁶ Djaali. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta; PT Bumi Aksara. Hlm 101

dapat dirasa nyaman dan aman pada saat melakukan proses pembelajaran dengan waktu yang tidak terbatas, sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar.⁷⁷

Motivasi belajar adalah penggerak dari dalam individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilan serta menambah pengalaman hidup.⁷⁸ Motivasi belajar dapat timbul karena rasa ingin tahu yang tinggi untuk mencoba hal baru sehingga dapat terdorong untuk melakukan hal yang dapat mengarahkan pada minat belajar siswa untuk mencapai prestasi.

Motivasi belajar dalam proses belajar sangat diperlukan karena hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan minat pada kegiatan belajar. Seseorang yang dapat mendorong motivasi belajarnya maka prestasi belajar juga dapat meningkat.⁷⁹ Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua hal yaitu dari instrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi belajar dari instrinsik adalah dari diri individu sendiri yang terdorong untuk melakukan kegiatan belajar, sedangkan motivasi dari ekstrinsik adalah dorongan dari luar yang dapat memicu seseorang untuk melakukan kegiatan.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah fungsi motivasi belajar ada 3 yaitu⁸⁰:

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Peserta didik yang tidak memiliki hasrat untuk belajar akan tetapi karena sesuatu hal ada yang muncul dari diri peserta didik tersebut dapat menarik minat belajar mereka. Sesuatu tersebut berupa rasa ingin tahu seseorang terhadap pencapaian tujuan yang mereka

⁷⁷ Hamzah B. Uno. 2012. Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta; Bumi Aksara. Hlm 23

⁷⁸ Iskandar. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta; Gaung Persada. Hlm 181

⁷⁹ Syaiful Bahri D. 2015. Psikologi Belajar. Jakarta; Rineka Cipta. Hlm 148.

⁸⁰ Syaiful Bahri D. 2015. Psikologi Belajar. Jakarta; Rineka Cipta. Hlm 157-158

inginkan. Dengan begitu peserta didik dapat mengambil sikap yang sesuai dengan minat terhadap suatu objek. Dari situlah peserta didik mampu terdorong sendiri untuk melakukan kegiatan dengan keyakinan bahwa tujuan mereka akan tercapai.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan dari diri peserta didik yang dapat melahirkan sikap untuk melakukan gerakan psikofisik. Dari gerakan psikofisik tersebut peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar. Dorongan untuk melakukan aktivitas belajar akan mengasah akal pikiran untuk berproses meningkatkan prestasi belajar.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Ketika peserta didik mampu terdorong untuk melakukan perbuatan yang membuatnya termotivasi akan dapat membedakan mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang tidak harus dilakukan. Setelah peserta didik mampu menyeleksi perbuatan, mereka pasti juga telah menentukan sikap yang harus mereka lakukan untuk mencapai tujuan yang mereka cari. Dengan menggunakan akal pikiran, peserta didik mampu berkonsentrasi untuk melakukan kegiatan belajar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.

Menurut Hamalik motivasi belajar peserta didik dapat muncul karena faktor-faktor berikut :⁸¹

- 1) Bentuk kesadaran dari peserta didik untuk suatu kebutuhan yang mereka inginkan sehingga mereka dapat terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat mencapai apa yang mereka inginkan.
- 2) Metode mengajar guru pada saat dikelas. Hal tersebut juga dapat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik karena apabila

⁸¹ Oemar Hamalik. 2005. Proses Belajar Mengajar. Jakarta; Bumi Aksara. Hlm 113

guru lebih condong pada kegiatan satu arah saja maka peserta didik tidak dapat merasakan rangsangan yang dapat membuat peserta didik terdorong untuk giat belajar. Maka dari itu guru haruslah bijak untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

- 3) Pengaruh terhadap kelompok. Adanya kelompok belajar yang terdapat ada kelas lebih dominan menjadikan motivasi belajar meningkat maka motivasi belajar lebih bersifat ekstrinsik.
- 4) Lingkungan belajar di kelas. Lingkungan belajar yang nyaman dan aktif maka hal tersebut akan membuat peserta didik dapat terdorong untuk melakukan giat belajar.

C. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Supriya berpendapat bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial” yang dapat disingkat dengan “IPS” adalah nama program studi pada sekolah dasar (SD) maupun sekolah menengah pertama atau juga dapat ditemukan pada program studi perguruan tinggi adalah social studies. IPS merupakan nama mata pelajaran yang khusus membahas tentang ilmu sosial, humaniora, dan isu-isu dari masalah kehidupan.⁸² IPS dapat mengkaji hubungan antara manusia dengan lingkungan karena tidak lepas dari masalah kehidupan dan interaksi sosial.

Puskur mengungkapkan bahwa IPS merupakan sebuah pengetahuan yang dapat mengkaji perluasan ilmu sosial dari berbagai aspek sejarah, geografi, ekonomi, antropologi dan sosiologi yang dimana semua aspek tersebut dapat dilingkupkan menjadi satu agar dapat terorganisir.⁸³ Didalam kehidupan sering dijumpai dengan masalah-masalah kehidupan yang tidak terlepas dengan kehidupan sosial mulai dari manusia dengan manusia maupun manusia dengan lingkungan. Ilmu pengetahuan sosial dapat mengembangkan dan melatih jiwa sosial, memperbaiki nilai dan

⁸² Sapriya. 2009. Pendidikan IPS dan Pembelajaran. Bandung; PT Remaja Rosdakarya. Hlm 19

⁸³ Puskur. 2001. Kurikulum Berbasis Kompeten, Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar. Jakarta; Kompas. Hlm 9

moral diri sendiri dengan lingkungan. Lingkungan sosial yang dapat mejadi tempat tumbuh dan berkembang individu tidak terlepas dari permasalahan sosial yang dapat menjadi sebuah pengalaman dan pengetahuan baru. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik dapat mempersiapkan dan diarahkan agar lebih mampu menjadi pribadi yang demokratis dan bertanggungjawab untuk diri sendiri serta negara.⁸⁴

Menurut Rini pembelajaran IPS pada SMP dapat disajikan dengan topik pembelajaran dari berbagai cabang ilmu sosial secara terpadu.⁸⁵ Dengan pembelajaran terpadu maka akan dipandang sebagai upaya untuk merubah lebih baik lagi kualitas pendidikan dan dapat diharapkan agar dengan mempelajari IPS secara terpadu, peserta didik lebih mudah memahami ilmu secara meyeluruh dan dapat memahami masalah-masalah sosial dari berbagai sudut pandang hingga dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan sosial. Pemahaman-pemahaman tentang ilmu sosial dapat memberikan sikap kontribusi yang baik dan maksimal dalam proses pembangunan kewarganegaraan yang baik.

Dari pendapat diatas pembelajaran IPS dapat disimpulkan yaitu sebuah kumpulan dari berbagai macam pengetahuan sosial yang dikelompokkan menjadi satu agar mudah dipahami serta dapat membahas masalah-masalah sosial untuk dapat memecahkan dengan solusi yang tepat agar menjadi pribadi yang baik maupun untuk menjadi warga negara yang baik.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada setiap pembelajaran memiliki tujuan pembelajaran masing-masing agar dapat menjadi pengukuran pada proses pembelajaran. Begitupun dengan pembelajaran IPS yang juga memiliki tujuan pembelajaran yang dapat berguna untuk diri sendiri maupun orang lain

⁸⁴ Udin SW. 2009. Materi dan Pembelajaran IPS SD. Jakarta; Universitas Terbuka. Hlm 55

⁸⁵ Rini Setyowati, dkk. 2018. Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna di Indonesia. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Vol. 3 No. 1. Hlm 14

yang dapat merubah sikap dan pribadi masing-masing untuk menjadi lebih baik.

Tujuan pembelajaran IPS menurut Gunawan adalah peserta didik mampu memahami kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar, mampu memiliki dasar untuk dapat berfikir secara logis dan kritis dalam rasa ingin mencari tahu agar dapat memecahkan masalah secara terampil di kehidupan sosial, peserta didik dapat memiliki komitmen dan kesadaran pada nilai-nilai sosial kemanusiaan, dan memiliki kemampuan dalam huyal berkomunikasi, berkompetensi dan bekerjasama dalam sosial masyarakat majemuk.⁸⁶ Kemampuan terampil dalam berfikir kritis untuk memecahkan masalah adalah kegiatan reflektif seorang individu. Dengan melakukan berfikir secara kritis peserta didik dapat memecahkan masalah dengan sudut pandangnya dengan berlandaskan nilai dan moral yang telah dibentuk dalam dirinya. Melalui terampil berfikir kritis dalam pembelajaran IPS diharapkan bahwa peserta didik dapat mengenal fakta, data dan konsep yang dapat memperkuat pengetahuahn baru dikehidupan masyarakat.

Menurut Chapin tujuan pembelajaran IPS adalah dapat mengidentifikasi serta membina pengetahuan siswa tentang pengalaman pada kehidupan bermasyarakat dimasa lalu, sekarang dan dimasa mendatang, dapat menolong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan untuk mencari, mengolah dan memproses informasi, dapat mengembangkan sikap demokrasi pada setiap peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat, dapat memberikan kesempatan daam pengambilan peran di kehidupan sosial.⁸⁷

⁸⁶ Rudi Gunawan. 2013. Pendidikan IPS; Filosofi, Konsep dan Aplikasi. Bandung; CV Alfabeta. Hlm 21

⁸⁷ Ichas, dkk. 2006. Pengembangan Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional RI. Hlm 15

Sedangkan tujuan pembelajaran IPS menurut Mutakin adalah memiliki kesadaran untuk peduli terhadap kehidupan bermasyarakat melalui pemahaman pada nilai budaya masyarakat, memiliki pemahaman konsep dan metode tentang ilmu-ilmu sosial guna untuk memecahkan masalah sosial, dapat terampil dalam menggunakan model-model berfikir kritis untuk membuat keputusan menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat, lebih peduli akan isu-isu masalah sosial dengan menganalisis dengan kritis sebelum mengambil sebuah keputusan yang tepat, mampu mengembangkan potensi diri sendiri agar dapat bertanggungjawab untuk menajadi masyarakat yang lebih baik lagi.⁸⁸

Selanjutnya menurut Rahmad tujuan pembelajaran IPS adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri sendiri terhadap masalah pribadi dan juga masalah sosial, mampu memperbaiki diri sendiri untuk selalu mengambil sikap positif terhadap segala apapun yang terjadi pada kehidupannya, peserta didik juga diharapkan mampu untuk terampil dalam mengatasi masalah yang terjadi pada sehari-hari baik dalam individu maupun masyarakat.⁸⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mempelajari dan menganalisis masalah-masalah sosial dengan berfikir kritis yang dimana tindakan tersebut dapat membuat perubahan pada individu untuk lebih baik lagi untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu.

D. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar pada siswa dapat diperoleh ketika sesudah melakukan evaluasi pembelajaran oleh pendidik. Evaluasi adalah suatu tindakan untuk melakukan proses penentuan nilai dari segala sesuatu dalam kegiatan

⁸⁸ Ahamad Susanto. 2012. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta; Prenadamedia Group. Hlm 145

⁸⁹ Rahmad. 2016. Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. Jurnal Muiallimuna Vol. 2 No.1 Hlm 68

pembelajaran.⁹⁰ Segala tindakan yang ada pada pembelajaran dapat dievaluasi kembali agar semakin berkembang dengan baik. Dengan melakukan evaluasi pembelajaran pendidik dapat memperoleh informasi tentang keberhasilan dari proses pembelajaran. Dari evaluasi dapat diperoleh informasi mengenai keberhasilan atas metode pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil dari evaluasi pembelajaran dapat membandingkan penentuan kapasitas dari peserta didik. Kapasitas peserta didik dapat diukur dengan kematangan dari setiap peserta didik untuk dapat melanjutkan ke dalam masyarakat atau kepada lembaga pendidikan tinggi.⁹¹

1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang artinya adalah prestasi yang berarti hasil dari sebuah usaha.⁹² Prestasi adalah keberhasilan dari sebuah usaha yang telah dilakukan oleh seseorang.⁹³ Tindakan dari hasil sebuah usaha manusia ada yang mengalami keberhasilan dan kegagalan. Suatu kegiatan yang dikatakan berprestasi apabila telah dilakukan secara berhasil sesuai dengan target tujuan yang telah ditetapkan. Masing-masing dari usaha seseorang dapat memenuhi target dengan melalui caranya sendiri.

Selain itu arti kata dari prestasi juga diungkapkan oleh Sardiman dalam jurnal pendidikan adalah kemampuan seseorang dari hasil interaksi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian individu baik dari dalam maupun luar seseorang dalam berproses.⁹⁴ Keuletan dari seseorang pada bidang yang mereka lakukan akan membuahkan hasil yang tidak sia-sia apabila mereka dapat serius untuk melakukannya.

⁹⁰ Wayan Nurkencana, dkk. 1986. Evaluasi Pendidikan. Surabaya; Usana Nasional. Hlm 1

⁹¹ Ibid. Hlm 4-5

⁹² Zainal Arifin. 2014. Evaluasi Pembelajaran. Bandung; PT Remaja Rosdakarya. Hlm 12

⁹³ Hidayat, dkk. 2013. Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia. Tangerang; Pustaka Mandiri. Hlm 83

⁹⁴ Devi Ratih, dkk. 2016. Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang. Jurnal Pendidikan Vol 1 No. 3. Hlm 521

Jadi kesimpulan dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa prestasi adalah keberhasilan atas segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan caranya masing-masing agar dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sementara itu arti dari kata belajar adalah hasil dari tindakan seseorang yang telah melakukan proses perubahan pada interaksi di lingkungannya.⁹⁵ Seseorang dapat melakukan kegiatan belajar dimana dan kapanpun. Lingkungan juga dapat menjadi tempat untuk seorang menerima pengetahuan baru sehingga dapat belajar dari lingkungan. Seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan pada dalam dirinya terutama pada tingkah laku dan juga pada cara berfikirnya.

Menurut Soejanto belajar merupakan segala aktivitas yang dilakukan dengan sadar untuk memperoleh tambahan pengetahuan yang akan mengakibatkan perubahan pada dalam dirinya hingga menyangkutkan berbagai aspek agar dapat memperoleh kematangan dariu hasil latihan yang dilakukan.⁹⁶

Sedangkan menurut Winkel belajar merupakan bentuk aktivitas dari mental psikis yang berlangsung pada saat interaksi dengan lingkungannya hingga menghasilkan sejumlah bentuk perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan juga pada sikap seseorang.⁹⁷

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah segala aktivitas seseorang yang dilakukan secara sadar untuk berinteraksi pada lingkungannya hingga mendapatkan pengetahuan baru yang akan menjadikan perubahan atas pada dalam dirinya agart tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik lagi.

Dari pendapat diatas dapat ditartik kesimpulan untuk memahami arti dari prestasi belajar. Banyak argument tentang arti dari prestasi belajar.

⁹⁵ Jamil Suprihatiningrum. 2017. Strategi Pembelajaran; Teori dan Aplikasi. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media. Hlm 13

⁹⁶ Ridwan Abdullah. 2013. Inovasi Belajar. Jakarta; Bumi Aksara. Hlm 31

⁹⁷ Winkel. 2007. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta; Media Abadi. Hlm 153

Prestasi belajar menurut Zainal adalah segala aktivitas di kehidupan manusia yang selalu mengejar prestasi di bidang dan kemampuannya masing-masing untuk mendorong dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan melihat aspek indikator intern dan ekstern.⁹⁸ Indikator intern pada prestasi belajar adalah tingkat produktivitas dari institusi pendidikan. Sedangkan indikator ekstern adalah hasil dari tinggi rendahnya prestasi belajar yang dapat dilihat dari kesukarelaan peserta didik di dalam masyarakat.

Prestasi belajar menurut Syaiful adalah bentuk dari hasil usaha yang telah dikerjakan oleh individu maupun kelompok.⁹⁹ Seorang yang mampu melakukan tindakan yang mereka kerjaka dengan sungguh-sungguh maka akan menghasilkan hasil yang memuaskan sehingga prestasi.

Sedangkan menurut Noor Komari prestasi belajar adalah suatu perubahan dari berbagai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang didapatkan oleh peserta didik yang telah mengalami proses pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰⁰ Hasil dari prestasi belajar dapat menjadi pengukuran keberhasilan dari peserta didik baik dari segi usaha dan intelegensi peserta didik. Penilaian kognitif dapat dilihat dari perkembangan pengetahuan, pemahaman, penerapan, penganalisaan, mengketerkaitkan, dan evaluasi dalam pembelajaran. Sedangkan untuk ranah afektif dapat dilihat dari penerimaan, apresiasi, dan pendalaman karakter peserta didik. Dan pada ranah psikomotorik adalah penilaian yang berhubungan dengan gerakan-gerakan motorik.¹⁰¹

Selanjutnya menurut Ahmadi prestasi belajar adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan nilai, pengakuan, penghargaan, motivasi, dan

⁹⁸ Zainal Arifin. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya. Hlm 12

⁹⁹ Syaiful B D. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta; PT Rineka Cipta. Hlm 19

¹⁰⁰ Noor Komari. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Pretasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pujangga* Vol. 1 No. 2. Hlm 83

¹⁰¹ Ahmad Syafi'i, dkk. 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan* Vol. 2 No. 2 Hlm 120

penganalisaan yang mempunyai kecenderungan untuk mengulanginya kembali demi menerima umpan balik dari sebuah tes agar mendapatkan nilai yang setimpal.¹⁰²

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sebuah proses dari usaha yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dari sisi pengetahuan dan keterampilan yang dapat membuahkan hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar yang dapat dilakukan dengan sungguh-sungguh akan membuahkan sebuah keberhasilan dari tujuan yang telah dirancang. Segala sesuatu yang dilakukan oleh setiap individu memiliki teknik dan strategi yang berbeda-beda demi untuk mendapatkan prestasi belajar. Alasan setiap orang ingin mendapatkan prestasi belajar karena dari situ dapat terukur kemampuan pengetahuan yang telah mereka miliki. Adapun berbagai faktor untuk tercapainya prestasi belajar. Seperti pendapat Narwoto, menurut beliau faktor dari prestasi belajar adalah proses dari kinerja guru yang memiliki strategi untuk meningkatkan prestasi siswa, pemanfaatan dari fasilitas belajar yang mendukung tumbuh dan berkembangnya prestasi belajar, dan juga motivasi yang optimal dari guru kepada siswa agar terus memperjuangkan prestasi belajarnya.¹⁰³

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar juga diungkapkan oleh Djaali yaitu ada lima, yang pertama adalah motivasi peserta didik untuk dapat mendorong kegiatan belajar, kedua sikap untuk menerima kesiapan secara mental dan emosional atas tindakan yang telah dilakukan, ketiga minat peserta didik untuk rasa keteratrikan pada suatu hal dari kegiatannya, keempat kebiasaan belajar peserta didik yang

¹⁰² Abu Ahmadi, dkk. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta; PT Rineka Cipta. Hlm 151

¹⁰³ Narwoto. 2013. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Teori Kejuruan Siswa SMK. Jurnal Pendidikan Vol. 3 No. 2. Hlm 224

dilakukan secara berulang-ulaang dapat membuat peserta didik untuk lebih hati-hati dalam belajar, dan yang kelima adalah kesadaran diri dari peserta didik untuk menyadari pengetahuan yang mereka dapatkan.¹⁰⁴

Menurut Syarifuddin faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada 3 yaitu faktor internal dilihat dari kondisi kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan, minat dan bakat peserta didik, dan faktor eksternal dari kondisi lingkungan peserta didik, cara pendidik dalam mengajar, dan juga motivasi sosial.¹⁰⁵

Selanjutnya diungkapkan oleh Syafi'i bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah berasal dari diri sendiri baik berupa kesehatan jasmani dan rohani, motivasi peserta didik, kecedasan dan pemahaman peserta didik. Sedangkan faktor eksternal adalah dari lingkungan peserta didik baik dari keluarga, guru maupun masyarakat sosial.¹⁰⁶

Setelah memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di atas oleh beberapa argument maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari diri peserta didik mulai dari pemahan, ketrampilan dan keaktifan peserta didik, kesehatan jasmani dan rohani, serta motivasi diri peserta didik, kemudian faktor eksternal yaitu dari lingkungan peserta didik yang dapat mendukung untuk tumbuh dan berkembangnya prestasi belajar peserta didik seperti orang tua, guru, dan masyarakat.

¹⁰⁴ Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta; PT Bumi Aksara. Hlm 1010

¹⁰⁵ A. Syarifuddin. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jurnal Ta'dib Vol. 16 No 1. Hlm 128

¹⁰⁶ Syafi'i, dkk. 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. Jurnal Komunikasi Pendidikan Vol. 2 No. 2. Hlm 122

3. Pengukuran Prestasi Belajar Siswa

Pengukuran adalah suatu tindakan untuk melakukan proses penentuan penilaian dengan menggunakan alat ukur baik berupa tes maupun non tes yang bersifat standard dengan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.¹⁰⁷ Penilaian adalah proses secara sistematis dan berkesinambungan untuk dapat mengumpulkan informasi tentang hasil belajar peserta didik untuk menentukan keputusan berdasarkan berbagai pertimbangan.¹⁰⁸ Proses penilaian harus mendapatkan berbagai informasi untuk meningkatkan pembelajaran pendidik dalam membantu peserta didik agar dapat mencapai perkembangan belajar secara optimal. Pada saat proses penilaian, pendidik dapat mengetahui kemampuan karakteristik dari setiap peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan. Hingga setelah itu akan dapat terlihat hasil dari penilaian dan pengevaluasian pembelajaran.

Pengukuran prestasi belajar pada setiap jenjang sekolah mempunyai perbedaan. Pengukuran prestasi belajar menurut Narwoto pada sekolah kejuruan, dapat dilihat dari penguasaan pada tugas, sikap, skill yang dimiliki, serta apresiasi yang diperlukan untuk keberhasilan dalam kehidupan.¹⁰⁹

Kemudian pandangan umum mengenai pengukuran prestasi belajar menurut Suharsimi adalah pengukuran dapat ditentukan dari penugasan seseorang melalui tes dan non tes untuk dapat membandingkan hasil dari proses belajar.¹¹⁰ Pengukuran tes pada umumnya yaitu untuk menilai pemahaman dan kemampuan peserta didik pada materi pembelajaran, sementara itu pada non tes dapat dilihat dari penilaian sikap peserta didik pada saat proses pembelajaran.

¹⁰⁷ Zainal Arifin. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya. Hlm 3

¹⁰⁸ *Ibid.*, hlm 4

¹⁰⁹ Narwoto. 2013. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Teori Kejuruan Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan* Vol. 3 No. 2. Hlm 223

¹¹⁰ Suaharsimi A. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara. Hlm 145

Sementara itu menurut Devi, pengukuran tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat dilihat pada saat proses pembelajaran.¹¹¹ Pengukuran dapat dilihat dari kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam memahami pembelajaran serta melihat dari sikap peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya menurut Suharman, pengukuran prestasi belajar siswa dapat diperoleh dari hasil tes saja.¹¹² Dari pengukuran melalui pemberian tes harus sistematis dan terperinci sehingga seluruh materi yang akan dikeluarkan dicakup, dan dengan melalui tes dapat mengukur perilaku peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipelajari.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran prestasi belajar siswa dapat diperoleh dari hasil tes dan non tes yang dimana pengukuran sebuah tes untuk menentukan keahaman, kecerdasan serta pengaplikasia materi pembelajaran yang telah disampaikan, untuk hasil non tes dapat diperoleh pengukuran dari sikap peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dari situ dapat terlihat keaktifan peserta didik dalam berinteraksi pada saat proses belajar.

E. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Strategi pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 berbeda dengan strategi pembelajaran sebelumnya. Pada masa Covid-19 strategi pembelajaran ada dua metode yaitu dengan cara tatap muka dan juga melalui daring. Strategi pembelajaran secara tatap muka pada masa pandemic bisa dilaksanakan akan tetapi harus ada syarat-syarat untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Syarat kegiatan pembelajaran tatap muka harus tetap menjaga jarak dan juga jam

¹¹¹ Devi R.R. 2016. Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang. Jurnal Pendidikan Vol. 1 No. 3. Hlm 523

¹¹² Suharman. 2018. Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik. Jurnal Ilmiah At-Ta'dib Vol. 10 No. 1. Hlm 95

pembelajaran dikurangi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sehingga kegiatan pembelajaran tatap muka dilakukan secara bergilir untuk setiap kelasnya. Kelebihan dari pembelajaran tatap muka adalah dapat berinteraksi secara langsung kepada guru untuk mendapat penjelasan materi pelajaran.

Sementara itu untuk strategi pembelajaran daring, dapat dilakukan ketika tidak mendapat giliran untuk melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka. Kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh setiap sekolah, dapat menggunakan media internet dan juga media lain untuk dapat menunjang pembelajaran. Media yang digunakan untuk strategi pembelajaran daring dapat melalui google classroom, whatsapp, google form, zoom, dan lain sebagainya. Keuntungan dari pembelajaran daring adalah dapat lebih leluasa untuk mencari sumber pengetahuan. Selain itu pembelajaran dapat dilakukan tidak terikat oleh waktu dan tempat.

Pada penelitian skripsi oleh Neneng Istianah tentang “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar IPA Terhadap Prestasi Belajar IPA”.¹¹³ Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Pada variabel strategi pembelajaran digunakan perbandingan yaitu strategi pembelajaran game dan strategi pembelajaran konvensional. Pelaksanaan penelitian pada 4 kelas, 2 kelas untuk penelitian eksperimen yang terdiri dari siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah dengan strategi pembelajaran game dan 2 kelas kontrol yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah sebagai kelompok control pada strategi pembelajaran konvensional. Hasil pada penelitian yaitu terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang diajarkan strategi pembelajaran game dan konvensional. Hal itu berarti bahwa rata-rata hasil belajar pada saat melakukan strategi pembelajaran game lebih tinggi dibandingkan pada strategi pembelajaran konvensional.

Sedangkan pada penelitian Juwariah dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa

¹¹³ Neneng Istianah. 2016. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar IPA Terhadap Prestasi Belajar IPA. Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan Vol. 1 No. 2. Hlm (242-256)

Indonesia”.¹¹⁴ Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proposional random sampling yang berjumlah 60 siswa. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menyebarkan angket dan pemberian tes pada peserta didik. Pengujian hipotesis menggunakan uji Anova 2 jalur. Hasil dari uji hipotesis dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran terhadap hasil belajar dengan nilai 7.79. Dan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan nilai signifikan 34.7. Dan terdapat pengaruh antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan nilai 4.7.

Selanjutnya pada penelitian “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Awal SD Negeri 24 Banda Aceh”.¹¹⁵ Pada penelitian ini menggunakan metode survey. Hasil penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara hasil belajar terhadap strategi pembelajaran bernilai 0,8. Ada hubungan positif antara hasil belajar dengan sikap guru yang bernilai 0,83. Ada hubungan yang positif antara hasil belajar terhadap motivasi guru dan sikap guru bernilai 0,86. Pada hasil belajar yang ditentukan oleh pengetahuan guru terhadap strategi pembelajaran, sikap guru, dan motivasi guru bernilai sebesar R square = 0,74. Hal tersebut berarti bahwa besarnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang ditentukan oleh persepsi guru dan sikap guru pada pembelajarannya terpadu bernilai 74,1%.

Dan pada penelitian Nuril dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Membaca Bahasa Inggris”.¹¹⁶ Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan pada 2 kelas dari 6 kelas yang dipilih secara cluster random sampling. Teknik analisis yang dipilih adalah teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil yang diperoleh dari

¹¹⁴ Juwariah. 2018. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* Vol. 1 No. 2. Hlm 165-177

¹¹⁵ Israwati. 2014. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Awal SD Negeri 24 Banda Aceh. *Jurnal Serambi Ilmu* Vol. 19 No. 2. Hlm 87-93.

¹¹⁶ Nuril, dkk. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Membaca Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 11 No. 2. Hlm 195-208

penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada saat melakukan strategi pembelajaran simulasi sosial lebih efektif daripada pada saat dilakukan pembelajaran dengan cara membaca bahasa Inggris, motivasi siswa yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar, dan ada pengaruh antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar, karena dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi pada saat melakukan strategi pembelajaran simulasi sosial dari pada pada saat melakukan strategi pembelajaran ekspositori sehingga hal tersebut juga ada hubungan dengan hasil belajar siswa.

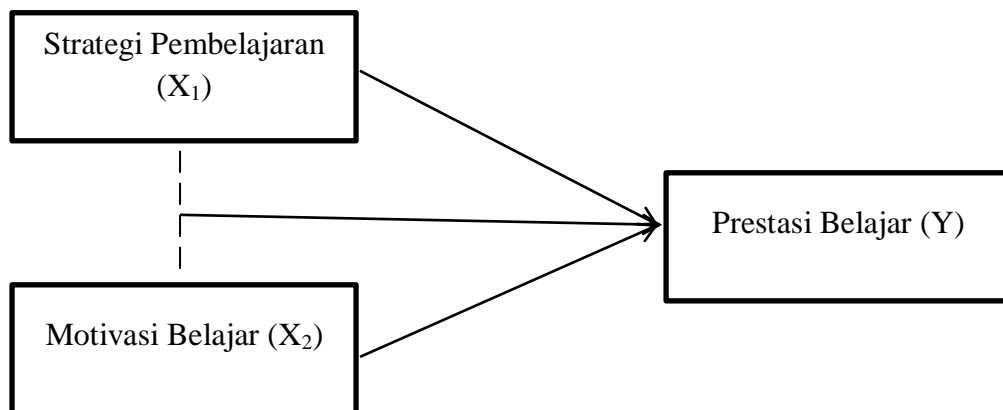
F. Kerangka Berfikir

Salah satu masalah dalam pembelajaran di SMP Islam Brawijaya kota Mojokerto adalah adanya strategi pembelajaran baru yaitu strategi pembelajaran daring dan tatap muka. Pada awalnya sekolah ini hanya menerapkan pembelajaran daring saja yang juga memiliki masalah tersendiri yaitu adanya fasilitas peserta didik yang kurang memadai. Hal itu dikarenakan bahwa beberapa dari peserta didik tidak memiliki media pembelajaran online seperti hp dan laptop karena masih dibawah naungan pondok pesantren yang sehingga mengalami kesulitan untuk belajar secara daring.

Namun setelah adanya surat edaran untuk mengizinkan kegiatan pembelajaran secara tatap muka, sekolah dapat menerapkan kegiatan pembelajaran tersebut akan tetapi dilakukan secara bergilir dalam batas waktu tertentu. Dengan adanya seperti itu kegiatan pembelajaran menggunakan dua strategi yaitu dengan pertemuan tatap muka dan juga daring. Permasalahan yang ada dengan menerapkan kedua strategi ini adalah pada tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran guru yang menyangkut pada prestasi belajar siswa. Hal itu dikarenakan bahwa pada metode pembelajaran guru yang diterapkan tidak sesuai dengan rencana yang telah ditulis. Tidak hanya itu penyampaian materi pelajaran juga tidak dapat tersampaikan secara keseluruhan karena adanya keterbatasan waktu. Sehingga peserta didik tidak

dapat menerima beberapa materi pelajaran yang telah tersusun. Karena peserta didik tidak dapat menerima materi dengan baik pada saat dilakukan pada tata muka maupun daring, motivasi yang ada pada peserta didik juga berpengaruh. Hal itu disampaikan oleh guru kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Brawijaya.

Tingkat pengetahuan peserta didik dapat stabil apabila peserta didik dapat memafaatkan kedua strategi pembelajaran daring dan tatap muka dengan baik. Karena ketika melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka memiliki keterbatasan waktu dan ruang, peserta didik dapat mengoptiumalkan pembelajaran pada pembelajaran daring yang dapat memfaatkan teknologi internet dengan baik. Untuk lebih jelasnya berikut kerangka berfikir pada penelitian ini :



Keterangan :

X₁ : variabel bebas satu yaitu strategi pembelajaran.

X₂ : variabel bebas 2 yaitu motivasi belajar

Y : variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa.

➔ : pengaruh antara variabel x terhadap y

- - : pengaruh antara variabel X₁ dan X₂

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan disalah satu SMP di kota Mojokerto yaitu SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. Sekolah ini terletak di Jalan Brawijaya No. 99 Kelurahan Mentikan, Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto. Alasan peneliti memilih sekolah SMP Islam Brawijaya sebagai tempat penelitian adalah *pertama* sekolah SMP Islam Brawijaya ini adalah sekolah tempat peneliti melakukan kegiatan PKL, sehingga lebih mudah untuk melakukan penelitian karena sudah ada gambaran tentang kegiatan pembelajaran disaat pandemic covid-19. *Kedua* sekolah SMP Islam Brawijaya adalah salah satu sekolah yang melaksanakan dua strategi pembelajaran yaitu secara tatap muka dan juga daring. *Ketiga* 10% dari peserta didik yang ada di SMP Islam Brawijaya ada yang tidak memiliki media pembelajaran untuk mendukung adanya pembelajaran daring, karena beberapa peserta didik adalah santri salah satu yayasan KH. Achyat Chalimi. Dengan adanya alasan tersebut peneliti lebih mudah untuk memahami strategi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS. Dan dengan adanya kendala tentang peserta didik, peneliti jadi lebih mudah untuk menganalisis tentang prestasi belajar peserta didik pada masa pandemic covid-19 di SMP Islam Brawijaya tahun 2020/2021.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada proses penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan secara kuantitatif juga dapat memudahkan peneliti untuk mencari hubungan antarvariabel sehingga mudah untuk menguji dan menjelaskan variabel-variabel yang dipilih.

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan metode penelitian regresi linear berganda. Metode korelasi linear berganda adalah salah satu jenis metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh

antarvariabel-variabel yang diteliti, tanpa adanya melakukan perubahan dan tambahan untuk memanipulasi data yang ada.¹¹⁷ Metode penelitian ini juga menggunakan Mix Metode karena pada penelitian ini menggunakan data kuesioner dan hasil wawancara sebagai penguat penelitian. Variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ada tiga macam yaitu dua variabel bebas dan variabel terikat. Dari ketiga jenis variabel tersebut akan memberikan data-data berupa angka sehingga dapat diolah dengan metode statistic.

Dengan itu penelitian ini akan menjadi lebih jelas karena adanya bukti data-data yang akurat setelah adanya pengukuran dengan metode statistic. Sehingga penelitian ini lebih teruji kevaliditas dan reliabilitasnya untuk dapat mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Dengan menggunakan metode kuantitatif korelasi linear berganda juga memudahkan untuk menganalisis hasil dari perhitungan statistic.

C. Variabel Penelitian

Variabel bebas pada penelitian ini adalah yang pertama *strategi pembelajaran* dengan faktor indikatornya adalah strategi pembelajaran tatap muka dan strategi pembelajaran daring, dan kedua *motivasi belajar* dengan faktor indikatornya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas.¹¹⁸ pada penelitian ini variabel terikatnya adalah *prestasi belajar siswa*.

D. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Islam Brawijaya yang berjumlah 180 siswa dari 6 kelas. Apabila jumlah populasi dari responden kurang dari 100 maka sampel dapat diambil keseluruhan sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Akan tetapi apabila jumlah responden penelitian lebih dari 100 maka pengambilan sampel dapat diambil

¹¹⁷ Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta; PT Rineka Cipta. Hlm 4

¹¹⁸ Ibid.

10-15% atau 20-25% hingga lebih.¹¹⁹ Menurut Slovin pengambilan sampel dapat diambil dari 5% dari jumlah populasi penelitian sehingga peneliti dapat mengambil jumlah responden 5% dari jumlah populasi.¹²⁰ Karena jumlah populasi responden adalah lebih dari 100 maka sampel yang diambil adalah :

$$n = \frac{N}{N.(e)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = ukuran jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = persentase besaran sampling eror dalam mengambil sampel

Sehingga apabila data dimasukkan kedalam rumus menjadi :

$$\begin{aligned} n &= \frac{180}{180.(0,05)^2 + 1} \\ &= \frac{180}{1,45} \\ &= 124,1 \end{aligned}$$

Jumlah pengambilan sampel dari rumus Slavin adalah 124,1 yang dapat dibulatkan menjadi 124 siswa kelas VIII di SMP Islam Brawijaya. Sehingga data dapat diambil secara acak dari 6 kelas VIII yaitu :

Tabel 3.1 Pengambilan Jumlah Sampel dari Jumlah Populasi

Kelas VIII	Jumlah Siswa	Jumlah sampel
A	30	20
B	30	21
C	30	21
D	30	20

¹¹⁹ Ibid. Hlm 112

¹²⁰ Sujarweni Wiartatna. SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014. Hal.16

E	30	21
F	30	21
Total	180	124

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah simple random sampling. Simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel pada setiap individu dalam populasi di setiap kelasnya memiliki peluang yang sama besar.¹²¹ Hal ini dilakukan agar penelitian dapat memperkirakan besar dan kecilnya kesalahan pada saat pengambilan sampel.

Cara pengambilan sampelnya yaitu dengan mengambil 5% dari jumlah seluruh siswa kelas VIII di SMP Islam Brawijaya kemudian diambil secara acak tanpa menentukan syarat peserta didik untuk dijadikan sampel penelitian. Hal itu berarti bahwa pengambilan sampel penelitian pada kelas VIII SMP Islam Brawijaya adalah 5% dari jumlah populasinya. Sehingga 5% dari 180 adalah 124 siswa. Maka pada setiap kelasnya memiliki sampel secara acak dari jumlah siswa $124/180$. Jumlah pengambilan simple random sampling memiliki kemungkinan untuk mengundi nama-nama secara acak hingga berjumlah sebanyak sampel yang diinginkan. Teknik ini memudahkan peneliti karena dapat membantu pengambilan sampel secara acak hingga masing-masing kelas VIII memiliki kesempatan yang sama sebagai subyek penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Data primer pada penelitian ini diperoleh dari pengisian angket oleh peserta didik kelas VIII di SMP Islam Brawijaya dan wawancara kepada guru IPS kelas VIII di SMP Islam Brawijaya. Sedangkan sekunder penelitian ini berupa hasil dari ujian tengah semester genap.

¹²¹ Supardi. 1993. Populasi dan Sampel Penelitian. Jurnal Unisia Vol. VI No. 17. Hlm 106

F. Instrumen Penelitian

Perhitungan uji hipotesis ini memerlukan skala pengukuran agar mendapatkan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan penentuan panjang pendeknya interval dalam alat ukur sehingga menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Skala yang digunakan untuk mengukur penelitian ini menggunakan jenis skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat atau persepsi seseorang atau lebih tentang peristiwa sosial. Fenomena yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah variabel penelitian.¹²² Pada penggunaan skala likert terdapat angket yang berisi indikator berupa pernyataan berdasarkan teori yang relevan. Jawaban dari pengisian angket memiliki tingkatan masing-masing dari mulai skor tinggi ke skor rendah. Untuk lebih jelasnya seperti berikut :

- 1) Skor 1 : untuk nilai sangat tidak setuju (STS)
- 2) Skor 2 : untuk nilai tidak setuju (TS)
- 3) Skor 3 : untuk nilai ragu-ragu (RG)
- 4) Skor 4 : untuk nilai setuju (S)
- 5) Skor 5 : untuk nilai sangat setuju (SS)

Sedangkana untuk menganalisa tetang pendekatan dari strategi pembelajaran,peneliti melakukan kegiatan wawancara untuk mengukur kevaliditasannya tentang pendekatan yang sering digunakan pada saat pembelajaran. Wawancara ini dilakukan dengan secara langsung oleh peneliti kepada guru kelas VIII pada mata pelajaran IPS.

Selain itu pengukuran juga dilakukan dengan mengguakan hasil nilai ujian akhir semester ganjil untuk mengukur hasil dari strategi pembelajaran daring kemudian juga menggunakan hasil nilai ujian tengah semester untuk melihat hasil dari dua macam strategi pembelajaran yaitu tatap muka dan juga daring. Berikut merupakan instrumenn penelitian pada masing-masing variabel penelitian :

¹²² Suriani. 2016. Skala Pengukuran dan Instrumen Penelitian. Universitas Putera Batam. Hlm 1

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Jenis	Indikator	Sumber	Metode	No Item		
1.	Strategi Pembelajaran	Strategi Pembelajaran tatap muka	Ciri-ciri strategi pembelajaran tatap muka ¹²³	Ada tujuan pembelajaran	Peserta Didik	Angket	1		
				Ada pengaruh proses pembelajaran			2 dan 4		
				Ada lingkungan belajar			3		
			Pelaksanaan strategi pembelajaran tatap muka. ¹²⁴	Memastikan pemahaman siswa			5		
				Materi dapat tersampaikan dengan baik			6		
				Mudah memperhatikan penjelasan guru			7-8		
				Strategi pembelajaran daring	Ciri-ciri strategi pembelajaran daring. ¹²⁵	Mengutamakan keaktifan siswa	Peserta Didik	Angket	9
						Keterhubungan			10
		Pembelajaran efektif	11						
		Belajar sesuai kemampuan siswa	12						
		Pelaksanaan strategi pembelajaran daring. ¹²⁶	Menyiapkan media pembelajaran			13			
			Aktif dalam proses			14-15			

¹²³ Kardi, dkk. 2000. Pembelajaran Langsung. Surabaya; UNESA. Hlm 3

¹²⁴ Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta; Kencana Prenada Media Group. Hlm 48-54

¹²⁵ Cipi Riyana. 2010. Konsep Pembelajaran Online. TPEN Modul 1. Hlm 29

¹²⁶ Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19

				pembelajaran			
				Ketetapan mengumpulkan tugas			16
				Bertanya mengalami kesulitan			17
2.	Motivasi Belajar	Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	Kesadaran peserta didik		Peserta didik	Angket	18-21
			Metode mengajar guru				22 dan 23
			Kelompok belajar				24 dan 25
			Lingkungan belajar				26-29
3.	Prestasi Belajar Siswa	Tes Formatif	Hasil UAS Semester genap				

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai macam metode pengumpulan agar mendapatkan berbagai macam informasi agar memperkuat data-data dari variabel yang ada sehingga memudahkan untuk mengukur ketepatannya :

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk interaksi secara langsung antar pihak pewawancara dengan narasumber dengan memberikan berbagai bentuk tanya jawab dengan kata-kata verbal.¹²⁷ Kegiatan wawancara ini digunakan untuk penelitian yang dilakukan secara langsung pada lapangan untuk mendapatkan berbagai macam informasi agar dapat memberikan penguatan pada data yang diteliti. Kegiatan wawancara akan dilakukan dengan memberikan tanya jawab secara langsung kepada guru kelas VIII mata pelajaran IPS. Kegiatan wawancara ini akan melakukan interaksi Tanya jawab mengenai keefektifan proses pembelajaran pada saat

¹²⁷ Gulo W. 2010. Metodologi Penelitian. Jakarta;Gramedia. Hlm 119

kelas berlangsung baik dari tatap muka maupun secara daring. Selain itu peneliti juga akan bertanya mengenai perubahan pada pengaruh proses pembelajaran tatap muka dan daring dalam nilai prestasi belajar siswa dan pada sikap siswa.

Berikut merupakan pedoman wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran IPS kelas VIII :

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Peneliti Kepada Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII

No.	Daftar Pertanyaan
1.	Bagaimana keadaan siswa dan guru pada saat melaksanakan pembelajaran tatap muka?
2.	Bagaimana keadaan siswa dan guru pada saat melaksanakan pembelajaran daring?
3.	Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dan luring menurut saudara?
4.	Kegiatan apakah yang dapat membuat siswa dapat aktif pada saat melakukan pembelajaran tatap muka?
5.	Kegiatan apakah yang dapat membuat siswa dapat aktif pada saat melakukan pembelajaran daring?
6.	Apasajakah kendala dari kegiatan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring pada saat pandemic COVID-19 ?
7.	Bagaimana pengaruh kegiatan pembelajaran tatap muka terhadap sikap peserta didik ?
8.	Bagaimana pengaruh kegiatan pembelajaran daring terhadap sikap peserta didik ?
9.	Bagaimana nilai pengetahuan dan keterampilan siswa pada saat melakukan pembelajaran tatap muka?
10.	Bagaimana nilai pengetahuan dan keterampilan siswa pada saat melakukan pembelajaran daring?

2. Angket

Pengertian angket menurut Arikunto adalah sekumpulan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mempermudah penelitian agar mendapatkan informasi tentang pendapat responden atas kenyataan yang terjadi pada fenomena penelitian.¹²⁸ Pemberian angket ini diperuntukkan bagi peserta didik agar dapat memberikan pendapat mereka atas kenyataan yang ada pada strategi pembelajaran yang mereka lakukan. Daftar pertanyaan yang digunakan penelitian sesuai dengan variabel sehingga dapat membantu untuk menguji kevaliditas dan reliabilitasnya.

3. Dokumentasi

Menurut Kartono, dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data berupa informasi secara langsung pada lapangan.¹²⁹ Data yang dikumpulkan adalah data yang bersifat asli dan akurat karena tidak ada pendapat atau argument dari berbagai macam pihak. Dokumentasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah dokumentasi hasil nilai ujian akhir semester ganjil dan ujian tengah semester genap.

Penggunaan dokumentasi dengan menggunakan hasil nilai akhir semester ganjil dan ujian tengah semester genap tersebut untuk mengukur tingkat tinggi dan rendahnya hasil prestasi belajar peserta didik dalam melaksanakan strategi pembelajaran tatap muka dan daring. Nilai yang diambil adalah nilai pada mata pelajaran IPS. Dengan mengetahui nilai prestasi peserta didik akan diketahui bahwa adanya keterpengaruhannya antara strategi pembelajaran dengan prestasi belajar siswa.

H. Analisis Data

Analisis data dengan menggunakan cara statistika yang dilakukan untuk mengecilkan dan mengelompokkan data agar dapat menentukan hubungan

¹²⁸ Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta; Rineka Cipta. Hlm 194

¹²⁹ Kartono.1990. *Psikologi Anak*. Bandung; Mandar Maju. Hlm 73

serta untuk mengidentifikasi perbedaan antar data sehingga dapat menghasilkan hasil yang akurat.¹³⁰ Dengan melakukan penganalisaan dari perhitungan statistic akan menghasilkan kesimpulan dengan melalui uji hipotesis data agar dapat memberikan penafsiran berupa angka. Berikut tahapan untuk menganalisis data :

1. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrument penelitian data yang digunakan cenderung baku karena diuji secara empirik dan numeric agar dapat menghasilkan data dengan uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas suatu alat ukur yang dapat menunjukkan ketepatan antara data asli pada lapangan dengan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.¹³¹ Untuk mencari hasil yang validitas sebuah data dapat mengkorelasikan skor item dengan total item. Instrument penelitian dapat dikatakan valid apabila instrument memiliki tingkat validitas yang tinggi, akan tetapi apabila suatu instrument tidak valid maka memiliki validitas yang rendah. Tingkat validitas yang tinggi adalah apabila $r_{ix} \geq 0,3$, akan tetapi apabila hasil validitas kurang mencukupi maka $r \leq 0,3$.¹³²

Instrument penelitian ini menggunakan data angket dan wawancara pada saat melakukan pengamatan pada obyek penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan menghasilkan penilaian pada aspek afektif. Dengan ini penelitian ini menggunakan skal likert agar dapat mengukur pendapat dari peserta didik pengaruh dari strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar. Setelah data dari angket sudah terkumpul maka dapat melanjutkan untuk mencari validitas

¹³⁰ Zainal Arifin. 2012. Penelitian Pendidikan. Bandung; PT Remaja Rosdakarya. Hlm 15

¹³¹ Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung; PT Alfabet. Hlm 117

¹³² Azwar. 2012. Validitas dan Reliabilitas. Yogyakarta; Pustaka Pelajar. Hlm 86

konstruknya.¹³³ Validitas konstruk memiliki tujuan untuk mengetahui skor dari kemampuan alat ukur dapat merefleksikan teori yang mendasari penyusunan alat ukur. Pengukuran dengan validitas konstruk ini digunakan untuk mengukur instrument non tes jika yang diukur untuk mengukur gejala yang sesuai pada teori.¹³⁴

Pada teknik korelasi sederhana yaitu yang terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas merupakan teknik dari korelasi Pearson Product Moment.¹³⁵ Rumus dari validitas konstruk melalui korelasi pearson product moment adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : angka indeks korelasi “r” product moment
- n : jumlah responden
- $\sum xy$: penjumlahan hasil perkalian antara skor x dan skor y
- $\sum x$: jumlah seluruh skor x
- $\sum y$: jumlah seluruh skor y
- $\sum x^2$: jumlah seluruh skor x^2
- $\sum y^2$: jumlah seluruh skor y^2
- $(\sum x)^2$: jumlah seluruh skor $(\sum x)^2$
- $(\sum y)^2$: jumlah seluruh skor $(\sum y)^2$

Perbandingan angka pada tabel korelasi r, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan valid. Akan tetapi apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka

¹³³ Heri Retnawati. 2017. Validitas dan Reliabilitas Konstruk Skor Tes Kemampuan Calon Mahasiswa. Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 23 No. 2. Hlm 127

¹³⁴ Muhammad Diponegoro. 2005. Validitas Konstruk Skala Afek. Jurnal Indonesia Psikologi Vol. 2 No. 1. Hlm 65

¹³⁵ Widayanti. 2016. Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Kejadian Demam Berdarah dengan Kepadatan Penduduk di Surabaya tahun 2012-2014. Universitas Airlangga. Hlm 3

dikatakan tidak valid. Perhitungan korelasi ini menggunakan perhitungan SPSS.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengukuran derajat konsistensi diantara dua skor obyek yang sama pada penelitian.¹³⁶ Pengukuran tes dikatakan berhasil apabila skor korelasinya tinggi daripada skor yang sebenarnya sehingga korelasinya mencapai hasil yang koefisien reliabilitas. Agar penelitian ini memiliki hasil reliabilitas yang koefisien pada instrument strategi pembelajaran dan prestasi belajar siswa dapat teruji maka pengukuran ini menggunakan rumus alpha cronbach.¹³⁷ Rumus alpha cronbach digunakan untuk dapat mencari reliabilitas instrument penelitian yang skornya bukan nilai 0 dan 1 melainkan angket dan bukan soal uraian. Rumusnya sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

keterangan :

r_i : Reliabilitas

k : banyaknya butir soal

$\sum si^2$: Varians butir

st^2 : varians total

Hasil dari pengambilan keputusan dalam menentukan reliabel atau tidak apabila r lebih besar atau sama dengan 0,6 maka item tersebut dikatakan reliable. Namun apabila r lebih kecil dari 0,6 maka item tersebut tidak dapat dikatakan reliable.

¹³⁶ Heri Retnawati. 2017. Validitas dan Reliabilitas Konstruk Skor Tes Kemampuan Calon Mahasiswa. Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 23 No. 2. Hlm 128

¹³⁷ Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung; Alfabeta. Hlm 365.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum menganalisis regresi karena uji asumsi klasik dilakukan agar data pada pengolahan sampel dapat mewakili populasi secara menyeluruh.¹³⁸ Untuk menghadapi permasalahan yang ada pada penyimpangan uji asumsi klasik maka dilakukan uji normalitas dan linearitas :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui bahwa data ada yang terdistribusi normal dan independen.¹³⁹ Nilai pada data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila sebagian besar nilainya mendekati nilai rata-rata. Nilai yang terdistribusi dengan normal maka kurva pada grafik membentuk histogram dan grafik normal probability plot.¹⁴⁰ Hasil dari uji normalitas yang diperoleh dari pengelolaan secara regresi linear berganda adalah normal apabila nilai pada data sig (p) ≥ 0.05 dan nilai tidak normal apabila sig (p) ≤ 0.05 .

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu uji data yang digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen dalam regresi.¹⁴¹ Regresi yang baik adalah regresi yang antara variabel independennya tidak berkorelasi. Hal itu dikarenakan apabila terjadi multikolinearitas antar variabel bebas maka uji korelasi ganda tidak dapat dilanjutkan, namun apabila tidak multikolinearitas maka dapat dilanjutkan. Pada

¹³⁸ Haslinda. 2016. Pagaruh Perencanaan Anggaran dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Paada Daerah Kabupaten Wajo. Jurnal, Ilmiah Akuntansi Peradaban Vol. II No. 1. Hlm 8

¹³⁹ Anggriuta Denziana. 2014. Corporate Financial Performance Effects Of Macro Economic Factors Against Stock Return. Jurnal Akutansi dan Keuangan Vol. 5 No. 2. Hlm 23

¹⁴⁰ Haslinda. 2016. Pagaruh Perencanaan Anggaran dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Paada Daerah Kabupaten Wajo. Jurnal, Ilmiah Akuntansi Peradaban Vol. II No. 1. Hlm 8

¹⁴¹ Imam Ghazali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS. Semarang; Universitas Diponegoro. Hlm 105.

penelitian ini menggunakan regresi karena memiliki dua variabel bebas yaitu strategi pembelajaran (X1) dan motivasi belajar (X2), dan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar (Y). Untuk menganalisis multikolinearitas dapat menggunakan perhitungan SPSS 26.0 dengan mencari nilai pada Tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF). Apabila nilai pada tolerance yaitu $\leq 0,10$ dan nilai pada VIF ≥ 10 maka disimpulkan bahwa penelitian terdapat multikolinearitas.¹⁴²

c. Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedestisitas adalah suatu uji analisis data untuk menguji regresi yang terjadi ketidaksamaan varian dari perbedaan nilai observasi dengan nilai prediksi.¹⁴³ Uji heteroskedestisitas dapat menggunakan uji glesjer pada pengelolaan data di SPSS dimana nilai pada $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang artinya terjadi heteroskedesitistas, begitupun juga pada sebaliknya apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka artinya tidak terjadi heteroskedesitistas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear sederhana dapat digunakan untuk pengujian terhadap keterpengaruhan antara dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat pada penelitian. Sehingga dapat dilakukan dengan melakukan perhitungan melalui SPSS untuk mengetahui linear regresi berganda.¹⁴⁴ Pada penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu strategi pembelajaran (X₁) dan motivasi belajar (X₂), sedangkan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar (Y). Rumus regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

¹⁴² Ibid, hlm 106.

¹⁴³ Ibid.

¹⁴⁴ Rizky Primadita. 2018. Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underrricing Harga Saham. Jurnal Nominal Vol. 7 No. 1. Hlm 149

Keterangan :

Y : variabel dependen

a : konstanta

b : koefisien variabel X

X : variabel independen

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.¹⁴⁵ Cara untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas dan terikat yaitu dengan cara membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} dan dengan membandingkan nilai Sig dengan 0,05. Jika didapokan nilai signifikan \leq dari probabilitas 0,05 maka ada keterpengaruhan antara variabel bebas dan terikat. Begitupun juga sebaliknya, apabila nilai signifikan \geq dari probabilitas 0,05 maka diartikan tidak ada keterpengaruha antara variabel bebas dan terikat.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji paarsial diguinakan untuk menganalisis keterpengaruhan pada uji t maka dapat membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika pada nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka ada keterpengaruhan antara strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa atau ada keterpengartuhan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Namun apabila sebaliknya $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak ada keterpengaruhan antara strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa atau tidak ada keterpengaruhan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siwa.

Dan pada pengambilan keputusan dari analisa tersebut memiliki kriteria untuk memutuskan penerimaan dan penolakan terhadap H_0 . Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan memiliki nilai sigifikan $\geq 0,05$ maka keputusannya

¹⁴⁵ Dicky Setia P. 2018. Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Pendidikan Ekonomi Koperasi 2015 Menjadi Anggota Koperasi. Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi Vol. 7 No. 3. Hlm 935

adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan memiliki nilai signifikan $\leq 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah uji analisis yang digunakan untuk mengetahui keterpengaruhannya dari beberapa variabel independen (X_1, X_2, X_3, \dots) terhadap variabel dependen (Y). Berikut rumus dari uji F.

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)(n-K-1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi linear berganda

n : Banyak data

K : Banyak variabel bebas.

Pada uji simultan pada penelitian ini menggunakan nilai signifikan 5% atau 0.05, sehingga uji simultan ini memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikan $F \geq 0.05$, maka hipotesis (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
- 2) Apabila nilai signifikan $F \leq 0.05$, maka hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 3) Alternatif (H_a) diterima.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian digunakan untuk menyusun tahapan-tahapan yang akan dilakukan pada saat penelitian. Prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahapan yaitu :

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap persiapan peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di sekolah yang akan diteliti. Peneliti izin kepada orang yang bersangkutan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Kemudian setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan pengamatan tentang pengelolaan pembelajaran yaitu mengenai kelebihan dan permasalahan yang ada. Setelah itu mengumpulkan berbagai informasi yang telah dikumpulkan untuk dianalisa sebelum dijadikan judul penelitian. Setelah dianalisa dan menentukan judul yang pasti, peneliti membuat outline untuk memberikan sedikit gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kemudian setelah outline disetujui oleh dosen pembimbing maka langkah selanjutnya adalah membuat proposal penelitian. Setelah proposal penelitian selesai dan dosen pembimbing menyetujui maka dapat dilakukan seminar proposal. Selanjutnya akan dilakukan penyusunan instrumen penelitian yang akan dilakukan pada lapangan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk kesempurnaan instrument penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti dapat melakukan analisis data untuk mengetahui hasil penelitian menggunakan aplikasi SPSS. Selama melakukan pengujian terhadap analisis data, peneliti melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing untuk mengetahui kekurangan yang ada kemudian siap untuk merevisi untuk menyempurnakan penelitian.

3. Tahap Akhir.

Pada tahap akhir, setelah dapat menyempurnakan hasil penelitian dan dapat mengelola data dengan baik, maka akan memperoleh hasil yang akurat dan penelitian tersusun dengan sempurna. Selanjutnya peneliti dapat mengajukan permohonan izin untuk melakukan seminar skripsi. Pada seminar skripsi peneliti akan diuji oleh dosen penguji yang ahli dalam bidang penelitian. Selanjutnya peneliti dapat mempertanggungjawabkan hasil dari penelitian yang dikerjakan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data mengenai profil sekolah, sejarah, serta visi dan misi tentang SMP Islam Brawijaya, peneliti memperoleh data langsung dari observasi pada sekolah dan juga dibimbing oleh Waka Kurikulum SMP Islam Brawijaya yaitu Pak Khoirul Huda, sebagai berikut :¹⁴⁶

1. Profil Sekolah SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto

Nama Kepala Sekolah	: ATIK SALAMAH, S.Pd., M.Pd.I
Nama Sekolah	: SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto
Alamat Sekolah	: Jl. Brawijaya No.99, Kel. Mentikan, Kec. Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur.
Kode Pos	: 61323
Telepon	: 0321321002
NIS	: 200160
NSS	: 204056401010
NDS	: 205310101
NPSN	: 20534785
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Akreditasi	: A
SK Akreditasi	: 200/BAP-S/M/SK/X/2016
Tahun Pendirian	: 1967
No. SK. Pendirian	: 185/PA/PMU/6702/1967
No. SK Operasional	: 422.91/1391/417.301/2020
Email	: info.smpisbraw@yahoo.co.id
Website	: http://www.smpibrawijaya.sch.id

2. Sejarah Sekolah SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto

Mengenai sejarah sekolah SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto, peneliti memperoleh data secara langsung melalui wawancara dengan Waka Kurikulum yaitu Pak Khoirul Huda serta dengan menunjukkan bukti

¹⁴⁶ Hasil observasi di SMP Islam Brawijaya pada tanggal 04 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB.

tertulis berupa dokumentasi sekolah mengenai sejarah sekolah SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. Beliau mengungkapkan awal pendirian sekolah adalah tahun 1960, yang dimana perjuangan mendirikan sekolah dibantu dengan para ulama yang ada di Kota Mojokerto dengan bangunan yang sederhana, yang dimana sekolah tersebut dinamai SMP Islam¹⁴⁷

“Pada tahun 1960 para ulama di daerah kota Mojokerto mempertahankan kemerdekaan dan mengisinya serta mampu meneruskan dan mengembangkan Islam ala ahlussunnah wal jama’ah. Keinginan tersebut kemudian terealisasi dengan mendirikan sebuah lembaga pendidikan swasta tingkat pertama yang diberi nama SMP Islam. Kepala sekolah pertama pada saat itu adalah bapak Busyri Al Aly yang sekaligus sebagai pemrakarsa berdirinya SMP Islam ini, pada mulanya sekolah ini hanya menempati sebuah bangunan yang cukup sederhana. Keadaan semacam ini berjalan terus sampai selang beberapa tahun sekolah ini berpindah ke suatu gedung yang lebih layak yang pada saat itu gedung tersebut bernama Balai Muslimin.”

Setelah itu pada tahun 1966-1967, para pendiri sekolah yakni para ulama-ulama Nahdlatul Ulama (NU), memindahkan sekolah di Jl. Brawijaya No. 99, sehingga sekolah tersebut memiliki nama SMP Islam Brawijaya. Dengan dibawah naungan Bapak Muntoha sebagai kepala sekolah.¹⁴⁸

“Baru sekitar tahun 1966-1967 ulama’-ulama’ yang berada di kota Mojokerto ini mengerahkan daya dan upaya untuk mendirikan gedung tersendiri yang terletak di jalan Jl. Brawijaya 99 Mojokerto. keberadaan gedung itu tidak lepas dari bantuan seluruh umat Islam di daerah Mojokerto, khususnya Jam’iyah Nahdlatul Ulama’ (NU). Berdasarkan sejarahnya, karena SMP Islam itu terletak di Jl. Brawijaya, maka banyak masyarakat yang mengatakan sekolah ini bernama SMP Islam Brawijaya, berawal dari sinilah maka akte sekolah dan yayasan menamakan sekolah ini bernama SMP Islam Brawijaya Mojokerto dengan kepala sekolahnya pada saat itu Bapak Muntoha.”

Sedari awal dibangunnya sekolah SMP Islam Brawijaya tidak terlepas dari perkembengan ide para ulama, pak Khoirul Huda mengungkapkan bahwa sekolah ini juga dibawah naungan yayasan pondok pesantren

¹⁴⁷ Wawancara dengan Khoirul Huda Selaku WaKa Kurikulum SMP Islam Brawijaya Pada Tanggal 04 Agustus 2021 pukul 09.15 WIB.

¹⁴⁸ Ibid.

Sabilul Muttaqin yang diketuai oleh K.H. Achyad Halimy, yang dimana beliau adalah pengelola SMP Islam Brawijaya.¹⁴⁹

“Pembenahan-pembenahan dilakukan tahun demi tahun untuk menyempurnakan baik masalah edukatif maupun dari segi sarana fisiknya. Hal ini disadari bahwa SMP Islam Brawijaya Mojokerto yang bernaung dibawah yayasan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqien yang diketuai Bapak K.H. Achyad Halimy dengan sekretarisnya Bapak Achmad Marzuki BA, merupakan lembaga pendidikan swasta, maka segala kebutuhan pendidikan dan pengajaran baik yang menyangkut masalah edukatif maupun non edukatif dilakukan secara mandiri, hal inilah yang mendorong pengelola SMP Islam Brawijaya Mojokerto.”

Sambung dari pernyataan pak Khoirul Huda, terjadi mutasi kepala sekolah di tahun 1984, sehingga kepala sekolah SMP Islam diganti dengan Bapak Drs. H. Mas’ud Yunus, dan mengalami pergantian lagi di tahun 1999 oleh Drs. H. Toton Sutrisno yang dimana beliau pencetus pertama kelas Full Day di SMP Islam, akan kelasnya terletak di pondok pesantren Sabilul Muttaqin.

“Pada tahun 1984 terjadi mutasi kepala sekolah yaitu bapak Muntoha diganti dengan bapak Drs. H. Mas’ud Yunus. Kemudian pada tahun pelajaran 1999/2000 bapak Drs. Mas’ud Yunus mengundurkan diri dan diganti wakil kepala sekolah yaitu bapak Drs. H. Toton Sutrisno yang pada masa kepemimpinannya SMP Islam menuju status Terakreditasi A. Dan juga pada masa itulah kelas Full Day (kelas Khusus) SMP Islam Brawijaya dibentuk. Kelas ini diasramakan di pondok Pesantren Sabilul Muttaqin yang berlokasi di jalan Wachid Hasyim 38 Kota Mojokerto. “

Bertahun-tahun lamanya bapak Toton Sutrisno menjabat sebagai kepala sekolah sampai dengan tahun 2008, maka kedudukan sebagai kepala sekolah juga mengalami pergantian, yang sehingga saat ini dibawah oleh Bu Hj. Atik Salamah, S.Pd.M.Pd.I.¹⁵⁰

“Pada tahun 2008 Kepala Sekolah diganti oleh bapak Drs. H. Sukisno sampai tahun 2014. Kemudian tahun 2014 digantikan oleh bapak Achmad Rofi’i S.Pd. hanya berlangsung selama satu tahun kemudian kepemimpinan kepala sekolah pada Tahun 2015 dilimpahkan kembali

¹⁴⁹ Wawancara dengan Khoirul Huda selaku WaKa Kurikulum SMP Islam Brawijaya Pada Tanggal 04 Agustus 2021 pukul 09.15 WIB.

¹⁵⁰ Ibid.

kepada bapak Drs. H. Sukisno. Namun selang satu tahun berikutnya kondisi kesehatan beliau menurun sehingga ditunjuk Ibu Hj. Atik Salmah, S.Pd, M.Pd.I sebagai PTL Kepala Sekolah. Kemudian pada Tahun 2017 Bapak Drs.H.Sukisno wafat akhirnya Ibu Hj. Atik Salmah, S.Pd.M.Pd.I diangkat menjadi kepala sekolah sampai sekarang.”

3. Visi dan Misi Sekolah SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto

SMP Islam Brawijaya memiliki visi dan misi yang memiliki tujuan-tujuan terhadap pencapaian-pencapaian sekolah agar terus berkembang lebih baik. Visi dan misi ini didapat secara langsung dari dokumen SMP Islam Brawijaya mengenai visi dan misi.¹⁵¹

- 1) Visi SMP Islam Brawijaya¹⁵²
“*Beriman dan Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berpengetahuan Luas, Terampil, Berbudaya Lingkungan, Dan Memiliki Kepedulian Sosial.*”

Indikator pencapaian visi SMP Islam Brawijaya antara lain adalah :¹⁵³

a. Beriman dan Bertaqwa

Beriman dan bertaqwa dalam taat beragama dengan cara selalu melakukan aktifitas keagamaan, selalu tertib dan disiplin melakukan sholat fardhu berjamaah, serta siswa dapat menghafal dan fasih terhadap doa-doa harian muslim.

b. Berakhlak Mulia

Ramah, sopan, santun, tawadhu’, Jujur, amanah, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, toleransi, gotong royong, menyayangi sesama, Hormat kepada orang tua, guru, dan orang lain

c. Berprestasi

Peserta didik dapat mengikuti dan unggul dalam bidang yang diminati, seperti dalam bidang keagamaan dan juga dalam bidang akademis sehingga dapat memajukan kualitas peserta didik sekolah SMP Islam Brawijaya.

¹⁵¹ Hasil observasi berupa data dokumentasi di SMP Islam Brawijaya pada tanggal 04 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB.

¹⁵² Ibid.

¹⁵³ Ibid.

d. Berpengatahuan Luas

Peserta didik dapat memperluas ilmu pengetahuan baik ilmu masa kini maupun ilmu internasional dalam bidang agama maupun dalam bidang pengetahuan umum.

e. Terampil

Peserta didik dapat ikut andil dalam keaktifan minat dan bakat yang ada pada diri peserta didik dengan cara menciptakan suatu karya sesuai bidang yang diminati.

f. Berbudaya Lingkungan

Peserta didik diharapkan dapat melestarikan lingkungan dengan cara dapat mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan, ikut melaksanakan kegiatan Jumat bersih dan piket kebersihan serta dapat memanfaatkan limbah sebagai bahan kerajinan.

g. Memiliki Kepedulian Sosial

Peserta didik mampu melaksanakan kegiatan jariah mingguan guna sebagai bentuk kepedulian antar sosial, dan dapat melakukan bentuk kegiatan sosial yang lain di dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah.

2) Misi SMP Islam Brawijaya.¹⁵⁴

1. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pembudayaan kegiatan yang mencerminkan ketaatan terhadap ajaran agama Islam.
2. Membudayakan perilaku / budi pekerti yang mencerminkan akhlakul karimah.
3. Mendorong dan menumbuhkan semangat keunggulan dan bimbingan intensif untuk meningkatkan prestasi.
4. Mendorong dan menumbuhkan semangat belajar dan bimbingan secara efektif guna meningkatkan pengetahuan yang luas.
5. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dan keterampilan dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
6. Menumbuhkembangkan budaya melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran lingkungan, dan mencegah kerusakan lingkungan.

¹⁵⁴ Hasil observasi berupa data dokumentasi di SMP Islam Brawijaya pada tanggal 04 Agustus 2021 pukul 09.00 WIB.

7. Mendorong dan menumbuhkan kepedulian sosial lewat kegiatan amal jariah, anjarsana, dan kerja bakti sosial.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 variabel, variabel X_1 (Strategi Pembelajaran), X_2 (Motivasi Belajar), dan Y (Prestasi Belajar). Pada penelitian ini data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pertama untuk menguji coba tingkat keandalan dan kevalidan pada siswa kelas VII di SMP Islam Brawijaya dengan jumlah soal kuesioner sebanyak 32 soal yang terdiri dari 20 soal tentang strategi pembelajaran dan 12 soal tentang motivasi belajar. Kemudian karena ada beberapa soal kuesioner yang tidak valid, maka peneliti menghilangkan soal kuesioner tersebut sehingga menjadi 29 soal saja yang terdiri dari 17 soal tentang strategi pembelajaran dan 12 soal tentang motivasi belajar. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar didapatkan dari hasil nilai UAS semester genap tahun 2020/2021. Kuesioner tersebut dibagikan melalui google form pada 124 siswa kelas VIII secara acak.

a) Variabel Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang disebar melalui kuesioner pada 124 siswa dengan jumlah 17 soal tentang strategi pembelajaran, memiliki 5 pilihan jawaban dengan skor tertinggi adalah 5 point (sangat setuju) dan skor terendah adalah 1 point (sangat tidak setuju).

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner untuk dapat menganalisis yaitu dengan mencari kelas interval mengenai strategi pembelajaran pada kelas VIII yaitu diperoleh nilai maksimal 85 dan nilai minimal 17. Sehingga untuk mencari persentase frekuensi, harus diperoleh panjang interval terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \left(\frac{xt - xr}{ki} \right) + 1$$

Keterangan :

- i = interval
- xt = nilai maximum
- xr = nilai minimum
- ki = kelas interval

$$i = \left(\frac{85-17}{5} \right) + 1 = 13,8 = 14$$

Dari perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa panjang kelas interval adalah 13,8 yang dibulatkan menjadi 14. Berikut adalah tabel perhitungan frekuensi siswa kelas VIII dari nilai tertinggi sampai nilai terendah :

Tabel 4.1
Deskripsi Data Variabel Strategi Pembelajaran

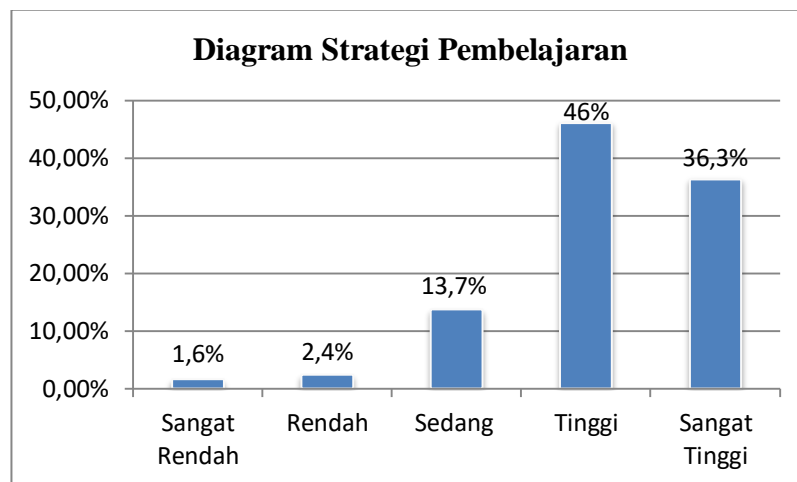
No.	Panjang Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	17 – 30	Sangat rendah	2	1,6%
2	31 – 44	Rendah	3	2,4%
3	45 – 58	Sedang	17	13,7%
4	59 – 72	Tinggi	57	46%
5	73 – 86	Sangat tinggi	45	36,3%
JUMLAH			124	100%

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa kelas VIII SMP Islam Brawijaya adalah dikategorikan sangat rendah sebesar 1,6% dengan jumlah 2 siswa, kemudian kategori rendah yaitu sebesar 2,4% dengan jumlah 3 siswa, selanjutnya presentase dengan kategori sedang sebesar 13,7% dengan banyak 17 siswa, lalu persentase dengan katategori tinggi sebesar 46% dengan jumlah 57 siswa, dan persentase kategori sangat tinggi sebesar 36,3% dengan banyak siswa berjumlah 45 siswa.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII oleh guru terhadap murid dapat dikatakan tinggi. Hal itu menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang

dilakukan selama tahun ajar 2020/2021 adalah baik dalam proses pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan diagram strategi pembelajaran untuk mempermudah melihat hasil perhitungan distribusi variabel startegi pembelajaran :

Gambar 4.1
Diagram Variabel Strategi Pembelajaran



b) Varibael Motivasi Belajar

Variabel kedua pada penelitian ini yaitu motivasi belajar sebagai variabel X2. Pada data yang diperoleh dari hasil kuesioner tentang motivasi belajar dengan jumlah 12 soal. Soal-soal tersebut membahas motivasi belajar siswa baik dari luar dan dari dalam diri siswa.

Dari data hasil kuesioner yang telah disebarkan terdapat 124 siswa dapat dianalisis mengenai motivasi belajar siswa yang dilakukan pada tahun ajar 2020/2021 yang dimana nilai maksimal pada motivasi belajar sebesar 60 dan pada nilai minimalnya sebesar 13. Dengan begitu dapat dihitung untuk mencari panjang interval agar dapat diperoleh nilai distribusi frekuensi. Berikut perhitungan panjang kelas interval motivasi belajar :

$$i = \left(\frac{60-13}{5} \right) + 1 = 10,4 = 10$$

Dari perhitungan panjang interveal tersebut, dikethau bahwa panjang intervalnya adalah 10,4 sehingga apabila dibulatkan menjadi 10. Setelah diperoleh panjang kelas maka dapat didistribusikan pada tabel frekuensi yang telah dihitung menggunakan Ms. Excel, sebagai berikut :

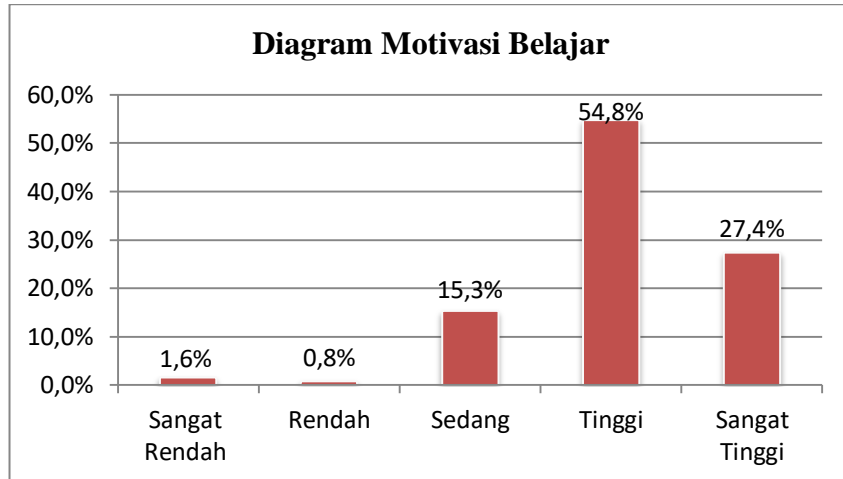
Tabel 4.2
Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar

No.	Panjang Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	12 – 21	Sangat rendah	2	1,6%
2	22 – 31	Rendah	1	0,8%
3	32 – 41	Sedang	19	15,3%
4	42 – 51	Tinggi	68	54,8%
5	52 – 61	Sangat tinggi	34	27,4%
JUMLAH			124	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Islam Brawijaya pada kategori sangat rendah persentasenya sebesar 1,6% sebanyak 2 siswa, kemudian kategori rendah sebesar 0,8% sebanyak 1 siswa, selanjutnya kategori sedang persentasenya sebesar 15,3% dengan banyak 19 siswa, lalu berkategori tinggi persentasenya sebesar 54,8% dengan banyak 68 siswa, dan kategori sangat tinggi persentasenya 27,4% dengan jumlah 24 siswa.

Dengan penjelasan dari data tersebut dapat dikatakan apabila motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Islam Brawijaya pada tahun ajar 2020/2021 adalah tinggi. Motivasi belajar siswa ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal yang dapat mengukur tinggi dan rendahnya motivasi belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar 4.2
Diagram Variabel Motivasi Belajar



c) Variabel Prestasi Belajar Siswa

Pada penelitian ini variabel Y adalah prestasi belajar siswa yang diamana data diperoleh dari nilai hasil ujian akhir semester tahun ajar 2020/2021 kelas VIII. Perolehan nilai ini juga terdapat sebanyak 124 siswa yang akan didistribusikan pada tabel frekuensi dengan kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Dari data yang diperoleh nilai maksimalnya adalah 98 dan nilai minimalnya adalah 71. Untuk dapat mengetahui frekuensi prestasi belajar pada data maka dapat mengetahui panjang intervalnya terlebih dahulu dengan memasukkan pada rumus panjang interval yakni sebagai berikut :

$$i = \left(\frac{98-71}{5} \right) + 1 = 6,4 = 6$$

Dari perhitungan panjang interval tersebut dapat diperoleh panjang kelasnya adalah 6. Setelah mengetahui panjang interval maka dapat dimasukkan pada tabel distribusi frekuensi yang telah dihitung melalui Ms. Excel yakni sebagai berikut :

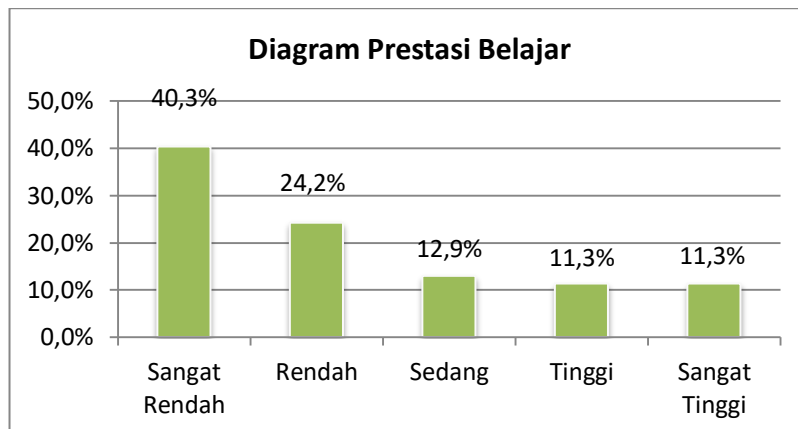
Tabel 4.3
Deskripsi Data Variabel Prestasi Belajar

No.	Panjang Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	71 – 76	Sangat rendah	50	40,3%
2	77 – 82	Rendah	30	24,2%
3	83 – 88	Sedang	16	12,9%
4	89 – 94	Tinggi	14	11,3%
5	95 – 100	Sangat tinggi	14	11,3%
JUMLAH			124	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dianalisis bahwa prestasi belajar terdapat 5 kategori yaitu yang pertama dengan kategori sangat rendah sebesar 40,3% dengan jumlah 50 siswa, kedua kategori rendah sebesar 24,2% dengan jumlah 30 siswa, ketiga kategori sedang dengan persentase sebesar 12,9% sejumlah 16 siswa, keempat dengan kategori tinggi sebesar 11,3% sebanyak 14 siswa, dan kelima pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 11,3% sebanyak 14 siswa.

Dengan hal tersebut dapat dianalisis bahwa prestasi belajar siswa diperoleh hasil sangat rendah dengan persentase 40,3%. Pada variabel prestasi belajar siswa ini dapat diperoleh nilai pengetahuan dan nilai keterampilan pada siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar 4.3
Diagram Variabel Prestasi Belajar



2. Uji Validitas dan Reliabelitas

Instrumen penelitian dapat dikatakan berhasil apabila hasil dari validitas suatu data yang diperoleh menghasilkan nilai yang tinggi. Setiap butir kuesioner yang dibagikan memiliki tingkat kevalidan masing-masing. Sehingga hal tersebut dapat mendukung pengujian akan masing-masing dari variabel agar dapat dipertanggungjawabkan. Pengujian validitas dapat mengukur tingkat kesahihan instrument. Pengambilan keputusan dapat dianalisis melalui SPSS dengan indeks *Product Moment Pearson* pada nilai 5%. Ketentuan uji validitas adalah sebagai berikut :

- 1) $r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$ maka data pada instrument dikatakan valid.
- 2) $r \text{ Hitung} < r \text{ Tabel}$ maka data pada instrument dikatakan tidak valid.

Berikut merupakan hasil uji coba validasi pada setiap variabel penelitian :

- a) Variabel strategi pembelajaran

Tabel 4.4
Hasil Percobaan Pertama Uji Validitas Strategi Pembelajaran

No. Item	R tabel (n 40)	R hitung	Keputusan
Item 1	0,304	0,603	Valid
Item 2	0,304	0,523	Valid
Item 3	0,304	0,594	Valid
Item 4	0,304	0,213	Tidak Valid
Item 5	0,304	0,623	Valid
Item 6	0,304	0,560	Valid
Item 7	0,304	0,570	Valid
Item 8	0,304	0,243	Tidak Valid
Item 9	0,304	0,395	Valid
Item 10	0,304	0,448	Valid
Item 11	0,304	0,520	Valid

Item 12	0,304	0,485	Valid
Item 13	0,304	0,134	Tidak Valid
Item 14	0,304	0,487	Valid
Item 15	0,304	0,542	Valid
Item 16	0,304	0,425	Valid
Item 17	0,304	0,492	Valid
Item 18	0,304	0,705	Valid
Item 19	0,304	0,328	Valid
Item 20	0,304	0,374	Valid

Tabel uji validitas variabel strategi pembelajaran yang telah diujikan pada 40 siswa kelas VII SMP Islam Brawijaya. Pada tabel tersebut terdapat 3 butir soal yang tidak valid karena nilai r tabel lebih besar dari nilai r hitung. Ketiga butir soal tersebut bernomer 4, 8, dan 13 sehingga ketiga nomer tersebut tidak dapat dimasukkan kedalam soal kuesioner penelitian. Dan sisanya yang sudah teruji kevalidannya dapat diujikan kepada responden karena memiliki nilai yang valid.

b) Variabel Motivasi Belajar

Tabel 4.5
Hasil Percobaan Pertama Uji Validitas Motivasi Belajar

No. Item	R tabel (n 40)	R hitung	Keputusan
Item 1	0,304	0,555	Valid
Item 2	0,304	0,546	Valid
Item 3	0,304	0,639	Valid
Item 4	0,304	0,626	Valid
Item 5	0,304	0,714	Valid
Item 6	0,304	0,669	Valid
Item 7	0,304	0,513	Valid
Item 8	0,304	0,467	Valid
Item 9	0,304	0,714	Valid

Item 10	0,304	0,527	Valid
Item 11	0,304	0,543	Valid
Item 12	0,304	0,449	Valid

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa variabel motivasi belajar siswa yang memiliki 12 butir soal uji coba memiliki nilai yang valid. Sehingga ke dua belas butir soal tersebut dapat diujikan kepada responden siswa kelas VIII SMP Islam Brawijaya.

Setelah dilakukan uji coba butir soal kepada 40 siswa kelas VII, dan terdapat 3 soal tidak valid dari 32 soal yang telah diuji coba maka butir soal kuesioner yang akan diberikan kepada responden adalah butir-butir soal yang valid saja dengan jumlah total 29 soal. Soal kuesioner akan diberikan kepada 124 siswa kelas VIII. Selanjutnya dapat diuji kereliabelitas datanya dengan menggunakan perhitungan SPSS dengan ketentuan Crombach Alpa lebih dari 0,6, sehingga data dapat dikatakan reliabel. Berikut merupakan uji validitas dan reliabelitas data yang diperoleh terhadap kuesioner yang telah diberikan :

- a) Variabel Strategi Pembelajaran.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Strategi Pembelajaran

No. Item	Nilai R tabel (n 124)	R hitung	Keputusan	Item Crombach Alpha	Reliabilitas
Item 1	0,175	0,725	Valid	0,944	Reliabel
Item 2	0,175	0,748	Valid	0,944	Reliabel
Item 3	0,175	0,735	Valid	0,944	Reliabel
Item 4	0,175	0,679	Valid	0,945	Reliabel
Item 5	0,175	0,672	Valid	0,945	Reliabel
Item 6	0,175	0,763	Valid	0,944	Reliabel
Item 7	0,175	0,706	Valid	0,944	Reliabel
Item 8	0,175	0,777	Valid	0,943	Reliabel

Item 9	0,175	0,596	Valid	0,946	Reliabel
Item 10	0,175	0,704	Valid	0,944	Reliabel
Item 11	0,175	0,470	Valid	0,947	Reliabel
Item 12	0,175	0,433	Valid	0,947	Reliabel
Item 13	0,175	0,710	Valid	0,944	Reliabel
Item 14	0,175	0,709	Valid	0,944	Reliabel
Item 15	0,175	0,785	Valid	0,944	Reliabel
Item 16	0,175	0,361	Valid	0,949	Reliabel
Item 17	0,175	0,427	Valid	0,948	Reliabel

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel strategi pembelajaran dengan butir 17 soal dikatakan valid karena nilai r Hitung lebih besar daripada r tabel. Kemudian untuk tingkat reliabilitasnya pada variabel strategi pembelajaran dapat dikatan reliabel karena nilai Crombach Alpha lebih dari 0,6 dengan nilai rata-ratanya yaitu 0,947, yang dimana hal tersebut mendekati nilai 1 sehingga dapat dikatakan bahwa data reliabel.

b) Variabel Motivasi Belajar

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar

No. Item	Nilai R tabel (n 124)	R hitung	Keputusan	Item Crombach Alpha	Reliabilitas
Item 1	0,175	0,704	Valid	0,944	Reliabel
Item 2	0,175	0,663	Valid	0,945	Reliabel
Item 3	0,175	0,783	Valid	0,943	Reliabel
Item 4	0,175	0,691	Valid	0,945	Reliabel
Item 5	0,175	0,771	Valid	0,944	Reliabel
Item 6	0,175	0,720	Valid	0,944	Reliabel
Item 7	0,175	0,694	Valid	0,944	Reliabel
Item 8	0,175	0,673	Valid	0,945	Reliabel

Item 9	0,175	0,765	Valid	0,944	Reliabel
Item 10	0,175	0,302	Valid	0,951	Reliabel
Item 11	0,175	0,611	Valid	0,945	Reliabel
Item 12	0,175	0,641	Valid	0,945	Reliabel

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa butir soal pada variabel motivasi belajar siswa yang berjumlah 12 soal bernilai valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel., sehingga dapat dikatakan valid. Sedangkan pada tingkat kereliabilitasnya setelah dihitung menggunakan SPSS butir 12 soal tersebut dikatakan reliabel karena nilai crombach alphanya lebih dari 0,6 dengan nilai rata-ratanya yaitu 0,947. Dimana nilai tersebut mendekati nilai 1 yang dapat disimpulkan bahwa data pada variabel motivasi belajar adalah reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Pada uji normalitas digunakan untuk dapat melihat data pada hasil kuesioner dapat dikatakan normal atau tidak. Nilai pada data kuesioner dapat dianalisis melalui uji normalitas untuk mengetahui nilai residual memiliki tingkat signifikan. Nilai signifikan pada uji normalitas adalah lebih dari 0,05, apabila nilai residual terdistribusi lebih dari 0,05 maka data dapat dikatakan normal. Namun apabila masih kurang dari 0,05 maka data tidak normal.

Teknik untuk mengetahui uji normalitas pada data menggunakan perhitungan SPSS dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Pengujian data ini diambil secara acak, karena tidak ada kategori tertentu. Data yang telah terkumpul sebanyak 124 responden dengan jumlah total 29 soal kuesioner. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan perhitungan SPSS :

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

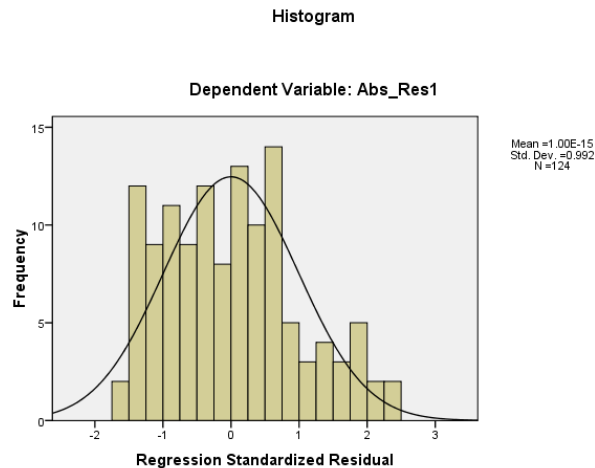
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.29840346
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.169

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa uji normalitas pada data kuesioner dapat terdistribusi normal karena nilai signifikan pada data SPSS bernilai 0,169 yang dimana nilai tersebut sudah melebihi nilai ketentuan uji normalitas yaitu 0,05. Selain dapat dibuktikan dengan data maka juga dapat dilihat melalui histogram yang berbentuk lonceng.

Gambar 4.4
Grafik Uji Normalitas



b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada analisis linear berganda adalah hal terpenting karena pada uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui hubungan yang antara variabel independen. Syarat uji multikolinearitas adalah dapat dilihat pada tabel Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) pada tabel koefisien hasil perhitungan SPSS, berikut hasil uji multikolinearitas pada perhitungan SPSS.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	67.106	4.815		13.938	.000		
Strategi Pembelajaran	.122	.115	.160	1.064	.289	.343	2.916
Motivasi Belajar	.114	.159	.108	.718	.474	.343	2.916

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

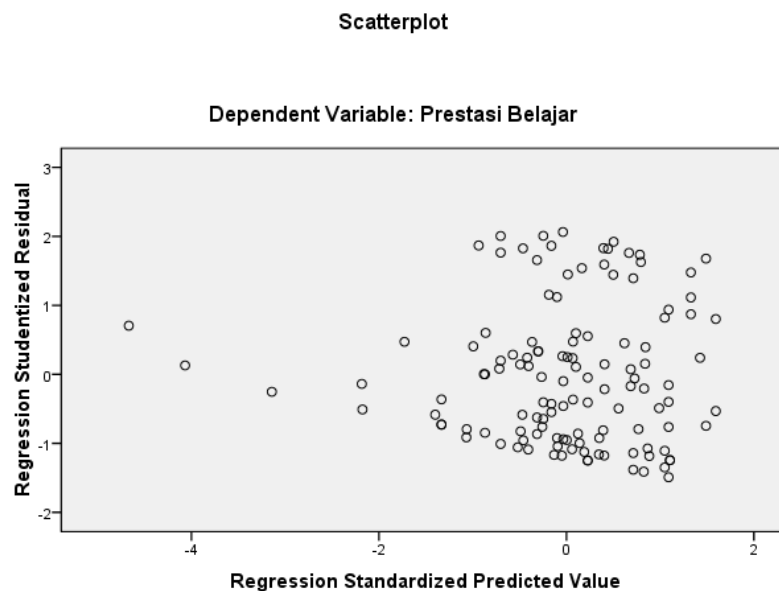
Syarat pada uji multikolinearitas adalah nilai pada tolerance dapat lebih dari 0,01 dan pada tabel VIF harus kurang dari 10. Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai tolerance dan VIF pada uji multikolinearitas sudah memenuhi syarat yang dimana nilai pada tabel tolerance adalah $0,343 > 0,01$, dan pada tabel VIF bernilai 2,916 yang dimana nilai tersebut < 10 .

c) Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas pada analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji pada model regresi mengenai ketidaksamaan antar varian dari

nilai residual. Uji heteroskedasitas juga dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS agar data dapat dianalisis secara mudah. Untuk dapat melihat hasil dari uji heteroskedasitas dapat dilakukan melalui 2 analisis yaitu dengan menggunakan uji scatterplot dan uji gletser agar dapat dibaca dengan mudah. Berikut merupakan gambar dari haril scatterplot :

Gambar 4.5
Hasil Pola Scatterplot Pada Uji Heteroskedasitas



Syarat uji heteroskedasitas pada uji scatterplot adalah titik-titik pada grafik tidak membentuk pola, sejajar dan berkumpul, sehingga uji heteroskedasitas yang baik adalah titik-titik dapat menyebar pada nilai residual. Dan pada gambar scatterplot terlihat bahwa titik-titik dapat menyebar.

Untuk menganalisis dengan jelas dapat dilihat juga pada tabel uji heterokedasitas pda tabel koefisien dengan menggunakan uji gletser, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Gletser Pada Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	.530	2.597		.204	.839		
Strategi Pembelajaran	.053	.062	.131	.862	.390	.343	2.916
Motivasi Belajar	.057	.086	.100	.662	.509	.343	2.916

a. Dependent Variable:

Abs_Res1

Pada uji gletser untuk menentukan heteroskedasitas memiliki syarat yaitu apabila nilai pada signifikan lebih 0,05, maka dapat dikatakan bahwa nilai residual pada setiap varian memiliki hubungan yang kuat. Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai pada variabel X1 dan X2 lebih dari 0,05. Pada variabel X1 bernilai $0,390 > 0,05$ dan X2 bernilai $0,509 > 0,05$. Sehingga kesimpulannya adalah terdapat uji heteroskedasitas.

4. Uji Hipotesis

a) Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran (X1) dan motivasi belajar (X2), serta untuk variabel terikatnya adalah prestasi belajar (Y). Uji analisis regresi berganda ini menggunakan perhitungan SPSS dan hasil output dari data SPSS akan dapat diketahui setelah dimasukkan kedalam rumus regresi linear berganda. Berikut merupakan hasil output SPSS :

Tabel 4.11
Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	67.106	4.815		13.938	.000		
Strategi Pembelajaran	.122	.115	.160	1.064	.289	.343	2.916
Motivasi Belajar	.114	.159	.108	.718	.474	.343	2.916

a. Dependent Variable: Prestasi

Belajar

Dari tabel diatas dapat dimasukkan pada rumus regresi linear berganda untuk dapat dianalisis, sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 67.106 + 0.122 X_1 + 0.114 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (Prestasi Belajar)

A : Bilangan Konstanta

B : Koefisien Regresi

X₁ : Variabel Independen (Strategi Pembelajaran)

X₂ : Variabel Independen (Motivasi Belajar)

E : Error

Maka dapat disimpulkan bahwa:

“a” adalah bilangan konstanta dengan nilai 67.106. Yang berarti bilangan konstanta sehingga dapat diartikan variabel prestasi belajar belum dipengaruhi dengan variabel lain yaitu strategi pembelajaran dan motivasi belajar. Maka apabila variabel independen tersebut tidak ada maka variabel dependen pada prestasi belajar tidak mengalami perubahan.

“ B_1 ” adalah regresi pada variabel X_1 (strategi pembelajaran) yaitu 0,122. Sehingga dapat diartikan bahwa ketika variabel strategi pembelajaran siswa naik 1 poin maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,122, dengan catatan variabel lain tidak ada yang mengalami perubahan atau tetap.

“ B_2 ” adalah regresi pada variabel X_2 (motivasi belajar) yaitu 0,114. Sehingga dapat diartikan bahwa ketika variabel motivasi belajar siswa naik 1 poin maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,114, dengan catatan variabel lain tidak ada yang mengalami perubahan atau tetap.

“e” adalah faktor-faktor lain yang selain strategi pembelajaran dan motivasi belajar.

b) Uji Parsial (t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mencari pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini dikarenakan untuk mencari tahu pengaruh yang signifikan terhadap masing-masing variabel bebas.

1) Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar

Ketentuan hipotesis terhadap penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Brawijaya pada tahun ajar 2020/2021

H_a : Adanya pengaruh yang signifikan dari strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Brawijaya pada tahun ajar 2020/2021

Dengan itu peneliti mengambil kriteria keputusan sebagai berikut :

- a) Apabila nilai thitung < ttabel dengan nilai signifikansi 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak
- b) Apabila nilai thitung > ttabel dengan nilai signifikansi 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Berikut merupakan hasil output perhitungan SPSS pada uji t strategi pembelajaran (X1) terhadap prestasi belajar (Y) :

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial (t) Pada Variabel Strategi Pembelajaran

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleranc e	VIF
1	(Constant)	68.076	4.612		14.761	.000		
	Strategi Pembelajaran	.189	.067	.247	2.817	.006	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Terlihat pada tabel bahwa nilai pada thitung sebesar 2,817, sedangkan ttabelnya bernilai 1,979, sehingga dapat disimpulkan bahwa thitung > ttabel. Dan pada nilai signifikansinya terlihat pada tabel sebesar 0,006 yang dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Dengan adanya hasil tersebut maka keputusannya adalah Ha diterima dan H0 ditolak. Artinya setelah diuji secara parsial variabel bebas strategi pembelajaran (X1) memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Brawijaya.

2) Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Ketentuan hipotesis terhadap penelitian ini adalah :

H0 : Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari motivasi

belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Brawijaya pada tahun ajar 2020/2021

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Brawijaya pada tahun ajar 2020/2021

Dengan itu peneliti mengambil kriteria keputusan sebagai berikut :

- a) Apabila nilai thitung < ttabel dengan nilai signifikansi 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak
- b) Apabila nilai thitung > ttabel dengan nilai signifikansi 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Berikut merupakan hasil output perhitungan SPSS pada uji t motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y) :

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial (t) Pada Variabel Motivasi Belajar

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	68.782	4.552		15.109	.000		
Motivasi Belajar	.252	.093	.237	2.698	.008	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Pada tabel hasil output SPSS terlihat bahwa nilai pada thitung sebesar 2,698, sedangkan ttabelnya bernilai 1,979, sehingga dapat disimpulkan bahwa thitung > ttabel. Dan pada nilai signifikansinya terlihat pada tabel sebesar 0,008 yang dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Dengan adanya hasil

tersebut maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya setelah diuji secara parsial variabel bebas motivasi belajar (X_2) memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Brawijaya.

c) Uji Simultan (f)

Uji simultan atau bisa disebut dengan uji f ini pada analisis linear berganda memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Cara untuk mengetahui uji simultan ini dengan membandingkan F hitung dan F tabel pada hasil output yang signifikan tabel anova pada SPSS, sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Simultan (f) Pada Variabel Strategi Pembelajaran (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	589.427	2	294.713	4.210	.017 ^a
	Residual	8470.210	121	70.002		
	Total	9059.637	123			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Strategi Pembelajaran

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Syarat untuk membuktikan uji simultan ini adalah apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 dan memiliki F tabel yang lebih dari 3,07. Pada tabel terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,017 sehingga itu membuktikan bahwa nilainya kurang dari 0,05. Dan pada nilai Fhitung tertera nilai sebesar 4,210 yang berarti nilai Fhitung $4,210 > F_{tabel}$ 3,07. Kesimpulan dari data diatas adalah adanya pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar.

d) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki tujuan pada analisis regresi linear berganda untuk mengetahui besar persentase pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil perhitungan SPSS :

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.255 ^a	.065	.050	8.36670	1.787

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Strategi Pembelajaran

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Untuk dapat melihat persentase antar variabel bebas dan terikat dapat dilihat pada nilai R Square pada tabel. Nilai R Square pada tabel sebesar 0,065, sehingga apabila dipersentasekan menjadi (0,065 x 100) yaitu 6,5%. Maka peneliti menyimpulkan bahwa persentase pengaruh antara variabel bebas strategi pembelajaran (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar sebesar 6%. Dan untuk sisanya yaitu 93,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada pada penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian akan menjabarkan data-data dari hasil analisis data pada lapangan serta data-data pendukung lainnya yaitu hasil wawancara dan hasil analisis peneliti lain sebagai acuan untuk merancang pembahasan. Pada pembahasan kali ini akan memaparkan jawaban dari hipotesis yang sudah ada pada BAB I mengenai rumusan masalah dan tujuan dari penelitian tentang pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa kelas VIII yang dilaksanakan di SMP Islam Brawijaya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober dengan bantuan dari beberapa pihak sekolah. Berikut paparan data yang telah diperoleh peneliti dari hasil penelitian yang telah diujikan pada responden dengan jumlah sampel 124 siswa kelas VIII :

A. Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pada tahun ajar 2020/2021 saat pandemi COVID-19 proses pembelajaran mengalami perubahan. Faktor dari perubahan pembelajaran itu dilihat dari situasi dan kondisi pada keadaan pembelajaran yang tidak seperti biasanya. Proses pembelajaran dapat berubah karena juga ada perubahan pada kurikulum pembelajaran. Akan tetapi kurikulum pembelajaran ini hanya digunakan pada kondisi khusus saja, seperti pada saat pandemic COVID-19.¹⁵⁵ Surat keputusan itu berisi tentang penyerdehanaan kurikulum secara mandiri yang berarti tidak diwajibkan bagi setiap pembelajaran harus menuntaskan kurikulum Nasional yang telah berlaku. Begitupun juga pada strategi pembelajaran yang dilakukan oleh setiap sekolah yang berbeda-beda. strategi pembelajaran yang dilakukan oleh setiap sekolah dapat melihat kondisi peserta didik di setiap sekolah. Kondisi daerah juga berpengaruh adanya pada strategi pembelajaran. Hal itu dikarenakan bahwa strategi pembelajaran pada masa COVID-19 ada 2 macam yaitu secara tatap muka dan secara daring.

¹⁵⁵ Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 719/P/2020 Tentang Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.

Strategi pembelajaran yang telah dilakukan oleh SMP Islam Brawijaya di kelas VIII yaitu menggunakan strategi pembelajaran tatap muka dan daring dari semenjak bulan Maret 2021. Akan tetapi pembelajaran tatap muka dilakukan secara terbatas sehingga jadwal sekolah menggunakan jadwal rolling agar tetap melakukan pembelajaran. Berikut kilasan jadwal rolling tatap muka yang diperoleh dari Pak Ulul salah satu guru kelas VIII:

Tabel 5.1
Jadwal Kegiatan Tatap Muka di SMP Islam Brawijaya

Hari	Tanggal	Kelas yang Tatap Muka	Keterangan
Senin	1 Maret 2021	Kelas 7	
Selasa	2 Maret 2021	Kelas 8	
Rabu	3 Maret 2021	Kelas 9	
Kamis	4 Maret 2021	Kelas 7	
Jumat	5 Maret 2021	Kelas 8	

Dari hasil wawancara melalui whatsapp dengan Pak Ulul pada tanggal 15 Maret 2021, beliau memberi keterangan bahwa :

“Semua sekolah di kota Mojokerto sudah melakukan tatap muka, akan tetapi pertemuan tatap muka terbatas, dan hanya sekolah-sekolah yang berada di zona aman yang boleh melakukan. Akan tetapi pembelajaran daring juga tetap dilakukan untuk siswa yang tidak memiliki jadwal pembelajaran tatap muka. Dan setiap jadwal dan kelas yang kebagian dilakukan bersesi, yaitu sesi satu dan dua, sesi 1 dimulai pukul 07.00-10.20 dan sesi 2 dimulai pukul 08.20-11.40 hal tersebut bertujuan untuk menghindari kerumunan di sekolah.”

Jadwal tersebut terus bergilir secara terus menerus hingga saat ini. Para siswa hanya diberikan waktu selama 2 jam untuk melakukan kegiatan belajar secara tatap muka. Dan sedangkan untuk siswa yang tidak kebagian jam tatap muka maka melakukan pembelajaran daring. Hal yang sama mengenai strategi pembelajaran daring diungkapkan oleh guru IPS kelas VIII yaitu Bu Sari dengan wawancara melalui whatsapp pada tanggal 15 Maret 2021, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau saya biasanya ketika pembelajaran daring setelah memberikan materi melalui video dan biasanya juga mengunggah tugas melalui classroom. Untuk pengumpulan tugasnya saya beri waktu hingga satu minggu, karena terkadang ada beberapa siswa yang terhalang oleh media, entah itu hp atau paket data. Untuk pembelajaran tatap mukanya biasanya mengulas materi-materi yang sudah tersampaikan apabila masih ada siswa yang belum paham, kalau siswa dirasa paham, maka saya melanjutkan materi yang selanjutnya.”

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti yang dilakukan dengan membagikan kuesioner untuk dapat mengetahui tentang pengaruh strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar, peneliti membagikan kuesioner dengan memberikan 17 soal pernyataan kepada siswa kelas VIII dengan jumlah 124 siswa. Dari hasil analisis menggunakan perhitungan SPSS bahwa pada perhitungan secara parsial nilai signifikan antara strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar bernilai 0,006 yang dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Sedangkan untuk perhitungan ttabel dan thitungnya yaitu diketahui bahwa thitung sebesar 2,817 sedangkan ttabelnya bernilai 1,979 dimana nilai tersebut diketahui bahwa thitung lebih besar daripada ttabel $2,817 > 1,979$. Sehingga mengartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengaruh strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar ketika melakukan 2 strategi pembelajaran tatap muka dan daring.

Seperti pada penelitian lain yang diteliti oleh Anthony Anggrawan dengan judul penelitian “Pengaruh Strategi Pembelajaran Tatp Muka dan Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa”, pada penelitian tersebut data yang dihasilkan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran tatap muka dan daring terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikan Fhitung lebih besar daripada Ftabel yaitu $(1,84 > 0,183)$.¹⁵⁶ Pada penelitian ini juga membahas tentang perkembangan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring, menurut peneliti pembelajaran baik tatap muka dan daring tingkat pengaruhnya sama besar terhadap prestasi belajar apabila mahasiswa mengalami proses pembelajaran dengan menggunakan auditori dan visual.

¹⁵⁶ Anthony A. 2019. Pengaruh Strategi Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa”. Universitas Bumigora; Jurnal Matrik Vol. 18 No. 2 Hlm 345

Pendapat yang sama juga mengenai pengaruh strategi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar, yang telah diteliti oleh Rizki Firmansyah pada skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMAN 8 Bandar Lampung”, hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada pengaruh pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar, dengan nilai signifikan 0,039, yang berarti nilainya lebih kecil daripada 0,05.¹⁵⁷ Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa prestasi belajar PAI dapat meningkat pada saat melakukan pembelajaran tatap muka dan daring karena sama-sama memiliki tingkat perkembangan yang sama terhadap prestasi belajar.

Penelitian ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Bu Sri salah satu guru IPS kelas VIII. Beliau memberi tanggapan mengenai strategi pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 yang dimana keadaan belajar berubah karena adanya pandemi COVID-19. Beliau mengungkapkan keadaan siswa dan guru pada saat melaksanakan pembelajaran tatap muka dan daring yang telah dilaksanakan kurang lebih selama 20 bulan. Menurut pandangan Bu Sri mengungkapkan bahwa :

“Strategi pembelajaran kan sekarang ada 2, kadang pakai yang daring kadang pakai tatap muka. Semua tergantung kondisi mbak, untuk saat ini ada yang tatap muka tapi di rolling dan ada juga yang daring untuk siswa yang jadwalnya tidak melakukan tatap muka. Pas waktu tatap muka biasanya saya kasih tugas sama menerangkan tapi semua itu terbatas sama waktu karena hanya diberi waktu 2 jam saja. Dan keadaan di kelas juga kan sekarang benar-benar terbatas jadi rata-rata siswa hanya mendengarkan materi saja. Sedangkan untuk daringnya biasanya saya suruh buka classroom kalau gak gitu saya bagikan video mengenai materi, dan lebih seringnya diskusi lewat WA kemudian saya beri tugas. Kalau daring itu menurut saya kurang enak ya mbak karena siswa jadi kurang memperhatikan tugas-tugas dari sekolah. Jadi saya lebih nyaman pakai pembelajaran tatap muka karena dengan itu saya lebih bebas dalam

¹⁵⁷ Rizki F. 2019. “Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMAN 8 Bandar Lampung”. Skripsi; Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

menyampaikan pembelajaran dan mendekati siswa untuk mempermudah mereka agar tidak mengalami kesulitan belajar.”

Pendapat beliau mengungkapkan keadaan kelas pada saat tatap muka dan daring. Menurut Bu Sri strategi pembelajaran lebih baik tatap muka karena dengan melakuakn tatap muka seorang guru jadi lebih memahami kondisi siswa. Selain itu Bu Sri juga mengungkapkan tentang kelebihan dan kelemahan pembelajaran pada tahun ajar 2020/2021. Menurut beliau ada beberapa kendala dari strategi pemebelajaran pada tahun ajaran kali ini. Berikut pendapat Bu Sri mengenai kelebihan dan kelemahan serta kendala yang telah dialami bu Sri :

“Kalau untuk pembelajaran tatap muka, enakya kan bisa ketemu langsung dengan murid-murid dan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran, siswa juga mudah untuk diajak berdiskusi tapi yaa juga masih terbatas oleh sesi waktu. Kalau enakya daring itu yaa saya tinggal upload materi dan tugas saja. Untuk kelemahan dan juga kendalanya pada saat tatap muka itu ya itu karena sesi waktu, dan tidak bisa memberikan atau menyampaikan keseluruhan dari materi ajar. Kalau kendala dari daringnya pengumpulan tugas siswa jadi acak-acak an karena ada beberapa siswa yang tidak memiliki fasilitas seperti hp atau laptop, karena siswa tidak dibekali hp sendiri oleh orang tuanya sehingga pengumpulan tugas terhambat, selain itu kegiatan diskusi juga jarang dilakukan.”

Pada saat melakukan pembelajaran dibutuhkan interaksi yang baik antara siswa, guru dan orang tua agar dapat terjalin pembelajaran yang efektif. Menurut teori yang dibawa oleh Sudirman mengungkapkan bahwa pada proses pembelajaran akan mengalami perubahan apabila diiringi dengan perubahan proses tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan mengarah ke hal positif.¹⁵⁸ Ketika melakukan pembelajaran baik online maupun tatap muka masih diperlukan pengawasan orang tua terhadap anak-anaknya. Karena pengawasan orang tua sangat penting untuk tumbuh dan berkembangnya anak pada saat melakukan pembelajaran. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Arifin bahwasannya peran orang tua adalah untuk mendidik anak, menjadi pelindung, serta mengarahkan pola pikir dan tingkah laku anaknya secara langsung baik

¹⁵⁸ Sardirman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Peersada. Hlm 45

pada saat didalam rumah.¹⁵⁹ Hal ini bertujuan agar pada proses pembelajaran berlangsung baik secara online maupun secara tatap muka tetap berjalan secara efektif dengan cara berkolaborasi antara siswa, guru, dan juga orang tua.

Selain itu menurut penelitian lain mengenai pengaruh strategi pembelajaran tatap muka terhadap prestasi belajar yang dilakukan oleh Ucup Supriatna, bahwa hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh antara pembelajaran online dengan tatap muka.¹⁶⁰ Menurut Ucup juga memaparkan bahwa dari hasil uji eksperimen yang melibatkan kelas eksperimen (pembelajaran tatap muka) dan kelas kontrol (pembelajaran online) yang dilakukan di STAI Al-Hasi Ketapang hasilnya adalah pembelajaran tatap muka terbatas lebih efektif daripada melakukan pembelajaran online karena para mahasiswa telah mempersiapkan materi secara mandiri diluar waktu kuliah dan meningkatkan hasil belajarnya.

Hal yang sama juga diapaparkan oleh penelitian Mela Audina dengan judul Skripsi “Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambi Luar Kota” dari hasil penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.¹⁶¹ Strategi pembelajaran yang dimaksud ini adalah pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA. Dan dimana hasil penelitian ini juga menyarankan guru untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA.

Penejelasan mengenai strategi pembelajaran juga dapat terintegrasi dalam Al-Quran surat al maidah ayat 35 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

¹⁵⁹ Arifin. 2007. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. Jakarta: Bulan Bintang. Hlm 87

¹⁶⁰ Ucup Supriatna. 2021. Pengaruh Metode Pembelajaran Tatp Muka Tehadap Prestasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ideas Pendidikan, Sosial dan Budaya Volume 7 No. 3 Hlm. 57

¹⁶¹ Mela Audina. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajarana Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu SIswa di Sekolah Madrasah Tzanawiyah Negeri Jambi Luar Kota. Skripsi. Hlm. 79-81

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung.¹⁶²

Didalam penejlsan dari Farihatni pada penelitiannya, beliau mengatakan bahwa cara mencari ilmu pengetahuan berbeda-beda, dengan metode yang berbeda juga. Dalam penjelasan surat Al-Maidah ayat 35 memiliki kandungan surat bahwa orang-orang yang beriman untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah dengan cara menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangannya. Dengan cara kita berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah ada berbagai macam cara, salah satunya upaya agar mendapat pemebelajran yang efektif dengan baik adalah dengan cara menggunakan strategi pemebelajran yang tepat.

Menurut Susanto, seorang yang sedang menuntu ilmu haruslah bersungguh-sungguh pada saat sedang melakakan proses belajar.¹⁶³ Cara seorang muslim yang bersungguh-sungguh adlaah dengan cara memprioritaskan materi pekajaran yang akan dipelajari, pikiran harus tenang dan focus pada saat proses belajar berlangsung, dan menanyakan materi pelajaran yang susah dipahami. Strategi-strategi tersebut digunakan agar proses belajar dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pemilihan strategi pembelajaran pada dunia pendidikan dibutuhkan guru yang baik dan benar. Karena meskipun kegiatan belajar dilakukan baik secara daring dan tatap muka akan tetapi masih memerlukan guru yang ahli pada bidangnya.¹⁶⁴ Pemilihan guru yang baik inin dapat membantu proses belajar peserta didik guna mendapatkan ilmu yang baru. Karena pada dasarnya kegaitan belajar membutuhkan 2 subjek, yaitu sebagai pemeberi ilmu dan penerima ilmu. Guna guru ini akan membantu siswa untuk menjawab kesulitan-kesulitan siswa yang belum meamahami tentang ilmu tersebut.

¹⁶²Farihatni M. 2016. Makna Wasilah Dalam Surah Al-Maidah Ayat 35 dan Surah Al Isra' Ayat 57. Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 14 No. 25. Hlm 65

¹⁶³ Susanto. 2009. Pemikiran Pendidikan Islam. Jakarta: Amzah. Hlm 47

¹⁶⁴ Adi Hidayat. 2018. Al-Majmu' (Bekal Nabi Bagi Para Penuntut Ilmu). Bekasi; Quantum Akhyar Institut. Hlm 48-50

Pendapat Bu Sri mengenai penghambat kegiatan belajar secara online juga sama dengan pendapat menurut Ibnu Bathlan yang menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang dapat menghambat proses belajar, salah satunya adalah tidak terdapat adanya pengajaran secara langsung dari guru.¹⁶⁵ Hal itu dimaksudkan kegiatan belajar secara tidak langsung akan menghambat kegiatan belajar apabila tidak ada ilmu yang jelas dari guru. Penyampaian ilmu secara tidak langsung akan banyak terjadi kekeliruan dalam proses memahami ilmu, sehingga guru yang baik dan benar adalah dengan cara menyampaikan ilmu secara langsung kepada peserta didik agar dapat memahami ilmu dengan jelas.

B. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Motivasi belajar pada proses belajar dibutuhkan untuk memacu para siswa agar selalu memiliki jiwa semangat yang tinggi dengan disertai niat yang baik. Menurut Iskandar motivasi belajar adalah suatu penggerak dalam individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilan serta menambah pengalaman hidup.¹⁶⁶ Motivasi belajar dapat timbul karena rasa ingin tahu yang tinggi untuk mencoba hal baru sehingga dapat terdorong untuk melakukan hal yang dapat mengarahkan pada minat belajar siswa untuk mencapai prestasi.

Hasil analisis untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan menggunakan perhitungan SPSS diketahui bahwa nilai pada uji parsial (uji t) menjelaskan bahwa nilai thitung sebesar 2,698 dan sedangkan ttabelnya sebesar 1,979 dimana nilai tersebut menandakan bahwa thitung > ttabel. Sedangkan pada nilai signifikansinya terlihat pada tabel sebesar 0,008 yang dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Sehingga dari keterangan nilai tersebut mengartikan bahwa terdapat nilai yang signifikan pada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Brawijaya.

¹⁶⁵ Asy-Syaikh Bakr Bin Abdullah. 2019. Hilya Thalib Al-Ilmi. Terjemah Abu Hasanudin, Sukoharjo. Pustaka Arafah. Hlm 106-111

¹⁶⁶ Iskandar. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta; Gaung Persada. Hlm 181

Hasil penelitian mengenai motivasi ini juga diperkuat juga terhadap wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru IPS kelas VIII. Wawancara ini membicarakan mengenai perkembangan motivasi belajar siswa pada saat melakukan pembelajaran daring dan tatap muka yang telah berjalan. Terdapat berbagai faktor motivasi siswa baik dari dalam diri individu maupun dari luar individu. Bu Sri mengungkapkan bahwa motivasi belajar yang telah dialami oleh peserta didik terpengaruhi oleh faktor-faktor luar dari diri peserta didik yaitu kepada lingkungan dan orang tua.

“Sebenarnya yang dilihat ketika proses belajar berlangsung adalah selain penyampaian dan pemahaman materi pelajaran disisi lain adalah sikap peserta didik ketika sedang berlangsungnya proses belajar. Sikap itu termasuk keaktifan pada saat dikelas dan kerajinan mengumpulkan tugas baik pada saat pembelajaran tatap muka maupun daring. Biasanya kalau sedang melakukan tatap muka itu saya berikan diskusi-diskusi berkelompok, akan tetapi karena pandemi jadi waktu tatap muka hanya saya beri tebak-tebakan mengenai materi pelajaran yang sekiranya anak tetap aktif. Dan kalau lagi melakukan pembelajaran daring itu biasanya nilai sikapnya saya ambil dari keaktifan dari kehadiran pada grup whatsapp pada saat melakukan pelajaran.”

Selain itu Bu Sri juga menambahkan pendapat mengenai pengaruh dari adanya strategi pembelajaran daring and tatap muka yang telah berjalan selama kurang lebih 2 tahun ini. Beliau mengatakan bahwa pengaruh yang terjadi adalah pada motivasi belajar anak karena tujuan dari pembelajaran pada KI tertera bahwa siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan minat belajar siswa :

“Sekarang pembelajarannya itu tergantung minat siswa, jadi program pembelajarn online itu dapat berjalan apabila sesuai dengan minat pada siswa guru hanya mengarahkan dan menyampaikan materi-materi pelajaran, biasanya kalau sedang melakukan pembelajaran tatap muka pada pelajaran IPS terkadang saya suruh buat tugas berkelompok dengan membuat klipping, nah dari situ siswa menyukai kegiatan tersebut, sedangkan ketika melakukan pembelajaran online kadang hanya saya beri tugas pada e-learning atau classroom saja. Pengaruhnya dari pembelajaran tatap muka dan daring ini pada semangat belajarnya. Kalau anak-anak semangat belajar baik tatap muka maupun daring, maka kemungkinan pembelajaran masih berjalan dengan baik, tapi kalau semangat belajarnya menurun maka hal itu juga berpengaruh pada nilai peserta didik.”

Menurut Dalyono, motivasi belajar dapat menentukan baik atau tidaknya tujuan belajar sehingga semakin besar motivasi belajar maka akan semakin besar juga keberhasilan dalam proses belajar.¹⁶⁷ Faktor utama dari motivasi belajar adalah yang dapat menimbulkan adanya perubahan yang mendasari dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut beliau juga mengatakan bahwa semakin adanya tindakan giat berusaha mencapai tujuan, tidak mau menyerah akan sesuatu maka hasil belajar akan tercapai dengan baik, begitupun dengan sebaliknya apabila seseorang tidak memiliki jiwa semangat belajar yang tinggi maka akan rendah juga hasil belajar yang akan tercapai.

Tingkat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar juga telah diteliti oleh Iswahyuni dengan judul penelitian “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa” dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar.¹⁶⁸ Dengan adanya motivasi belajar yang baik maka siswa akan terdorong untuk lebih giat dalam melakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar sehingga siswa dapat merasakan manfaat dari belajar.

Selain itu dari penelitian lain yang diteliti oleh Makrifat yang meneliti tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam studi bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah, dimana hasil penelitian tersebut adalah adanya pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.¹⁶⁹ Dalam penelitian tersebut beliau mengklasifikasikan motivasi belajar intrinsic dan ekstrinsik. Dan hasil yang didapat pada penelitian ini adalah motivasi ekstrinsik siswa lebih tinggi dari pada motivasi intrinsic siswa.

¹⁶⁷ Dalyono. 1997. Psikologi Pendidikan. Semarang: IKIP Semaarang Press. Hlm 235

¹⁶⁸ Iswahyuni. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Skripsi. Hlm 44

¹⁶⁹ Makrifat. 2012. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pad Bidang Studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar. Makasar; Skripsi. Hlm 95-102

Sementara itu pandangan bahwa motivasi belajar juga terdapat dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah ayat 11 yang menjelaskan pemberian motivasi belajar merupakan perbuatan kebaikan.¹⁷⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “ Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”¹⁷¹

Makna yang terkandung dalam surat tersebut menjelaskan tentang pendidikan yang lebih tepatnya membahas tentang motivasi belajar. Dalam kandungan surat tersebut motivasi belajar merupakan jenis pembiasaan diri yang dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kognitif dan stimulus sehingga dapat menimbulkan interaksi mengenai motivasi belajar dari dalam diri siswa.¹⁷²

Dalam perspektif islam motivasi belajar dimulai dari niat yang merupakan suatu komitmen yang dapat mendorong seseorang untuk dapat melakukan sesuatu. Menurut pandangan Al-Quran mengenai motivasi belajar adalah bentuk dari aktivitas yang melibatkan jiwa dan raga agar saling berhubungan dan berfungsi secara baik. Dengan memberikan motivasi belajar dapat menggunakan strategi sesuai dengan kondisi peserta didik yang dapat mendatangkan kesenangan dan menjauhkan dari rasa kebosanan agar para peserta didik mampu secara aktif dalam pembelajaran.¹⁷³

¹⁷⁰ Harmalis. 2019. Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam. Indonesian Journal of Counseling & Development Vol. 01 No. 1. Hlm 52

¹⁷¹ Mohammad Rudiansyah. 2019. “Motivasi Belajar Yang Terkandung Dalam Al-Quran Surah Al-Mujadalah Ayat 11”. Skripsi; Universitas IISAM Negeri Syarif Hidayatullah. Hlm 40

¹⁷² Ibid. Hlm 45

¹⁷³ Umi Kulsum. 2016. “ Motivasi Belajar Dalam Perspektif Al-Quran”. Tesis; Institut Ilmuy Al-Quran Jakarta. Hlm 64

Pemberian motivasi belajar merupakan hal baik dalam proses belajar agar berkualitas pada diri masing-masing individu. Begitupun menurut Djamarah pemberian motivasi belajar dapat mendorong dan mengarahkan energi dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷⁴ Motivasi belajar adalah hal penting yang sangat berperan dalam kegiatan proses belajar pada setiap individu. Maka dari itu ketika seseorang telah memiliki motivasi yang baik maka proses belajar dapat dilakukan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut penelitian Harmalis, motivasi belajar dapat memberikan prestasi baik dalam belajar. Hal itu dikarenakan motivasi memberikan pengaruh pada prestasi belajar, tinggi rendahnya tingkat motivasi belajar akan berdampak juga pada prestasi belajar siswa.¹⁷⁵ Motivasi dapat timbul karena adanya tingkat kenyamanan siswa terhadap sesuatu, bisa diperoleh dari mata pelajaran yang disukai, perlakuan guru yang menyenangkan dan mengaktifkan pikiran siswa, serta dari faktor lain pada diri individu. Ketika siswa mendapatkan motivasi yang baik maka akan meningkatkan perhatian dan konsentrasi pada proses belajar, sehingga dapat mempermudah siswa untuk memahami pelajaran. Jadi pemberian motivasi belajar berakibat baik pada proses belajar, karena dapat meningkatkan prestasi belajar dan memudahkan pemahaman siswa untuk memahami pelajaran.

Dalam perspektif Islam sangat mengutamakan dan memuliakan orang yang melakukan kegiatan belajar dengan tujuan meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuan, hal itu ditegaskan dalam Al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 11 yang di mana mengatakan bahwa Allah akan mengangkat orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan berupa derajat. Sehingga memiliki motivasi untuk melakukan kegiatan belajar dapat membentuk kualitas belajar yang positif baik dari ilmu agama maupun ilmu pengetahuan.¹⁷⁶

¹⁷⁴ Djamarah. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 114

¹⁷⁵ Harmalis. 2019. Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam. Indonesian Journal of Counseling & Development Vol. 01 No. 1. Hlm 57

¹⁷⁶ Harmalis. 2019. Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam. Indonesian Journal of Counseling & Development Vol. 01 No. 1. Hlm 59

C. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Setelah mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y secara satu persatu, maka dapat dicari pengaruh dari 2 variabel X terhadap Y. cara untuk mengetahui pengaruh tersebut adalah dengan menggunakan uji simultan atau uji f pada tabel anova. Syarat terjadinya keterpengaruhan antara 2 variabel bebas dan terikat adalah nilai signifikansinya kurang dari 0,05 dan memiliki F tabel yang lebih dari 3,07. Hasil pada tabel; anova diketahui nilai signifikan sebesar 0,017, dan terbukti pada tabel anova nilai signifikan sebesar 0,017 dimana nilai tersebut membuktikan bahwa kurang dari 0,05. Sedangkan nilai Ftabel pada tabel anova tertera nilai sebesar 4,210 dimana nilai tersebut lebih dari 3,07. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji analisis berganda dari pengaruh strategi pembelajaran (X1) dan motivasi belajar (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar (Y).

Sementara itu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara strategi pembelajaran (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y) dapat dilihat pada nilai R square untuk dapat melihat persentase pengaruh dari 2 variabel bebas terhadap 1 variabel terikat. Dan hasil yang diperoleh dari uji Rsquare adalah sebesar 0,060. Dimana nilai tersebut dapat dikalikan dengan 100 maka $0,065 \times 100\%$ hasilnya adalah 6,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Islam Brawijaya adalah 6,5%, untuk selebihnya 93,5% lainnya dari faktor-faktor lain. Faktor-faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini adalah seperti faktor luar dari diri siswa yaitu lingkungan belajar siswa dan potensi belajar siswa. Hal tersebut dijelaskan oleh Bu Sri selaku guru IPS kelas VIII, sehingga peningkatan prestasi siswa tidak hanya diperoleh dari strategi belajar dan motivasi belajar saja karena mayoritas guru sudah memberikan yang terbaik kepada peserta didik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

“Kita sebagai pengajar sudah memberikan kegiatan dan prosedur sesuai dengan pemerintah anjurkan, seperti melakukan kegiatan pemebelajaran tatap muka dan daring, dan waktunya juga sesuai dengan prosedur. Mungkin karena waktu belajar siswa sangat singkat sehingga banyak siswa yang memiliki keterbatasan dalam belajar. Dan begitupun dengan lingkungan siswa diluar sekolah yang tidak bisa kami control 24 jam, akibatnya kegiatan belajar anak menjadi kurang, begitupun juga pengumpulan tugas dan pemahaman akan materi pelajaran, sehingga nilai siswa hanya tetap seperti awal, ada beberapa siswa saja yang dapat berkembang dengan baik karena pola asuh dan potensi pribadi siswa”

Diperjelas kembali oleh bu Sri yang mengungkapkan bahwa pola strategi pembelajaran sudah sesuai dengan peraturan akan tetapi kegiatan belajar siswa yang kurang kondusif disebabkan oleh lingkungan siswa dan minat siswa untuk dapat belajar secara mandiri.

“Kegiatan belajar memang sudah sesuai dengan prosedur, sudah memanfaatkan bidang teknologi yang tersedia seperti mengirim tugas melalui google classroom, dan kadang saya juga menerangkan melalui whatsapp akan tetapi hal itu juga tidak sepenuhnya tersampaikan oleh kepada siswa sehingga beberapa siswa banyak tidak memahami materi pelajaran. Selain itu minat belajar siswa juga turun karena banyak siswa yang memanfaatkan waktu daring untuk bermain, dan ada juga yang terhambat karena media belajar seperti hp dan laptop yang masih bergantung pada orang tua tidak milik pribadi siswa tersebut.”

Bu Sri memperkuat bukti bahwa siswanya tidak dapat melakukan kegiatan belajar yaitu beberapa siswa masih belum memiliki media belajar sehingga pada saat kegiatan belajar berlangsung siswa tersebut sedang bermain dengan teman lingkungan rumahnya dan dapat mengerjakan tugas apabila saudara atau orang tua dari mereka telah pulang dari bekerja. Dan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka juga dibatasi sehingga waktunya terbatas, dan pengamatan pemahaman siswa tidak bisa tuntas.

“Waktu saya cari tau tentang tugas yang telah saya berikan, ternyata kendalanya ada pada media belajar yang tidak milik pribadi dari siswa tersebut sehingga anaknya hanya bisa mengerjakan tugas ketika kakaknya sudah datang. Jadi kondusi-kondusi seperti itulah yang dapat menghambat proses pembelajaran. Kemudian waktu pembelajaran tatap muka, karena waktunya terbatas sehingga kita sebagai guru juga memiliki waktu yang singkat untuk dapat mengamati siswa, menerangkan, dan jarang berdiskusi dengan siswa.”

Begitu juga pada hasil wawancara dengan Bu Sri mengenai nilai prestasi belajar akademik dari peserta didik setelah diberlakuakannya pembelajaran tatap

muka dan daring. Bu Sri memberi keterangan mengenai perkembangan nilai siswa, nilai siswa masih dibidang masih setara dengan nilai siswa sebelumnya karena pihak sekolah memiliki nilai standarisasi atas nilai.

“Penilaian siswa pada saat tatap muka saya beri tugas dan beri pertanyaan-pertanyaan dan apabila siswa dapat menjawab maka akan mendapat tambahan point, dan untuk keterampilan, dari tugas-tugas yang saya berikan. Pengambilan nilai pada saat daring dan tatap muka itu berbeda. Pengambilan nilai ketika daring lebih sering saya beri tugas saja, akan tetapi siswa banyak mengalami keterlambatan dalam pengumpulan tugas karena ada beberapa kendala, sehingga nilai yang diambil kadang tertunda, akan tetapi saya masih berusaha agar anak-anak mendapat nilai yang cukup. Akan tetapi kalau sedang tatap muka, pengambilan nilai lebih mudah karena dapat diperoleh secara langsung, dan kegiatan UAS juga dilakukan secara offline sehingga saya dapat memperoleh nilai dengan baik. Untuk perkembangannya menurut saya masih sama dengan nilai sebelum tahun ajaran sebelumnya.”

Menurut penelitian Rini Sartika mengenai pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akhlak siswa MIN Sei Mati Medan.¹⁷⁷ Pada penelitian tersebut memiliki hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akhlak. Pada penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian dengan nilai signifikan Fhitung sebesar 29,57 dan sednagkan Ftabelnya adalah 3,96, sehingga hal itu berarti bahwa Fhitung lebih besar daripada Ftabel $29,57 > 3,96$. Didalam penelitian tersebut mengatakan bahwa strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran akhlak adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif. Pada hasil penelitian ini mengamati bahwa strategi pembelajaran kolaboratif dapat memacu motivasi belajar siswa yang sehingga dapat memacu dan meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran akhlak.

Pada penelitian lain yang meneliti tentang pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar oleh Nurli, dimana hasil penelitian tersebut terdapat hasil yang signifikan antara strategi pembelajaran dan motivasi

¹⁷⁷ Rini Sartika. 2019. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Akhlak Akhlak Siswa MIN Sei Mati Medan. Medan; Jurnal Asiru PAI Vol 3 No. 1. Hlm 114

belajar terhadap prestasi belajar.¹⁷⁸ Hasil penelitian tersebut memamparkan bahwa ada hasil yang signifikan antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai signifikan F_{hitung} 35,48, sedangkan untuk F_{tabel} nya yaitu 3,984, sehingga dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($35,48 > 3,984$). Dalam penelitian tersebut, prestasi belajar akan meningkat apabila dibarengi dengan motivasi yang tinggi, karena adanya motivasi yang tinggi maka siswa akan mudah mendapatkan interaksi dari strategi pembelajaran. Sehingga kegiatan belajar akan mudah diterima daripada siswa yang memiliki motivasi rendah. Dan pada penelitiann ini juga mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa yaitu motivasi belajar dan materi pelajaran yang akan disampaikan. Begitupun juga pada pemilihan strategi pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik siswa. Hal itu dikarenakan agar kegiatan belajar dapat menarik dan tidak membosankan ketika jam pelajaran dimulai.

¹⁷⁸ Nuril, dkk. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Membaca Bahasa Inggris. Medan; Jurnal Teknologi Pendidikan Vol 11 No, 2. Hlm 206

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh dengan nilai signifikan positif pada variabel strategi pembelajaran (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) dengan thitung sebesar 2,817, sedangkan ttabelnya bernilai 1,979, sehingga dapat disimpulkan bahwa thitung > ttabel. Dan pada nilai signifikansinya terlihat pada tabel sebesar 0,006 yang dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Dengan adanya hasil tersebut maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya setelah diuji secara parsial variabel bebas strategi pembelajaran (X1) memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Brawijaya. Dapat diartikan bahwa semakin baik strategi pembelajaran dalam proses belajar maka akan semakin baik juga prestasi belajar.
2. Terdapat pengaruh dengan nilai signifikan positif pada variabel motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) dengan thitung sebesar 2,698, sedangkan ttabelnya bernilai 1,979, sehingga dapat disimpulkan bahwa thitung > ttabel. Dan pada nilai signifikansinya terlihat pada tabel sebesar 0,008 yang dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Dengan adanya hasil tersebut maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya setelah diuji secara parsial variabel bebas motivasi belajar (X2) memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Brawijaya. Dapat diartikan bahwa dengan menggunakan motivasi belajar yang tinggi maka dapat berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pada uji simultan dengan nilai Fhitung sebesar 4,210 dan Ftabelnya dengan taraf 5% diperoleh nilai sebesar 3,07. Adanya hal tersebut maka perbandingannya adalah Fhitung 4,210 > Ftabel

3,07. Sedangkan nilai signifikannya dengan nilai 0,017 dan nilai $\alpha = 0,05$, yang berarti bahwa $\text{Sig } 0,017 < 0,05$ Kesimpulannya adalah adanya pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar. Artinya adalah terdapat pengaruh secara simultan dari strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar kelas VIII di SMP Islam Brawijaya pada mata pelajaran IPS.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diperoleh beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa strategi pembelajaran pada SMP Islam Brawijaya yang telah dilakukan oleh guru IPS kelas VIII sudah baik dan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Akan tetapi, pada motivasi belajar siswa masih kurang tinggi, sarannya perlu ditingkatkan kembali pada strategi pembelajaran yang dapat memberikan peserta didik agar tetap aktif belajar untuk kedepannya.

2. Bagi Siswa

Kepada siswa kelas VIII akan lebih baik lagi jika memiliki motivasi belajar pada saat melakukan proses pembelajaran, karena hal itu dapat membantu meningkatkan prestasi belajar. Selain itu peserta didik diharapkan tetap mengerjakan perintah-perintah dari guru untuk melaksanakan kegiatan belajar agar tujuan yang telah ditetapkan oleh guru dapat tercapai.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti dengan menggunakan faktor-faktor lainnya selain strategi pembelajaran dan motivasi belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Brawijaya. Hal itu dikarenakan bahwa hasil persentase penelitian ini memiliki tingkat yang sedikit sehingga banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Islam Brawijaya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan; Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- A. Syarifuddin. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Ta'dib Vol. 16 No 1.
- Abu Ahmadi, dkk. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Adi Hidayat. 2018. *Al-Majmu' (Bekal Nabi Bagi Para Penuntut Ilmu)*. Bekasi; Quantum Akhyar Institut.
- Ahamad Susanto. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta; Prenadamedia Group.
- Ahmad Syafi'I, dkk. 2018. *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jurnal Komunikasi Pendidikan Vol. 2 No. 2.
- Anggriuta Denziana. 2014. *Corporate Financial Performance Effects Of Macro Economic Factors Against Stock Return*. Jurnal Akutansi dan Keuangan Vol. 5 No. 2.
- Arif Shoimin. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media.
- Arifin. 2007. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Association of Educational Communications and Technology, The Field of Educational Technology A Statement of Definition. *Audiovisual Instruction*, Vol. 17 No. 8, 1977.
- Asy-Syaikh Bakr Bin Abdullah. 2019. *Hilya Thalib Al-Ilmi*. Terjemah Abu Hasanudin, Sukoharjo. Pustaka Arafah.
- Azwar. 2012. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Cepi Riyana. 2010. *Konsep Pembelajaran Online*. TPEN Modul 1.

- Daheri, dkk. 2020. Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring. Jurnal Basiced Vol. 44 No. 4.
- Dalyono. 1997. Psikologi Pendidikan. Semarang: IKIP Semaarang Press.
- Daryanto. 2017. Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta; Gava Media.
- Deni Darmawan. 2016. Pengembangan E-learning : Teori dan Desain. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Devi Ratih, dkk. 2016. Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang. Jurnal Pendidikan Vol 1 No. 3.
- Dicky Setia P. 2018. Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Pendidikan Ekonomi Koperasi 2015 Menjadi Anggota Koperasi. Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi Vol. 7 No. 3
- Didi Supriadi dan Deni Darmawan. 2012. Komunikasi Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; Rineka Cipta
- Djamarah. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Firdos Mujahidin. 2017. Strategi Mengelola Pembelajaran Bermetu. Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Dr. Mochtar Kusuma, M.Pd. 2016. *Evaluasi Pendidikan (Pengantar, Kompetensi dan Implementasi)*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Farihatni M. 2016. Makna Wasilah Dalam Surah Al-Maidah Ayat 35 dan Surah Al Isra' Ayat 57. Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 14 No. 25.
- Fatia Fatimah dan Andriansyah. 2013. Raih Sukses Belajar di Pendidikan Jarak Jauh. Jogjakarta; Graha Ilmu.
- Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivarited dengan Program SPSS. Semarang; UNDIP.
- Gulo. 2008. Strategi Belajar-Mengajar. Jakarta; Grasindo.

- G.Aris Saefudin dan Ika Berdiarti. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Harmalis. 2019. Motivasi Belajar Dalam Prespektif Islam. Indonesian Journal of Counseling & Development Vol. 01 No. 1.
- Haslinda. 2016. Pegaaruh Perencanaan Anggaran dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Paada Daerah Kabupaten Wajo. Jurnal, Ilmiuah Akuntansi Peradaban Vol. II No. 1.
- Heri Retnawati. 2017. Validitas dan Reliabilitas Konstruk Skor Tes Kemampuan Calon Mahasiswa. Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 23 No. 2.
- Hidayat, dkk. 2013. Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia. Tangerang; Pustaka Mandiri.
- I Gede Diva, dkk. Pengaruh Pembelajaran Daring Teerhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Tabanan. Jurnal Pendidikan Matematika
- Ichas, dkk. 2006. Pengembangan Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Iskandar. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta; Gaung Persada.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bangdung: Remaja Rosdakarya.
- Israwati. 2014. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelasa Awal SD Negeri 24 Banda Aceh. Jurnal Serambi Ilmu Vol. 19 No. 2.
- Isriani Hardini, S.S., MA dan Dewi Puspitasari, M.Pd. 2017. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*. Bandung; Familia.
- Iswahyuni. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Skripsi.
- Jamil Suprihatiningrum. 2017. Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media.
- Jamison. 1977. The Definition of Educational Technology. Washington.

- Juwariah. 2018. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* Vol. 1 No. 2.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kardi, dkk. 2000. *Pembelajaran Langsung*. Surabaya; UNESA
- Kartono.1990. *Psikologi Anak*. Bandung; Mandar Maju.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No 719/P/2020. Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.
- Makrifat. 2012. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Bidang Studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar. Makassar; Skripsi.
- Mela Audina. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajarana Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa di Sekolah Madrasah Tzanawiyah Negeri Jambi Luar Kota. Skripsi.
- Mohamad Nur. 2002. *Asasmen Tradisional, Asasmen Kinerja, dan Rubrik*. Surabaya; Pusat Sains dan Matematika UNESA.
- Muhammad Diponegoro. 2005. Validitas Konstruk Skala Afek. *Jurnal Indonesia Psikologi* Vol. 2 No. 1.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung; Alfabeta.
- Nuril, dkk. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Membaca Bahasa Inggris. Medan; *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol 11 No, 2.
- Narwoto. 2013. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Teori Kejuruan Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan* Vol. 3 No. 2.
- Nasution. 2011. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Neneng Istianah. 2016. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar IPA Terhadap Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan* Vol. 1 No. 2.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta; Parama Ilmu.

- Noor Komari. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Pretasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pujangga* Vol. 1 No. 2.
- Nuril, dkk. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Membaca Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 11 No. 2.
- Oemar Hamalik. 1993. *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan*. Bandung; Trigenda Karya
- Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Prof. Dr. Sudjana, M.A.,M.SC. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Puskur. 2001. *Kurikulum Berbasis Komperensi, Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta; Kompas.
- Rahmad. 2016. Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Jurnal Muiallimuna* Vol. 2 No.1.
- Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Belajar*. Jakarta; Bumi Aksara
- Rini Sartika. 2019. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Akhidah Akhlak SIswa MIN Sei Mati Medan. Medan; *Jurnal Asiru PAI* Vol 3 No. 1.
- Rini Setyowati, dkk. 2018. Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* Vol. 3 No. 1.
- Riska Agus W. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Peristiwa Disekolah Dasar. *JGPGSD*. Volume 02 Nomor 03.
- Rizky Primadita. 2018. Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underricing Harga Saham. *Jurnal Nominal* Vol. 7 No. 1.
- Rudi Gunawan. 2013. *Pendidikan IPS; Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung; CV Alfabeta.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS dan Pembelajaran*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya

- Sardirman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Peersada.
- Sriani Hardini, Dewi Puspitasari, 2017, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta; Group Relasi Inti Media.
- Sri Hardini dan Dewi Puspitasari. 2017. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta; Group Relasi Inti Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung; Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung; PT Alfabet.
- Suharman. 2018. Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmiah At-Ta'dib* Vol. 10 No. 1.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi A. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara
- Suliyanto 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta; CV, Andi Offset.
- Sumardi S. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; Rajawali.
- Supardi. 1993. Populasi dan Sampel Penelitian. *Jurnal Unisia* Vol. VI No. 17.
- Surat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mojokerto No 420/219/417.501/2021. Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM)
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Budaya no.36962/MPK.A/HK/2020
- Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Budaya No. 15 Tahun 2020, Bab II tentang ; Panduan Pelaksanaan Belajar Dari Rumah.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)
- Surat Keputusan Kemendikbud Direktorat Pendidikan Tinggi No. 302/E.E2/KR/2020. Tentang “Masa Belajar Penyelenggaraan Program Pendidikan”

- Surat Keputusan Kementrian Pendidikan dan Budaya no. 36603/A.A5/OT/2020.
- Suriani. 2016. Skala Pengukuran dan Instrumen Penelitian. Universitas Putera Batam.
- Susanto. 2009. Pemikiran Pendidikan Islam. Jakarta: Amzah.
- Syaiful B D. 1994. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri D. 2015. Psikologi Belajar. Jakarta; Rineka Cipta
- Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta; Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta; Kencana Prenada Media Group
- Ucup Supriatna. 2021. Pengaruh Metode Pembelajaran Tatp Muka Terhadap Prestasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ideas Pendidikan, Sosial dan Budaya Volume 7.
- Udin SW. 2009. Materi dan Pembelajaran IPS SD. Jakarta; Universitas Terbuka.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 15
- Visi dan Misi SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. <http://smpisbraw.blogspot.com/2015/03/visi-dan-misi.html>. Diakses tanggal 26 Oktober 2020 pukul 15.29
- Wahyu W. 2010. Uji Linearitas Hubungan. UGM
- Widayanti. 2016. Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Kejadian Demam Berdarah dengan Kepadatan Penduduk di Surabaya tahun 2012-2014. Universitas Airlangga.
- Wina Sanjaya. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta; Kencana Prenada Media Group
- Winkel. 2007. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta; Media Abadi.

- Wisnu Nugroho Aji. 2016. Model Pembelajaran Dick And Carrey Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra, Vol 1 No 2.
- Zainal Arifin. 2012. Penelitian Pendidikan. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Zainal Arifin. 2014. Evaluasi Pembelajaran. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar

Nama Lengkap :

Kelas :

A. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda (v) pada kolom jawaban yang sesuai dan tepat !
2. Bacalah dengan teliti setiap item pertanyaan
3. Jawablah angket sesuai dengan kondisi sebenarnya

B. Keterangan

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

R : Ragu

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

a) Angket Variabel Strategi Pembelajaran

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai					
2.	Guru mengulas materi pertemuan lalu sebelum memulai pembelajaran					
3.	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari					
4.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik					
5.	Guru dapat menjelaskan materi dengan baik dan jelas					
6.	Guru menjelaskan materi pelajaran hingga siswa paham					
7.	Pada saat melakukan kegiatan pembelajaran guru mengajak berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah					

8.	Pada saat melakukan kegiatan pembelajaran guru dan siswa saling tukar pendapat.					
9.	Dengan melakukan pembelajaran online siswa lebih semangat belajar					
10.	Guru dapat membuat video yang bervariasi untuk pembelajaran.					
11.	Dengan melakukan pembelajaran online dapat memberikan kemudahan pada saat kegiatan pembelajaran					
12.	Siswa mampu memahami pembelajaran melalui online					
13.	Siswa memilihi Hp untuk melakukan pembelajaran online					
14.	Siswa dapat memecahkan masalah pada materi pelajaran					
15.	Siswa dapat memberikan kesimpulan atas materi pelajaran.					
16.	Pengumpulan tugas secara online menjadi lebih mudah.					
17.	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila dirasa kurang paham					

b) Angket Variabel Motivasi Belajar

B.	Motivasi Belajar					
1.	Saya memiliki semangat tinggi untuk meraih prestasi belajar terbaik.					
2.	Saya selalu antusias untuk menjawab pertanyaan.					

3.	Saya selalu siap pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.					
4.	Saya selalu berusaha agar tidak ketinggalan pelajaran.					
5.	Saya bersemangat ketika guru memberikan belajar dan bermain					
6.	Saya semangat belajar karena metode pembelajaran guru yang menarik					
7.	Saya semangat belajar ketika melakukan pembelajaran kelompok					
8.	Saya semangat belajar ketika sesi diskusi berlangsung.					
9.	Saya semangat mendapat nilai terbaik untuk membahagiakan orang tua					
10.	Saya semangat belajar karena mendapat imbalan dari guru.					
11.	Saya nyaman dengan kondisi kelas pada saat pembelajaran.					
12.	Saya dapat percaya diri ketika mendapat motivasi dari guru.					

Lampiran 2. Data Mentah Variabel Strategi Pembelajaran

Nama	KELAS	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17
Fatihah	C	5	5	4	5	5	5	4	4	3	4	3	3	5	2	5	4	3
Dika	D	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Dian	D	4	4	3	5	5	5	4	5	3	4	3	3	5	3	5	3	3
Catur	D	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	5	5	3	3	3
Aulia	D	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	4	3	4	3	4	1
Alan	C	2	3	1	5	5	4	2	2	1	4	5	3	3	3	3	3	3
TASYAH	D	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5
Hamid	D	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	2
Rendy	D	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Farhan	D	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5
Sonya	C	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	4
Ana	D	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	1	3
Alessa	E	4	4	3	5	5	5	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3
Maulana	E	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	3	3	5	5	5	5	4
Ajeng	E	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4
Bunga	E	5	4	3	5	5	5	4	5	3	5	2	3	5	5	5	4	3
NI' MATUL	E	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3
Irwan	E	4	4	3	5	5	3	2	4	2	4	4	3	4	5	5	5	3
NAUFAL	D	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	2	3	4	5	4	2	3
Anom	E	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Sheva	D	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4
Agus	E	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	4	4	4	5	5	5
Putra	E	5	5	5	5	5	5	5	4	1	2	1	1	5	5	5	3	1

Achmad	E	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	3	3	5	5	4	4	3
Rayhan	D	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	3	5	5	5	5	2
Neycilla	E	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Celchi	E	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Nadine	E	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4
Alda	D	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4
Samroh	C	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
ADAM	E	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	1	2	1	2	3	2	1
Nur	D	5	4	5	4	4	5	5	5	3	3	1	1	5	4	5	4	3
Novi	D	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	3
AZIZ	D	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	3	4	5	5	4	4	3
eka	E	4	5	5	5	5	5	4	4	2	5	2	4	5	5	5	4	4
Abimuzakki	E	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4
Nikmaya	A	5	2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5
AI SYAH	A	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	5	4	5	4	3
DWI	A	4	4	4	5	5	5	4	4	2	4	2	4	4	5	5	5	2
PUTRI	A	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5
AFRIZAL	A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
RAIHAN	A	5	4	2	5	5	5	5	4	2	5	1	1	5	3	4	1	1
FIGORYAN	D	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Fabian	D	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Dimas	D	1	2	3	4	5	4	3	2	1	2	3	4	5	4	3	2	1
Farel	D	5	4	5	5	4	4	5	5	3	4	3	4	5	5	5	5	3
Datul	D	5	3	4	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	4	4	5	3
AINUR	D	5	5	4	3	4	4	4	5	1	5	3	2	5	5	4	4	3
Anantyo	C	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	3
Gilang	C	4	5	3	4	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	4	4	3

Zaskya	C	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Dika	C	4	4	2	5	5	4	5	3	1	3	3	5	4	1	5	2	3
Jihan	C	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
Rafly	C	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5
Hafizh	C	5	4	3	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	4	4
Dzulfiqar	C	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4
Bima	C	2	2	4	5	5	5	2	4	1	5	4	4	5	5	4	4	2
Abdulloh	C	1	3	2	5	4	1	3	1	5	2	1	3	5	1	2	1	1
Naufal	C	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	3
Sintia	C	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5
farel	C	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
Fadhila	C	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	2	2	5	5	5	5	4
Putri	D	3	3	2	5	5	5	2	5	4	1	5	2	5	5	5	3	4
Febriana	C	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	5	5	4	1	1
evan	B	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4
Naufal	B	3	4	4	5	5	4	3	4	2	4	2	3	5	5	5	5	4
Andini	B	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	3	3	3	4	3	3
Rozzi	B	2	4	5	5	5	5	5	5	1	5	1	3	5	5	4	3	1
ZIDANA	B	5	5	3	5	5	5	5	5	1	5	2	2	5	5	5	3	2
TANIYA	B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	1
Diofa	B	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	3	4	3	3	5	3
ALIF	B	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	5	4	3
Erida	B	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	5	4
Desi	B	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3
Arrohman	B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	2
Novita	B	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3
sultan	B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	2

Dewi	B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
Nazla	B	4	2	4	4	5	3	3	3	1	2	1	5	4	4	4	4	4
Maulidia	B	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	3	5
Mayang	B	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5
Firda	B	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	5	2
Nurul	B	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	5	2
Febio	B	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	5	5	5	4	4	3
REYHAN	A	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	2	1	4	4	4	4	3
Rasyid	A	5	5	4	4	3	3	4	5	5	5	2	4	4	5	4	4	3
Faura	A	3	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	2
Rahmadya	A	4	3	3	4	4	2	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	3
Deftya	A	5	5	3	5	5	5	5	5	1	5	2	2	5	5	5	3	2
saiful	A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	1
Ken	A	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	3	4	3	3	5	3
SAQINA	A	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	5	4	3
Dava	A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	2
FAIRUZ	A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
Jibril	A	4	2	4	4	5	3	3	3	1	2	1	5	4	4	4	4	4
Nova	A	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	3	5
FIRLY	A	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
WAHYU	A	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	2	4	5	5	5	2	3
felix	A	3	4	5	5	3	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3
reihan	A	5	4	3	5	4	3	3	4	3	5	3	3	5	4	4	4	3
Rizqi	A	5	5	4	4	3	3	4	5	5	5	2	4	4	5	4	4	3
Rizky	A	3	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	2
sadra	A	4	3	3	4	4	2	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	3
Sinta	A	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	5	4	3	2	3

DHIYAUDDIN	A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	
abdil	A	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	3	4	5	4	4	2	3	
Arga	A	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	3	3	
Aydan	F	4	5	4	5	4	5	4	4	3	5	3	4	5	4	4	3	3	
ADHEN	F	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	5	4	
ANGELINE	F	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	
APRIDAH	F	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	2	
CATUR	F	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	
Cindy	F	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2
CITRA	F	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
DELIO	F	3	4	4	5	5	5	4	5	2	5	1	4	5	5	5	3	5	
Dimas	F	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	
ERNA	F	5	5	3	5	5	5	5	5	1	5	2	2	5	5	5	3	2	
FAHREZA	F	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	1	
IBNUL	F	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	3	4	3	3	5	3	
KEVIN	F	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	5	4	3	
Khusnul	F	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	2	
MELINDA	F	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	
MIEFTA	F	4	2	4	4	5	3	3	3	1	2	1	5	4	4	4	4	4	
HAMDAN	F	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	3	5	

Lampiran 3. Data Mentah Variabel Motivasi Belajar

Nama	KELAS	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12
Fatihah	C	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	3
Dika	D	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Dian	D	5	4	4	4	4	4	5	5	5	1	2	4
Catur	D	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
Aulia	D	4	3	5	5	4	4	2	5	4	4	5	4
Alan	C	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
TASYAH	D	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Hamid	D	3	3	3	4	3	2	4	5	4	1	3	2
Rendy	D	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Farhan	D	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	2	2
Sonya	C	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5
Ana	D	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	2	1
Alessa	E	5	4	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4
Maulana	E	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5
Ajeng	E	5	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4
Bunga	E	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4
NI' MATUL	E	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4
Irwan	E	3	2	4	5	4	5	3	4	5	1	3	1
NAUFAL	D	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	4	3
Anom	E	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
Sheva	D	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4
Agus	E	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5
Putra	E	5	4	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5

Achmad	E	5	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	4
Rayhan	D	5	4	4	4	4	5	5	4	5	1	5	5
Neycilla	E	5	4	5	5	5	4	5	5	5	1	4	3
Celchi	E	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4
Nadine	E	4	4	5	5	4	4	4	5	4	1	4	4
Alda	D	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4
Samroh	C	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
ADAM	E	2	2	3	5	3	2	4	2	3	4	4	3
Nur	D	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4
Novi	D	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
AZIZ	D	4	4	4	4	5	5	4	5	5	1	3	5
eka	E	5	4	5	5	4	5	4	5	5	1	5	5
Abimuzakki	E	4	4	3	4	4	3	4	5	4	3	3	4
Nikmaya	A	5	3	4	5	3	4	5	5	5	2	3	4
AISYAH	A	5	5	5	5	5	4	5	5	4	1	4	5
DWI	A	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2
PUTRI	A	5	3	4	5	3	4	5	5	5	2	3	5
AFRIZAL	A	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
RAIHAN	A	5	4	4	3	4	5	5	5	4	1	5	4
FIGORYAN	D	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Fabian	D	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4
Dimas	D	5	3	1	3	3	1	5	2	1	4	2	5
Farel	D	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5
Datul	D	4	3	3	4	4	4	4	5	4	3	3	3
AINUR	D	5	4	5	5	5	4	5	5	4	2	4	3
Anantyo	C	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	3
Gilang	C	5	4	4	4	4	4	4	5	4	1	3	4

Zaskya	C	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Dika	C	3	4	2	5	2	3	1	4	5	1	3	4
Jihan	C	1	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
Rafly	C	4	3	4	4	4	5	5	5	5	1	4	4
Hafizh	C	5	4	4	4	4	5	5	5	4	1	4	4
Dzulfiqar	C	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5
Bima	C	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	5	5
Abdulloh	C	5	3	2	3	4	1	4	2	5	1	2	3
Naufal	C	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4
Sintia	C	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5
farel	C	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4
Fadhila	C	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4
Putri	D	2	3	1	4	3	3	4	5	2	1	3	2
Febriana	C	5	3	4	4	4	5	5	5	4	1	5	3
evan	B	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4
Naufal	B	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3
Andini	B	5	4	3	4	4	4	5	5	5	2	2	5
Rozzi	B	5	3	3	4	4	3	4	5	3	2	3	4
ZIDANA	B	4	3	4	3	3	5	4	3	3	2	4	5
TANIYA	B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5
Diofa	B	5	4	3	4	4	4	4	5	3	3	3	3
ALIF	B	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4
Erida	B	4	3	3	5	4	5	3	5	5	1	4	4
Desi	B	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4
Arrohman	B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Novita	B	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	3
sultan	B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Dewi	B	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5
Nazla	B	4	3	3	5	1	2	3	4	3	3	1	2
Maulidia	B	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5
Mayang	B	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
Firda	B	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4
Nurul	B	5	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4
Febio	B	3	3	4	4	3	3	3	4	5	2	3	3
REYHAN	A	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4
Rasyid	A	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
Faura	A	5	4	4	5	4	5	3	5	4	4	5	3
Rahmadya	A	4	4	4	4	3	3	4	5	4	2	4	4
Deftya	A	4	3	4	3	3	5	4	3	3	2	4	5
saiful	A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5
Ken	A	5	4	3	4	4	4	4	5	3	3	3	3
SAQINA	A	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4
Dava	A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
FAIRUZ	A	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5
Jibril	A	4	3	3	5	1	2	3	4	3	3	1	2
Nova	A	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5
FIRLY	A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
WAHYU	A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
felix	A	5	3	5	5	3	5	3	5	5	1	5	3
reihan	A	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3
Rizqi	A	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
Rizky	A	5	4	4	5	4	5	3	5	4	4	5	3
sadra	A	4	4	4	4	3	3	4	5	4	2	4	4
Sinta	A	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3

DHIYAUDDIN	A	5	3	4	5	3	3	5	5	5	2	3	3
abdil	A	3	3	3	4	4	4	4	3	5	4	2	3
Arga	A	5	3	3	5	3	3	4	5	5	4	3	3
Aydan	F	4	3	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4
ADHEN	F	4	3	3	5	4	5	3	5	5	1	4	4
ANGELINE	F	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4
APRIDAH	F	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
CATUR	F	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	3
Cindy	F	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
CITRA	F	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
DELIO	F	5	4	4	5	3	2	5	3	4	3	1	3
Dimas	F	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	3	3
ERNA	F	4	3	4	3	3	5	4	3	3	2	4	5
FAHREZA	F	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5
IBNUL	F	5	4	3	4	4	4	4	5	3	3	3	3
KEVIN	F	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4
Khusnul	F	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
MELINDA	F	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5
MIEFTA	F	4	3	3	5	1	2	3	4	3	3	1	2
HAMDAN	F	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5

Lampiran 4. Data Mentah Variabel Prestasi Belajar

Nama	KELAS	Nilai Prestasi Siswa	Nama	Kelas	Nilai Prestasi Siswa
Fatihah	C	80	Nur	D	94
Dika	D	94	Novi	D	74
Dian	D	72	AZIZ	D	72
Catur	D	71	eka	E	78
Aulia	D	80	Abimuzakki	E	84
Alan	C	79	Nikmaya	A	83
TASYAH	D	86	AISYAH	A	97
Hamid	D	73	DWI	A	98
Rendy	D	72	PUTRI	A	96
Farhan	D	97	AFRIZAL	A	78
Sonya	C	73	RAIHAN	A	81
Ana	D	73	FIGORYAN	D	80
Alessa	E	73	Fabian	D	83
Maulana	E	81	Dimas	D	81
Ajeng	E	83	Farel	D	76
Bunga	E	97	Datul	D	73
Ni'matul	E	83	AINUR	D	72
Irwan	E	82	Anantyo	C	84
NAUFAL	D	81	Gilang	C	74
Anom	E	76	Zaskya	C	98
Sheva	D	82	Dika	C	72
Agus	E	71	Jihan	C	95
Putra	E	86	Rafly	C	74
Achmad	E	78	Hafizh	C	72
Rayhan	D	86	Dzulfiqar	C	73
Neycilla	E	97	Bima	C	82
Celchi	E	83	Abdulloh	C	72
Nadine	E	81	Naufal	C	75
Alda	D	95	Sintia	C	73
Samroh	C	91	farel	C	71
ADAM	E	75	Fadhila	C	94

Nama	Kelas	Nilai Prestasi Siswa		Nama	Kelas	Nilai prestasi Siswa
Putri	D	82		Dava	A	77
Febriana	C	80		FAIRUZ	A	93
evan	B	79		Jibril	A	72
Naufal	B	83		Nova	A	74
Andini	B	85		FIRLY	A	73
Rozzi	B	75		WAHYU	A	74
ZIDANA	B	97		felix	A	80
TANIYA	B	73		reihan	A	71
Diofa	B	81		Rizqi	A	71
ALIF	B	76		Rizky	A	71
Erida	B	73		sadra	A	79
Desi	B	73		Sinta	A	71
Arrohman	B	82		DHIYAUDDIN	A	73
Novita	B	75		abdil	A	71
sultan	B	71		Arga	A	72
Dewi	B	96		Aydan	F	78
Nazla	B	75		ADHEN	F	77
Maulidia	B	72		ANGELINE	F	90
Mayang	B	98		APRIDAH	F	91
Firda	B	84		CATUR	F	94
Nurul	B	71		Cindy	F	83
Febio	B	72		CITRA	F	93
REYHAN	A	82		DELIO	F	90
Rasyid	A	86		Dimas	F	86
Faura	A	81		ERNA	F	75
Rahmadya	A	72		FAHREZA	F	94
Deftya	A	77		IBNUL	F	96
saiful	A	71		KEVIN	F	96
Ken	A	94		Khusnul	F	80
SAQINA	A	77		MELINDA	F	91
HAMDAN	F	90		MIEFTA	F	72

Lampiran 5. Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1421 /Un.03.1/TL.00.1/09/2020 28 September 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada
Yth. Kepala SMP Islam Brawijaya
di
Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nadhrotus Syarifah Annaja
NIM : 17130059
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Proposal : Pengaruh Kualitas Input Siswa dan Strategi Pembelajaran terhadap Prestasi Siswa Kelas 8 SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto.

diberi izin untuk melakukan survey/studipendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19850817 199803 1 003

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website www.ftk.uin-malang.ac.id E-mail ftk@uin-malang.ac.id

Nomor : 409/Un.03.1/TL.00.1/07/2021 12 Juli 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian


Kepada
Yth. Kepala SMP Islam Brawijaya
di
Mojokerto

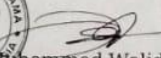
Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:


Nama : Nadhrotus Syarifah Annaja
NIM : 17130059
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto Tahun Ajaran 2020/2021
Lama Penelitian : 12 Juli 2021 sampai dengan 11 Oktober 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Scan QRCode ini

untuk verifikasi

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik,

Muhammad Walid



Tembusan:
1. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
2. Arsip.

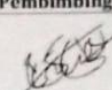
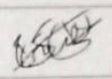
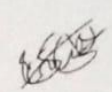
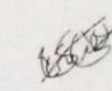
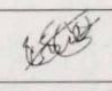
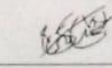
Lampiran 7. Bukti Konsultasi Skripsi



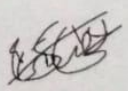
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://60k.uin-malang.ac.id. email: psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Nadhrotus Syarifah Annaja
 NIM : 17130059
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Dosen Pembimbing : Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd.
 Judul Proposal : Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto Tahun Ajaran 2020/2021.

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan	Tanda Tangan Pembimbing
11-10-2021	Bab IV	-penambahan pemberian tanda kutip -penambahan nilai reliabilitas -penambahan besar persentase pada setiap diagram.	
22-10-2021	Revisi bab IV	-perbaiki pada sejarah, visi dan misi dalam cara mengutip. -dan melanjutkan ke bab V	
02-11-2021	Revisi bab IV	-lebih memahami tentang cara mengutip dengan melihat buku pedoman. -lebih memahami tentang arti nilai signifikansi apabila nilai kurang dari 0,05	
18-11-2021	Bab V	-pengutipan pada profil sekolah, sejarah, dan visi misi sekolah -penambahan referensi tentang ayat Al-Qur'an -lebih mencari tahu tentang faktor pengaruh regresi yang masih kecil. -mencantumkan nilai signifikansi pada penelitian lain.	
06-12-2021	Revisi Bab V	-lebih ditambah lagi pada sebab pengaruh memiliki persenan kecil -lanjut bab 6	
09-12-2021	Abstrak	-ACC Skripsi	

Malang, 09 Desember 2021
Dosen Pembimbing


Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831201608012013

Lampiran 8. Biodata Mahasiswa



Nama : Nadhrotus Syarifah Annaja
NIM : 17130059
Alamat : Kedungkwali 9 Tengah/11a, RT 03/RW 02, Kel. Miji, Kec.
Kranggan, Kota Mojokerto, Jawa Timur
Email : nadsyarifah11@gmail.com
No. Telp : 081805103670

Riwayat Pendidikan

1. TK Nurul Huda Miji
2. MI Nurul Huda 1 Miji
3. SMPN 2 Kota Mojokerto
4. SMAN 2 Kota Mojokerto
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017 – 2021.